



**STRATEGI GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM MENANAMKAN
DISIPLIN SHALAT BERJAMAAH SISWA DI MTS AL-
JAM'İYATULWASLIYAH TEMBUNG**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*

Oleh:

EVA GUSTINA POHAN
0303162108

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**



**STRATEGI GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM MENANAMKAN
DISIPLIN SHALAT BERJAMAAH SISWA DI MTS AL-
JAM'İYATUL WASHLIYAH TEMBUNG**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*

EVA GUSTINA POHAN
0303162108

PEMBIMBING SKRIPSI

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. PurbatuaManurung, M.Pd
NIP. 196605171987031004

Drs. Sokon Saragih, M.Ag
NIP. 196608121992031006

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. William Iskandar Pasar V. Medan Estate, Telp. 6622925, Medan 20731

SURAT PENGESAHAN

Surat ini berjudul ”STRATEGI GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM MENANAMKAN DISIPLIN SHALAT BERJAMAAH SISWA DI MTS AL-JAM’IYATUL WASLIYAH TEMBUNG”. Yang disusun oleh EVA GUSTINA POHAN yang telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Strata (S.1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan pada tanggal :

19 MARET 2021 M

5 SHA’BAN 1442 H

Skripsi telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan

Panitian Sidang Munaqasyah Skripsi

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan

Ketua

Sekretaris

Dr. Nurussakinah Daulay, M.Psi

NIP. 198212092009122002

Alfin Siregar, M.Pd.I

NIP. 198607162015031002

Anggota Penguji

1. Drs. Purbatua Manurung, M.Pd

NIP. 196605171987031004

2. Drs. Sokon Saragih, M.Pd

NIP. 196608121992031006

3. Dr. Nefi Darmayanti, M.Si

NIP. 196311092001122001

4. Lisa Dwi Afri, M.Pd

NIP. 198905122018012003

Mengetahui

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan

Dr. Mardiyanto, M.Pd

NIP. 196712121994031004

Nomor : Istimewa Medan, Maret 2021
Lamp : -
Hal : Skripsi
An. Eva Gustina Pohan

Kepada Yth :
Bapak Dekan Fak. Ilmu Tarbiyah
dan Keguruan UIN Sumatera Utara
Di Medan

Assalamu'alaikumWr.Wb

Dengan Hormat,

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa :

Nama : Eva Gustina Pohan
NIM : 0303162108
Prodi : Bimbingan konseling pendidikan Islam
Judul : "Strategi Guru Bimbingan Konseling Dalam Menanamkan Disiplin Sholat Berjamaah SiswaDi MTs Al-Jam'iyatulWashliyah Tembung"

Dengan ini saya menilai skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan dalam sidang munaqasyah skripsi pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan.

Demikian saya sampaikan, atas perhatian saudara saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alikumWr.Wb.

PEMBIMBING SKRIPSI

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Purbatua Manurung, M.Pd
NIP. 196605171987031004

Drs. Sokon Saragih, M.Ag
NIP. 196608121992031006

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Eva Gustina Pohan

Nim : 0303162108

Fak/prodi : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/ Bimbingan Konseling Pendidikan
Islam

Judul Skripsi :Strategi Guru Bimbingan Konseling Dalam Menanamkan
Disiplin Sholat Berjamaah Siswa di MTs Al-Jam'iyatulWashliyah
Tembung.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dan ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar ijazah yang diberikan oleh universitas batal saya terima.

Medan, 2021

Yang Membuat Pernyataan

Eva Gustina Pohan
NIM. 0303162108

ABSTRAK



Nama : Eva Gustina Pohan
NIM : 33.16.2.108
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Pembimbing I : Drs. Purbatua Manurung, M.Pd
Pembimbing II : Drs. Sokon Saragih, M.Ag
Judul: Strategi Guru Bimbingan Konseling Dalam Menanamkan Disiplin Shalat Berjamaah Siswa Di MTs Al-Jam'iyatulWasliyah Tembung

Kata Kunci: Strategi Guru Bimbingan Konseling, Disiplin Shalat Berjamaah

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui : 1) Pelaksanaan shalat berjamaah siswa di MTs Al-Jam'iyatulWasliyah Tembung, 2) Strategi guru bimbingan konseling dalam menanamkan disiplin shalat berjamaah siswa di MTs Al-Jam'iyatulWasliyah Tembung, 3) Faktor penghambat dan pendukung yang dihadapi oleh guru bimbingan konseling dalam menanamkan disiplin shalat berjamaah siswa di MTs Al-Jam'iyatulWasliyah Tembung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Subjek dari penelitian ini adalah Wakil kepala sekolah, Guru BK dan Siswa. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa Pelaksanaan shalat berjamaah di MTs Al-Jam'iyatulWasliyah Tembung sudah berjalan sepenuhnya tetapi memang masih ada beberapa kendala seperti masih ada siswa yang tidak disiplin. Adapun strategi guru bimbingan konseling dalam menanamkan disiplin shalat berjamaah siswa adalah menggunakan 1) adanya pembiasaan pelaksanaan shalat zuhur berjamaah secara kontinyu. 2) keteladanan(uswah), semua guru menjadi figuretauladan 3) koreksi dan pengawasan, 4) melalui iqob (Hukuman). Dan faktor penghambat dan pendukung yang dihadapi guru bimbingan konseling dalam menanamkan disiplin shalat berjamaah siswa di MTs Al-Jam'iyatulWasliyah Tembung, yaitu sarana dan prasarana yang kurang memadai, kurang keseimbangan antara lingkungan sekolah dan keluarga. Dan adapun faktor pendukungnya antara lain adanya visi dan misi sekolah mengenai terwujudnya insan yang religius, adanya kerjasama antara guru BK, wakil kepala sekolah dan guru-guru mapel. Adanya buku penghubung dan adanya tata tertib sekolah yang ditindak lanjuti, adanya sanksi pelanggaran dengan tegas.

Mengetahui Pembimbing I

Drs. Purbatua Manurung, M.Pd
NIP.196605171987031004

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah... puji dan syukur penulis sampaikan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, hidayah dan inayah-Nya kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan sebaik-baiknya. Shalawat dan salam penulis sampaikan kepada Rasulullah Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari zaman kegelapan ke jalan kebenaran dan peradaban serta jalan yang di ridhoi-Nya.

Skripsi ini berjudul: **Strategi Guru Bimbingan Konseling Dalam Menanamkan Disiplin Shalat Berjamaah Siswa Di MTs AL-Jami'iyatul Washliyah Tembung**, disusun dalam rangka memenuhi tugas-tugas dan melengkapi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana (S1) dalam Ilmu Tarbiyah pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

Skripsi ini disusun dengan menyerahkan semua potensi dan kesungguhan penulis, siang dan malam membaca berbagai literatur, mencarinya keberbagai pustaka dan toko buku. Dan juga atas motivasi, bantuan dan bimbingan dari banyak pihak. Pada kesempatan ini penulis haturkan terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Terima Kasih Kepada **ALLAH SWT** yang telah memberikan nikmat kesehatan dan kesempatan penulis untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

2. Bapak **Prof. Dr. Syahrin Harahap, MA** selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
3. Bapak **Dr. Mardianto, M.Pd** selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan, dan seluruh Wakil Dekan I, II, dan III.
4. Ibu **Dr. Nurussakinah Daulay, M.Psi** selaku Ketua Prodi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan beserta Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah banyak membekali penulis dengan berbagai pengetahuan selama penulis menuntut ilmu dilembaga ini dan memberi kesempatan serta fasilitas belajar kepada penulis.
5. Bapak **Alfin Siregar, M.Pd. I** selaku sekretaris Prodi Bimbingan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
6. Bapak **Drs. Purbatua Manurung, M.Pd** selaku Dosen pembimbing I dan Bapak **Drs. Sokon Saragih, M.Ag** selaku Dosen pembimbing II penulis, yang dalam penulisan skripsi ini telah banyak memberikan bimbingan, arahan, saran dan perbaikan-perbaikan dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini.
7. Ayahanda tercinta **Umar Saleh Pohan**, Ibunda tercinta **Nurilan Hasibuanabang** tersayang **Mahdi S Pohan, Mhd Rizky Pohan** dan adik tersayang **Mhd Fadhli Pohan** dan **Naaila Zahra Pohan** yang selalu mendo'akan, mencurahkan cinta, kasih dan sayang kepada saya, serta memberikan motivasi dan dukungan moral maupun material sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan..

8. Bapak **Muhammad Yunus, S.Ag** selaku Kepala Sekolah MTs. Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung yang telah memberikan izin peneliti untuk mengadakan penelitian di Sekolah MTs. Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung.
9. Ibu **Elsya Fazira S.Pd** selaku guru Bimbingan dan Konseling yang banyak membantu dalam penelitian serta Bapak/Ibu Guru dan siswa-siswi yang telah banyak membantu peneliti sehubungan dengan pengumpulan data dalam penelitian ini.
10. Kepada Sahabatku Tersayang: **Nora Handayani, Widiya Hera Yanti, Ayu Hasari, Nurul Islami Hayati, Fatiha**, yang selalu memberikan dorongan semangat, nasihat, dan dukungan untuk selalu maju dan menjadi yang terbaik kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Kepada teman-teman seperjuangan **BKI-3Stambuk 2016: Mulya, Setia Ayu, Nopika Sari, Ayu Andriati, Anggi Khoiroh, Silva**, yang tidak bisa disebutkan satu persatu, yang selama 4 tahun ini telah bersama-sama selalu memberikan dorongan semangat dan sama-sama berjuang untuk menyelesaikan pendidikan di UIN-SU Medan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa masih banyak kekurangan di dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Medan, Februari 2021

EVA GUSTINA POHAN
NIM 0303162108

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN TEORI.....	
A. Kajian Tentang Strategi Guru Bimbingan Konseling	10
1. Pengertian Strategi.....	10
2. Pengertian Bimbingan dan Konseling	10
3. Strategi Guru Bimbingan dan Konseling	25
B. Konsep Dasar Menanamkan Disiplin Shalat Berjamaah	29
1. Pengertian Disiplin	30
2. Pengertian Shalat Berjamaah.....	33
3. Tata Cara Sholat Berjamaah Menurut Islam.....	39
4. Faktor Penghambat Pelaksanaan Shalat Berjamaah.....	39
C. Penelitian Relevan.....	44
BAB III METODE PENELITIAN.....	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	47
B. Lokasi Penelitian	48
C. Subjek Penelitian.....	48
D. Teknik Pengumpulan Data	48
1. Observasi	49
2. Interview/Wawancara.....	49
3. Dokumentasi.....	49
E. Analisis Data	49
F. Pengecekan Keabsahan Data.....	50
BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....	
A. Temuan Umum.....	
1. Sejarah Berdirinya MTs Al-Jam'iyatulWashliyah Tembung	54

2. Visi, Misi, Tujuan Dan Strategi MTs Al-Jam'iyatulWashliyah Tembung.....	55
3. Identitas MTs Al-Jam'iyatulWashliyah Tembung.....	57
4. Sarana Penunjang Belajar.....	58
5. Nama Data Pendidikan, Tenaga Kependidikan, dan Status Jenjang Pendidikan Guru di MTs Al-Jam'iyatulWashliyah Tembung.....	59
6. Struktur Organisasi MTs Al-Jam'iyatulWashliyah Tembung.....	64
B. Temuan Khusus.....	
1. Pelaksanaan Shalat Berjamaah Siswa Di Mts Al- Jam'iyatulWasliyah Tembung.....	65
2. Strategi Guru Bimbingan Konseling Dalam Menanamkan Disiplin Shalat Berjamaah di MTs Al-Jam'iyatulWashliyah Tembung	67
3. Faktor Penghambat dan Pendukung Yang Dihadapi Guru Bimbingan Konseling Dalam Menanamkan Disiplin Shalat Berjamaah Siswa di MTs Al-Jam'iyatulWashliyah Tembung.....	75
C. Pembahasan Hasil Penelitian	81
BAB V PENUTUP.....	
A. Kesimpulan.....	89
B. Saran	90
DAFTAR PUSTAKA	91
LAMPIRAN.....	95

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Shalat merupakan ibadah yang paling utama dalam Islam secara mutlak, bahkan ia merupakan induk dari berbagai ibadah, Karena ibadah selain shalat, zakat, puasa, dan haji terkadang kewajibannya gugur atas individu muslim dalam sebagian kondisi dikarenakan udzur atau sebab lainnya. Hal itu tidak berlaku dalam ibadah shalat, karena shalat harus tetap ditegakkan dalam kondisi apapun. Kecuali ketika seorang wanita sedang haid, maka tidak perlu mengganti keseluruhan shalat yang telah di tinggalkan.

Shalat berjamaah 27 kali lipat derajatnya dibanding shalat sendiri hal ini jelas diketahui semua umat muslim. Dalam menumbuhkan semangat dan pentingnya sholat berjamaah terhadap generasi mudah dimulai dari pendidikan orang tua di rumah dan guru di sekolah. Penerepanshalat berjamaah dilingkungan sekolah khususnya yang berstandar Lembaga Kementerian Agama. Salah satunya di MTsAl-Jam'iyahatulWasliyah mengadakan shalat zuhur berjamaah di Mushallah sekolah dan menjadi rutinitas pada siswa-siswi setiap hari senin sampai kamis.

Pada awalnya siswa dalam melaksanakan shalat berjamaah disiplin, dengan berjalannya waktu kedisiplinan siswa tersebut menurun dengan seringnya mereka tidak mengikuti shalat berjamaah. Selain itu, kesadaran siswa dalam melakasananshalat berjamaah juga menurun mereka hanya shalat berjamaah jika berada dilingkungan sekolah. Jika berada dirumah mereka sering kali mengabaikan shalat berjamaah karena asik dengan gadget dan bermain diluaran

dan bahkan sebagian dari mereka tidak melaksanakan sholat. Hal itu terjadi karena mereka tidak mendapat dorongan dari orang tua mereka tentang pentingnya melaksanaanshalat.

Shalat merupakan perwujudan dari kesadaran akan kelemahan seorang manusia dan rasa membutuhkan seorang hamba terhadap Tuhan dalam bentuk perkataan dan perbuatan, serta sebagai perwujudan ketaatan seorang hamba terhadap perintah dan kewajiban dari Tuhan, dan sebagai sarana yang di dalamnya seorang hamba meminta ketabahan untuk menghadapi berbagai kesulitan dan ujian yang dialami di dunia ini, dan sebagai perwujudan pernyataan memuji kebesaran dan kemuliaan Allah SWT.¹ Shalat juga dapat memperbaiki akhlak seseorang, seperti Firman Allah SWT:

أَتْلُ مَا أُوْحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

Artinya: “Bacalah kitab (Al-Qur’an) yang telah diwahyukan kepadamu (Muhammad) dan laksanakan shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar. Dan (ketahuilah) mengingat Allah (shalat) itu lebih besar (keutamaannya dari ibadah yang lain). Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan“. (Al-Ankabut: 45).²

Dalam Tafsir Jalalain dijelaskan, (Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu alkitab) kitab Al qur’an (dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari perbuatan keji dan mungkar) menurut syariat seharusnya shalat menjadi benteng bagi seseorang dari perbuatan-perbuatan keji dan mungkar, selagi ia benar-benar mengerjakannya. (Dan sesungguhnya mengingat

¹ Ahmad Thib Raya dan Siti Musdah Mulia, (2003), *Menyelami Seluk Beluk Ibadah dalam Islam*, Jakarta: Prenada Media, h. 175

² Departemen Agama RI, (2009), *Al-Qur’an Tajwid & Terjemah Al-Karim*, Surakarta : Fitrah Rabbani, h. 401

Allah adalah lebih besar keutamaannya) daripada ibadah-ibadah dan amal-amal ketaan lainnya. (Dan Allah mengetahui apa yang kalian kerjakan) maka Dia membalasnya kepada kalian.³

Disiplin dalam mengerjakan shalat lima waktu akan membawa umat muslim pada keridhaan Allah SWT. Oleh karena itu sebisa mungkin bagi kita untuk selalu mengerjakan shalat pada waktunya. Penanaman nilai-nilai disiplin ibadah shalat pada siswa perlu dilakukan untuk menciptakan anak yang berkarakter dan sadar diri untuk senantiasa menjalankan perintah agama, menjalani kehidupannya sesuai dengan norma-norma agama.

Disiplin sangat penting dalam ajaran Islam. Bahkan dapat dikatakan bahwa Islam adalah agama disiplin. Hampir seluruh ibadah-ibadah Islam mengandung unsur-unsur pengajaran dan latihan-latihan disiplin. Kewajiban untuk menunaikan shalat dengan syarat-syarat, rukun-rukun atau tata cara tertentu jelas mengandung pelajaran dan latihan disiplin. Begitu juga ibadah puasa yang harus dikerjakan secara berdisiplin. Ibadah puasa akan meningkatkan kendali kontrol jiwa, baik dalam hubungannya dengan sesama manusia maupun dengan Allah. Karena itu, ibadah puasa akan meningkatkan disiplin sosial secara keseluruhan. Selanjutnya, secara sederhana dapat dikemukakan bahwa di dalam Islam terdapat dua aspek disiplin yaitu:

1. Disiplin Rohani

Disiplin spiritual yang mendidik dan melatih batin (innerself) manusia merupakan salah satu inti dari sistem Islam. Disiplin rohani ini membebaskan manusia dari penghambatan kepada dirinya sendiri; yang bersumber dari hawa

³ Jalaluddin al-Mahalliy dan Jalaluddin as-Sayuti, (2017), Tafsir Jallalain. Juz II, Depok : Senja Media Utama, cetakan pertama, h. 327

nafsu yang cenderung tidak terkendalikan terhadap godaan kehidupan material. Sebaliknya, ia menanamkan dalam dirinya hasrat dan rasa cinta hanya kepada Tuhannya. Karena cintanya kepada Tuhan, maka manusia yang bersangkutan mengabdikan (ibadah) hanya kepada Allah swt, mematuhi hukum-hukum-Nya, dan mengikuti petunjuk-petunjuk yang disampaikan melalui Rasul-Nya semata-mata untuk mencapai keridaan-Nya.

2. Disiplin Moral

Konsep Islam tentang moralitas berdasarkan pada konsep tauhid. Dalam konsep dan ajaran tauhid, Allah Yang Maha Tunggal adalah Pencipta, Tuhan sekalian Alam. Tuhan adalah sumber dan sekaligus tujuan kehidupan. Manusia hidup di muka bumi ini sebagai khalifah (wakil)-Nya. Karena sifat Kasih (rahman) dan Sayang (rahim)-Nya, Tuhan mengirimkan bimbingan-Nya kepada manusia melalui Nabi-Nya. Pesan-pesan yang disampaikan Allah melalui Nabi-Nya inilah yang menjadi dasar dari moralitas Islam.⁴

Melaksanakan shalat lima waktu merupakan salah satu contoh dari kedisiplinan dalam beribadah, selain itu juga termasuk kedalam disiplin dalam hal penggunaan waktu. Melaksanakan shalat tepat waktu dapat melatih diri untuk belajar disiplin, apabila individu shalat tepat waktu, maka secara tidak langsung akan membentuk sikap kedisiplinan lainnya.⁵

Di sini guru memiliki peran yang sangat besar terutama dalam keberhasilan suatu pendidikan, dalam membentuk karakter pada siswa salah satunya adalah

⁴Fatkhur Rohmna. (2018), *Peran Pendidik Dalam Pembinaan Disiplin Siswa Di Sekolah /Madrasah*“<http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/ihya/article/download/1467/1196>. Diakses pada tanggal 9 Oktober 2020, pada pukul 22. 34.

⁵ Mela Amelia, Yanwar Arief, Ahmad Hidayat, (2019), *Hubungan Antara Kedisiplinan Melaksanakan Shalat Wajib Dengan Prokratinasi Akademik Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau*, Jurnal Fakultas Psikologi : Vol.13, No.1., h. 47.

dengan dilaksanakannya shalat secara berjama'ah, Sebab dengan kebiasaan ini diharapkan siswa akan mengerti bahwa shalat itu merupakan keharusan bagi setiap orang Islam, bila dewasa kelak menjadi kebiasaan yang sudah berakar dalam kehidupannya sehingga menjadi tanggung jawab moral dalam melaksanakannya.

Guru bimbingan konseling mempunyai tanggung jawab yang sangat besar terhadap anak didik. Menurut Tohirin Bimbingan dan konseling yaitu memperoleh pemahaman yang baik terhadap diri siswa, mengarahkan diri sesuai potensi yang dimilikinya sehingga siswa mampu memecahkan masalah yang dihadapinya.⁶

Membantu mencapai tingkat kematangan dalam kehidupan beragama merupakan salah satu tugas guru bimbingan konseling dari sekian banyak tugas pelayanan yang lain, seperti kedisiplinan masuk sekolah, berpakaian sesuai dengan ketentuan sekolah, tertib mengikuti pelajaran di sekolah dan lain-lain, Salah satu usaha dalam rangka memastikan pelayanan yang diberikan kepada peserta didik diperoleh secara maksimal adalah dengan cara memantau (1) Kedisiplinan melaksanakan sholatfardhu (2) Kedisiplinan kehadiran masuk sekolah (3) Kedisiplinan berpakaian sesuai dengan ketentuan sekolah dan (4) Kedisiplinan mengikuti proses belajar mengajar.⁷

Menurut Achmad Mubarak Bimbingan konseling islam/agama, adalah bantuan yang bersifat mental spritual diharap dengan melalui kekuatan iman dan ketaqwaannya kepada Tuhan seseorang mampu mengatasi sendiri problem yang

⁶ Hamdani, (2012), *Bimbingan dan Penyuluhan*, Bandung: Pustaka Setia, h. 98

⁷ Mawarto, (2014), *Sholat Berjamaah Di Sekolah Sebagai Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Pada Peserta Didik Kelas XI-IPS6 SMA Negeri 8 Surakarta Tahun 2013/2014*, Vol. 16, No. 2, Mei 2014, SMA Negeri 8 Surakarta- Jawa Tengah, h. 74..

sedang dihadapinya. Mubarak juga menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan konseling islam adalah Al-irsyad Al-Nafs yang diartikan sebagai bimbingan kejiwaan, satu istilah yang cukup jelas muatannya dan bahkan bisa lebih luas penggunaannya. Bimbingan kejiwaan yang dimaksud bukan sebatas yang bersifat abstrak saja akan tetapi melatih konseli untuk mampu memperoleh akhlak mulia.⁸

Dalam hal ini Islam memberi perhatian pada proses bimbingan, Allah menunjukkan adanya bimbingan, nasihat atau petunjuk bagi manusia yang beriman dalam melakukan perbuatan terpuji, seperti yang tertuang pada ayat berikut :

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ۖ ثُمَّ رَدَدْنَاهُ أَسْفَلَ سَافِلِينَ ﴿٤٥﴾

Artinya : “Sungguh, kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya, kemudian kami kembalikan dia ke tempat yang serendah-rendahnya”. (At-tin :4-5)⁹

Dalam Tafsir Jalalain dijelaskan (sesungguhnya kami telah menciptakan manusia) artinya semua manusia (dalam bentuk yang sebaik-baiknya) artinya baik bentuk ataupun penampilannya amatlah baik. (Kemudian kami kembalikan dia) maksudnya sebagian di antara mereka (ketempat yang serendah-rendahnya) ungkapan ini merupakan kata kiasan bagi masa tua, karena jika usia telah lanjut kekuatan pun sudah mulai melemah dan pikun. Dengan demikian ia akan berkurang dalam beramal, berbeda dengan sewaktu masih muda; sekalipun demikian dalam hal mendapatkan pahala ia akan mendapat imbalan yang sama sebagaimana sewaktu ia beramal di kala masih muda.¹⁰

⁸ Tarmizi, (2018), *Bimbingan Konseling Islam*, Medan: Perdana Publishing, h. 27

⁹ Departemen Agama RI, *op. Cit.* h. 597

¹⁰ Jalaluddin al-Mahalliy dan Jalaluddin as-Sayuti, *op.cit*, h. 951

Pelaksanaan bimbingan dan konseling Islam merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk membimbing siswa dimana seorang guru pembimbing (BK) mempunyai suatu perencanaan program, strategi dan metode yang akan diberikan kepada siswa melalui layanan-layanan bimbingan konseling agar siswa mampu menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapinya.

Hasil observasi fisik yang peneliti amati, peneliti mengambil data dengan melakukan sedikit wawancara kepada Guru Bimbingan Konseling:

“salah satu masalah yang terjadi di sekolah tersebut adalah menurunnya kedisiplinsholat berjamaah di sekolah MTs Al-JamiyatulWasliyah Tembung terutama Shalat dzuhur berjamaah yang dilaksanakan pada setiap hari senin sampai kamis, dalam melaksanakan shalatdzuhur berjamaah para siswa dibagi menjadi dua kelompok, kelompok wanita terlebih dahulu melaksanakan shalatdzuhur berjamaah kemudian kelompok laki laki.

Alasan dibaginya menjadi dua kelompok untuk menghindari terjadinya bentrokan antar siswa ketika mengambil wudhu yang memungkinkan terjadinya sentuhan fisik dikarenakan keterbatasan luas tempat whudu dan mushollah. Selain waktu sholat yang di bagi menjadi dua bagian, jam istirahat siswa juga demikian. siswa perempuan terlebih dahulu kemudian siswa laki-laki agar tidak terjadi perkumpulan antara siswa perempuan dan siswa laki-laki. Ketentuan pembagian kelompok dalam mendahulukan siswa perempuan dibandingkan siswa laki-laki tidak berdasarkan dalil atau hadist nabi hanya saja pihak sekolah melihat bagaimana siswa perempuan lebih cepat bergerak dan bersiap dibanding siswa laki-laki.”¹¹

Kebiasaan shalatdzuhur berjamaah ini diharapkan dapat meningkatkan kedisiplinan siswa dalam melaksanakan shalat berjamaah sehingga siswa terbiasa melaksankanshalat berjamaah diluar lingkungan sekolah, menumbuhkan sikap pribadi yang disiplin, meningkatkan ketepatan waktu dalam melaksanakan shalat. Kebiasaan ini diharapkan siswa akan mengerti bahwa shalat itu merupakan keharusan bagi setiap orang islam, bila dewasa kelak menjadi kebiasaan yang sudah berakar dalam kehidupannya sehingga menjadi tanggung jawab dalam melaksanakannya. Diharapkan pula dengan disiplinnya ibadah shalat, maka akan

¹¹Wawancara dengan Ibu Elsyia Fazira S.Pd Selaku Guru BK di MTs Al-Jam'iyatul Waliyah Tembung, Pada Hari Senin,Tanggal 24 Februari 2020, Pukul 11.23 WIB diruangan BK

berimbas kepada hal-hal lain, apabilashalat saja tidak dijaga, maka bagaimana dengan segala sesuatu yang lain diluar kewajiban.

Berdasarkan uraikan tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Strategi Guru Bimbingan Konseling Dalam Menanamkan Disiplin Shalat Berjamaah Siswa Di MTs Al-Jam’iyatulWasliyah Tembung”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka penulis dapat mengemukakan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan shalat berjamaah siswa di MTsAl-Jam’iyatulWasliyah Tembung?
2. Bagaimana strategi guru Bimbingan Konseling dalam menanamkan disiplin shalat berjamaah di MTs Al-Jam’iyatulWasliyah Tembung?
3. Bagaimana Faktor penghambat dan pendukung yang dihadapi guru bimbingan konseling dalam menanamkan disiplin shalat berjamaah siswa di MTs Al-Jam’iyatulWasliyah Tembung?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang ada, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan shalat berjamaah siswa di MTs Al-Jam’iyatulWasliyah Tembung?
2. Untuk mengetahui strategi guru Bimbingan Konseling dalam menanamkan disiplin shalatberjamaah di MTs Al-Jam’iyatulWasliyah Tembung.

3. Untuk mengetahui Faktor penghambat dan pendukung yang dihadapi guru bimbingan konseling dalam menanamkan disiplin shalat berjamaah siswa di MTs Al-Jam'iyatulWasliyah Tembung?

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini mempunyai manfaat. Manfaat penelitian merupakan hasil dari suatu penelitian yang dilakukan, baik bagi peneliti maupun orang lain serta dalam rangka pengembangan ilmu, adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Sebagai bahan masukan bagi guru-guru MTsJam'iyatulWasliyah dalam menanamkan disiplin shalat berjamaah terhadap siswa.
2. Untuk membantu para guru di MTsJam'iyatulWasliyah dalam memberikan solusi konkrit terhadap hubungan Bimbingan Konseling dan kedisiplinan shalat berjamaah siswa dalam kehidupan sehari-harinya.
3. Diharapkan agar penelitian dapat membuka cakrawala berpikir para siswa di MTsJam'iyatulWasliyah tentang pentingnya menanamkan disiplin shalat berjamaah dalam rangka menghadapi era globalisasi.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Tentang Strategi Guru Bimbingan Konseling

1. Pengertian Strategi

Strategi pada umumnya mempunyai pengertian suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.¹² Tujuan strategi adalah agar tujuan pengejaran yang telah dirumuskan dapat tercapai secara maksimal, seorang guru dituntut untuk memiliki kemampuan mengatur secara umum komponen-komponen pengajaran sedemikian rupa sehingga terjalin keterkaitan fungsi antara isi komponen pengejar tersebut.¹³ Menurut Steiner dan Miner menjelaskan bahwa strategi memacu pada formulasi misi, tujuan dan objektif dasar organisasi strategi-strategi program dan kebijakan untuk mencapainya dan metode yang diperlukan memastikan bahwa strategi diimplementasikan untuk mencapai tujuan organisasi.¹⁴

2. Pengertian Bimbingan dan Konseling

Bimbingan dan konseling secara etimologi berasal dari kata *guidance* “*guide*” yang diartikan sebagai berikut: menunjukkan jalan (*showing the way*), memimpin (*leading*), memberikan petunjuk (*giving instruction*), mengatur (*regulating*), mengarahkan (*governing*) dan memberi nasihat (*giving advice*).¹⁵ Dari segi terminologi, bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada individu

¹² Syaiful Bahri Djamaroh, (1996), *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, h. 5

¹³ Ngalimun, (2017), *Strategi Pendidikan*, Yogyakarta: Dua Satria Offset, h. 2.

¹⁴ Yosol Iriantara, (2004), *Manajemen Public Relations*, Jakarta: Ghalia Indonesia, h. 12

¹⁵ Tohirin, (2005), *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah, Berbasis Integrasi*, Jakarta: Raja Persada, h. 16.

dalam menentukan pilihan dan mengadakan penyesuaian secara logis dan nalar.¹⁶ Arti bimbingan mempunyai beragam makna menurut beberapa ahli, di antaranya adalah: Menurut Frank Parson, bimbingan adalah: bantuan diberikan kepada individu untuk memilih, mempersiapkan diri dan memangku suatu jabatan, serta mendapat kemajuan dalam jabatan yang dipilihnya.¹⁷

Menurut Arthur J. Jones, bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh seseorang kepada orang lainnya dalam menetapkan pilihan dan penyesuaian diri, serta di dalam memecahkan masalah-masalah.¹⁸ Dalam hal ini bimbingan lebih menekankan pada layanan pemberian informasi dengan cara menyajikan pengetahuan yang dapat digunakan untuk mengambil suatu keputusan, atau memberikan sesuatu sambil memberikan nasihat, atau mengarahkan, menuntun ke suatu tujuan. Tujuan itu mungkin hanya diketahui oleh kedua belah pihak dan lebih mengarahkan pada bimbingan dan penasehatan kepada konseli, pembimbing lebih bersifat aktif dan konseli bersifat pasif, atau disebut juga dengan istilah direktif.¹⁹

Sedangkan kata *counseling* berasal dari *tocounsel* yang berarti memberikan nasihat atau memberikan anjuran kepada orang lain secara *facetoface* (berhadapan muka satu sama lain).²⁰ Kata ini berbeda dengan bimbingan, karena dalam *counseling* lebih terfokus pada terjadinya komunikasi antar pribadi dalam menyelesaikan masalah, konseli bersifat aktif dan sebaliknya konselor justru hanya bersifat pasif yang dapat disebut dengan istilah non direktif Menurut

¹⁶ Dewa Ketut Suhardi, (1998), *Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Bina Aksara, h. 1.

¹⁷ Anas Salahudin, (2010), *Bimbingan dan Konseling*, Bandung : CV Pustaka Setia, h. 13.

¹⁸ Dewa Ketut Sukardi, *ibid*, h. 8.

¹⁹ Abu Bakar Barja, (2004), *Psikologi Konseling dan Teknik Konseling Sebagai Cara Menyelesaikan Masalah Psikologis, Pribadi, Orang Lain dan Kelompok*, Jakarta, Studia Press, h. 4.

²⁰ H.M. Arifin, (1979), *Pokok-pokok Pikiran Tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama di Sekolah dan di Luar Sekolah*, Jakarta: Bulan Bintang, h. 18.

Winkel, konseling sebagai serangkaian kegiatan paling pokok dari bimbingan dalam usaha membantu konseli/klien secara tatap muka dengan tujuan agar klien dapat mengambil tanggung jawab sendiri terhadap berbagai persoalan atau masalah khusus.

Bimbingan dan Konseling Islam mempunyai beragam makna menurut beberapa pakar, di antaranya adalah:

Menurut Hamdani Bakran Adz-Dzaky, Bimbingan Konseling Islam adalah “suatu aktifitas memberikan bimbingan dan pedoman (konselor) kepada individu (klien) dalam hal mengembangkan potensi akal pikirannya, kejiwaannya, keimannya, dan keyakinan serta dapat menanggulangi problema hidup secara mandiri dan paradigma kepada *Al-Quran dan As-Sunnah* Rasulullah SAW”.²¹

Menurut Achmad Mubarak, Konseling Islam adalah “bantuan yang bersifat mental spiritual yang diharapkan dengan melalui kekuatan iman dan taqwanya kepada Tuhan seseorang mampu mengatasi sendiri problem yang sedang dihadapi.

Dari beberapa pengertian di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pengertian Bimbingan dan Konseling Islam adalah proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis terhadap individu agar bisa hidup selaras sesuai dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT, serta bisa memahami dirinya dan bisa memecahkan masalah yang dihadapinya sehingga mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.

²¹ Hamdani Bakran Adz-Dzaky, (1988), *Psikoterapi Konseling Islam*, Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, h. 471.

a. Tugas Guru Bimbingan Konseling

Menurut Abu Bakar M. Luddin mengemukakan bahwa tugas konselor sekolah yaitu:

- 1) Memberikan siswa kesempatan untuk berbicara tentang masalah-masalahnya.
- 2) Melakukan konseling dengan keputusan yang optimal.
- 3) Melakukan konseling dengan siswa yang mengalami kegagalan akademis.
- 4) Melakukan konseling dengan siswa dalam mengevaluasi kemampuan pribadi dan keterbatasan.
- 5) Melakukan konseling dengan siswa tentang kesulitan belajar.

Mulyasa mengatakan bahwa “guru pembimbing sebagai pendidik bertanggung jawab untuk mewariskan nilai-nilai dan norma-norma kepada generasi berikutnya sehingga terjadi proses konservasi nilai, karena melalui proses pendidikan diusahakan terciptanya nilai-nilai baru”.²²

Didalam jurnal M. Shabir U. Dijelaskan bahwa al-Abrasyi yang mengutip pendapat al-Ghazali menyatakan bahwa tugas guru bimbingan konseling islam adalah :

- 1) Guru harus menaruh rasa kasih sayang terhadap murid dan memberlakukan mereka seperti perlakuan anak sendiri.
- 2) Tidak mengharapkan balas jasa ataupun ucapan terima kasih, tetapi bermaksud dengan mengajar itu mencari keridaan Allah dan mendekatkan diri kepada Tuhan.

²² Mulyasa, (2007), *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: Remaja Rosda Karya, h. 18

- 3) Memberikan nasehat kepada murid pada tiap kesempatan, bahkan menggunakan setiap kesempatan itu untuk menasehati dan menunjukinya.
- 4) Mencegah murid dari akhlak yang tidak baik dengan jalan sindiran jika mungkin dan dengan jalan terus terang, dengan jalan halus, dan tidak mencela.
- 5) Seorang guru harus menjalankan ilmunya dan jangan berlainan kata dengan perbuatannya.²³


Berdasarkan pendapat yang dikemukakan di atas dapat diketahui bahwa tugas dan tanggung jawab guru bukan hanya mengajar atau menyampaikan kewajiban kepada peserta didik, akan tetapi juga membimbing mereka secara keseluruhan sehingga terbentuk kepribadian muslim.

Tugas guru pembimbing secara umum ada dua: “memberi layanan bimbingan dan konseling dan mengasuh siswa”.²⁴ Dalam melaksanakan layanan berpedoman kepada BK tujuh belas plus yang terdiri dari delapan bidang bimbingan, sepuluh jenis layanan dan enam kegiatan pendukung. Secara terperinci dijelaskan tersebut: bidang bimbingan pribadi, sosial, belajar, karir, agama, keluarga, kehidupan bermasyarakat dan kehidupan bernegara. Jenis layanan : layanan orientasi, informasi, penempatan dan penyaluran, penguasaan konten, konseling perorangan, bimbingan kelompok, konseling kelompok, konsultasi, mediasi, dan layanan advokai. Jenis kegiatan pendukung adalah aplikasi instrumentasi, himpunan data, konferensi kasus, kunjungan rumah, tampialn pustaka, dan alih tangan kasus.

²³ M. Shabir U, (2015), *Kedudukan Guru Sebagai Pendidik: (Tugas dan Tanggung Jawab, Hak dan Kewajiban, dan Kompetensi Guru)*, Jurnal Fakultas Tarbiyah dan Keguruan: Vol. 2, No. 2 Desember 2015, UIN Alauddin Makassar, h. 226

²⁴ Abu Bakar M. Lamuddin, (2009), *Kinerja Kepala Sekolah Dalam Kegiatan Bimbingan Dan Konseling*, Bandung: Citra Pustaka Media Perintis, h. 52.

Guru pembimbing merupakan salah satu pekerjaan, dalam Al-Qur'an dijelaskan bahwa bekerja itu sebagai kebutuhan hidup, firman Allah dalam AlQur'an surah Az-zumar ayat 39, sebagi berikut:


 قُلْ يَنْقُومِ أَعْمَلُوا عَلَىٰ مَكَانَتِكُمْ إِنِّي عَمِلٌ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ

Artinya: *Katakanlah (Muhammad), Wahai kaumku! Berbuatlah menurut kedudukanmu, aku pun berbuat (demikian). Kelak kamu akan mengetahui. (Az-zumar:39)*²⁵

Dalam tafsir jalalain dijelaskan (Katakanlah, “Hai kaumku, bekerjalah sesuai dengan keadaan kalian) kondisi kalian (sesungguhnya aku akan bekerja pula) sesuai dengan keadaanku (maka kelak kalian akan mengetahui)²⁶

Berdasarkan ayat di atas dapat difahami bahwa setiap manusia memiliki pekerjaan sesuai dengan keadaannya masing-masing. Demikian juga dengan guru pembimbing memiliki pekerjaan, baik yang terikat oleh dinas maupun di luar dinas dalam bentuk pengabdian, tugas guru pembimbing tidak hanya sebagai suatu profesi, tetapi juga sebagai suatu tugas kemanusiaan dan kemasyarakatan. Sebagai seorang guru pembimbing yang bertugas sebagai orang yang melaksanakan semua kegiatan yang ada di dalam bimbingan dan konseling, guru pembimbing juga harus memiliki sikap yang ramah dan mengayomi pesertadidiknya, yang apabila ia tidak bisa melewatinya akan mempengaruhi proses belajarnya untuk kedepan.

b. Tujuan Bimbingan Konseling

Tujuan Bimbingan dan Konseling Islami menurut Anwar Sutoyo adalah sebagai berikut:

²⁵Departemen Agama RI, *op. Cit*, h. 462.

²⁶Jalaluddin al-Mahalliy dan Jalaluddin as-Sayuti, *op.cit*, h. 507

- 1) Agar orang yakin bahwa Allah adalah penolong utama dalam segala kesulitan.
- 2) Agar orang sadar bahwa manusia tidak ada yang bebas dari masalah, oleh sebab itu manusia wajib berikhtiar dan berdoa agar dapat memecahkan masalahnya sesuai tuntunan Allah.
- 3) Agar orang sadar bahwa akal dan budi serta seluruh yang dianugerahkan Tuhan itu harus difungsikan sesuai ajaran Islam.
- 4) Memperlancar proses pencapaian tujuan pendidikan nasional (menurut GBHN) dan meningkatkan kesejahteraan hidup lahir batin, serta kebahagiaan dunia dan akhirat berdasarkan ajaran Islam.²⁷

Melalui tujuan dapat diketahui seluk beluk sebuah ilmu yang membedakan dengan ilmu-ilmu yang lain. tujuan memberikan panduan penting terhadap harapan yang ingin dicapai dan dihasilkan. Melalui tujuan pula, dapat diukur sampai sejauh mana keberhasilan sebuah program yang telah dilaksanakan, apakah telah sesuai dengan kaedah yang berlaku atau masih belum seutuhnya dapat tercapai. Oleh karena itu, bimbingan konseling Islami harus memiliki tujuan yang terukur sebagai dasar pelaksanaan layanan bimbingan konseling Islami.

Secara khusus Bimbingan Konseling Islam bertujuan untuk membantu individu yang memiliki sikap, kesadaran, pemahaman dan perilaku yang:

- 1) Memiliki kesadaran akan hakikat dirinya sebagai makhluk Allah.
- 2) Memiliki kesadaran akan fungsi hidupnya di dunia sebagai khalifah.
- 3) Memahami dan menerima keadaan dirinya sendiri atas kelebihan dan kekurangannya secara sehat.

²⁷ Anwar Sutoyo, (2007), *Bimbingan dan Konseling Islami*, Semarang: CV Cipta Prima Nusantara, h. 21.

- 4) Memiliki kebiasaan yang sehat dalam pola makan, minum, tidur dan menggunakan waktu luang.
- 5) Menciptakan kehidupan keluarga yang fungsional.
- 6) Mempunyai komitmen diri untuk senantiasa mengamalkan ajaran agama dengan sebaik-baiknya baik hablum minallah maupun hablum minannas.
- 7) Mempunyai kebiasaan dan sikap belajar yang baik dan bekerja yang positif.
- 8) Memahami masalah dan menghadapinya secara wajar, tabah dan sabar.
- 9) Memahami faktor yang menyebabkan timbulnya masalah.
- 10) Mampu mengubah persepsi atau minat.
- 11) Mengambil hikmah dari masalah yang dialami, mampu mengontrol emosi dan berusaha meredanya dengan introspeksi diri.²⁸

c. Fungsi Bimbingan Konseling

Memperhatikan ketiga orientasi yaitu individual, perkembangan dan permasalahan yang terpadu menjadi satu, fungsi pelayanan konseling dapat dikelompokkan sebagai berikut:

- 1) Fungsi pemahaman, yaitu membantu individu agar memiliki pemahaman terhadap dirinya, (potensinya) dan lingkungannya (pendidikan, pekerjaan, dan norma agama).
- 2) Fungsi pemeliharaan dan pencegahan, fungsi pemeliharaan adalah layanan konseling untuk memelihara dan mengembangkan kondisi positif, konselor senantiasa berupaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, yang memfasilitasi perkembangan pelajar. Fungsi pencegahan, pencegahan

²⁸ Tarmizi, (2018), *Bimbingan Konseling Islami*, Medan : Perdana Publishing, Cet, I, h, 35.

adalah upaya mempengaruhi dengan cara yang positif dan bijaksana lingkungan yang dapat menimbulkan kesulitan atau kerugian sebelum kesulitan atau kerugian itu benar-benar terjadi.

- 3) Fungsi pengentasan dan penyaluran, fungsi pengentasan yaitu bimbingan yang bersifat kuratif. Fungsi ini berkaitan dengan upaya pemberian bantuan kepada pelajar yang telah mengalami masalah, baik yang menyangkut aspek pribadi, sosial, dan karir. Fungsi penyaluran, yaitu fungsi bimbingan dan konseling dalam membantu individu memilih kegiatan ekstra kulikuler, jurusan atau program studi, dan memantapkan penguasaan karir atau jabatan yang sesuai dengan minat, bakat, keahlian dan ciri-ciri kepribadian lainnya.
- 4) Fungsi adaptasi dan penyesuaian, fungsi adaptasi yakni membantu para pelaksana pendidikan khususnya konselor, guru atau dosen untuk mengadaptasikan program pendidikan terhadap latar belakang pendidikan, minat, kemampuan dan keperluan individu. Fungsi penyesuaian, yaitu bimbingan dan konseling dalam membantu individu agar dapat menyesuaikan diri secara dinamis dan konstruktif terhadap program pendidikan, peraturan sekolah atau norma agama.²⁹

d. Layanan Bimbingan dan Konseling

- 1) Layanan Orientasi yaitu Layanan yang ditujukan untuk siswa baru dan untuk pihak-pihak lain (terutama orang tua siswa) guna memberikan

²⁹Tarmizi, (2018), *Profesionalisasi Profesi Konselor Berwawasan Islami*, Medan: Perdana Publishing, h. 23-26

pemahaman dan penyesuaian diri (terutama penyesuaian siswa) terhadap lingkungan sekolah yang baru dimasuki siswa.

- 2) Layanan Informasi yaitu Layanan yang bertujuan untuk membekali individu dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal yang berguna untuk mengenal diri, merencanakan dan mengembangkan pola kehidupan sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat. Pemahaman yang diperoleh melalui layanan informasi, digunakan sebagai bahan acuan dalam meningkatkan kegiatan dan prestasi belajar, mengembangkan cita-cita, menyelenggarakan kehidupan sehari-hari dan mengambil keputusan.
- 3) Layanan Penempatan dan Penyaluran yaitu memungkinkan siswa berada pada posisi dan pilihan yang tepat, yaitu berkenaan dengan penjurusan, kelompok belajar, pilihan pekerjaan/karir, kegiatan ekstrakurikuler, programlatihan, dan pendidikan yang lebih tinggi sesuai dengan kondisi fisik dan psikisnya.
- 4) Layanan Pembelajaran/Bimbingan Belajar yaitu Layanan pembelajaran dimaksud untuk memungkinkan siswa memahami dan mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, keterampilan dan materi belajar yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan belajarnya, serta tuntutan kemampuan yang berguna dalam kehidupan dan perkembangan dirinya.
- 5) Layanan Konseling Perorangan/Konseling Individu yaitu Layanan konseling perorangan memungkinkan siswa mendapatkan layanan

langsung secara tatap muka dengan Guru Pembimbing dalam rangka pembahasan dan pengentasan permasalahannya.³⁰

6) Layanan Bimbingan Kelompok dan Konseling Kelompok

Bkp dan KKp mengaktifkan *dinamika kelompok* untuk membahas berbagai permasalahan individu yang menjadi peserta kegiatan kelompok. Dalam BKp dibahas topik-topik umum yang menjadi kepedulian bersama anggota kelompok, sedangkan dalam KKp dibahas masalah pribadi yang dialami oleh masing-masing anggota kelompok. Baik topik umum maupun masalah pribadi itu dibahas melalui suasana dinamika kelompok yang intens dan konstruktif, diikuti oleh semua anggota di bawah bimbingan pemimpin kelompok (konselor).³¹

Adapun Layanan Bimbingan Konseling Islam menurut Yahya Jaya, dalam bukunya Bimbingan Konseling Agama Islam, adalah:

- 1) Layanan orientasi agama, yaitu layanan Bimbingan Konseling Agama Islam yang memungkinkan umat beragama mengenal dan memahami lingkungan keberagamaannya dari orang-orang yang dapat memberikan pengaruh agama untuk mempermudah orang berperan di lingkungan hidup keberagamaan yang baru dimasukinya.
- 2) Layanan informasi keagamaan, yaitu jenis layanan Bimbingan Konseling Agama Islam yang memungkinkan umat atau orang beragama menerima dan memahami informasi keberagamaannya dari sumber yang layak dipercaya untuk dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dalam

³⁰Dewa Ketut Sukardi. (2003), *Manajemen Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Bandung : CV. Alfabet, h. 29-44.

³¹ Prayitno. (2017), *Konseling Profesional yang Berhasil, Layanan dan Kegiatan Pendukung*, Jakarta : PT. Raja Grafindo, h. 133

melakukan amal-amal keagamaan serta mengambil keputusan dan pertimbangan bagi penentuan sikap dan tingkah laku keberagamaan.

- 3) Layanan penempatan dan penyaluran bakat keberagamaan, yaitu layanan Bimbingan Konseling Agama Islam yang memungkinkan umat beragama memperoleh penempatan dan penyaluran yang tepat dan benar dalam pengembangan hidup keberagamaannya yang sesuai dengan potensi, minat, dan bakat, serta sesuai dan kondisi pribadi manusia beragama yang bersangkutan.
- 4) Layanan bimbingan pembelajaran/pengajian agama, yaitu layanan Bimbingan Konseling Agama yang memungkinkan orang beragama mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar agama yang baik, materi pengajian agama yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan belajar agamanya, serta berbagai aspek tujuan dan kegiatan belajar agama lainnya yang berguna bagi kehidupan keberagamaan dan perkembangannya.
- 5) Layanan konseling agama perorangan/individual, layanan Bimbingan Konseling Agama Islam yang memungkinkan orang beragama mendapatkan layanan langsung tatap muka dari konselor agama dalam rangka pengentasan permasalahan keberagamaan yang hadapi konseli.
- 6) Layanan konseling agama kelompok, yaitu layanan Bimbingan Konseling Agama Islam yang memungkinkan sejumlah (sekelompok) orang yang beragama memperoleh kesempatan bagi pembahasan dan pengentasan masalah keberagamaan yang mereka alami masing-masing melalui suasana dan dinamika kelompok.

7) Layanan bimbingan agama kelompok, yaitu layanan Bimbingan Konseling Agama Islam yang dimaksudkan untuk memungkinkan sejumlah orang yang beragama secara berjamaah memperoleh bahan informasi dari narasumber tertentu tentang masalah hidup keberagamaan mereka yang dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam menentukan sikap dan tingkah laku keberagamaan.³²

Dari uraian di atas dapat dilihat bahwa jenis layanan yang terdapat dalam Bimbingan Konseling agama Islam dapat merangkum dari berbagai kebutuhan permasalahan yang dialami manusia dan dapat diupayakan untuk dituntaskan agar manusia yang beragama Islam mendapat penerangan dari bagaimana beraktivitas yang dilakukan sehari-hari tetap mencari rida Allah Swt., dan menghindari segala yang tidak disukai oleh Allah demi mencari keselamatan/kebahagiaan hidup dan kehidupan baik di dunia maupun di akhirat kelak sebagaimana yang dicita-citakan oleh setiap umat Islam.

e. Prinsip-Prinsip Bimbingan Konseling

Prayitno mengatakan: bahwa “prinsip” merupakan kajian teoritik dan telaah lapangan yang digunakan sebagai pedoman pelaksanaan sesuatu yang dimaksud”. Jadi dari prinsip diatas dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip bimbingan dan konseling merupakan pemanduan hasil-hasil teori dan praktik yang dirumuskan dan dijadikan pedoman sekaligus dasar bagi pelayanan penyelenggaraan.

Ada beberapa prinsip penyelenggaraan bimbingan dan konseling di antaranya :

³² Yahya Jaya, (2004), *Bimbingan dan Konseling Agama Islam*, Padang: Angkasa raya: , h. 109-110.

- 1) Bimbingan adalah suatu proses membantu individu agar mereka dapat membantu dirinya sendiri dalam penyelesaian masalah yang diharapkan.
- 2) Hendaknya bimbingan bertitik tolak (berfokus) pada individu karakteristik tersendiri.
- 3) Bimbingan diarahkan pada tiap individu dan memiliki karakteristik tersendiri.
- 4) Masalah yang dapat diselesaikan oleh tim pembimbing di lingkungan lembaga hendaknya diserahkan kepada ahli atau lembaga berwenang menyelesaikannya.
- 5) Bimbingan dimulai dengan identifikasi kebutuhan yang dirasakan oleh individu yang akan dibimbing.
- 6) Bimbingan harus luwes dan fleksibel sesuai dengan kebutuhan individu dan masyarakat.
- 7) Program bimbingan di lingkungan lembaga pendidikan tertentu harus sesuai dengan program pendidikan pada lembaga yang bersangkutan.³³

Menurut Mubarak, prinsip bimbingan dan konseling islam antar lain:

- a) Setiap individu adalah makhluk dinamis dengan keunikan-keunikan kepribadian yang bersifat individual dan masing-masing mempunyai kemungkinan untuk berkembang.
- b) Suatu kepribadian yang bersifat individual terbentuk dari dua faktor, yaitu faktor dari dalam dan faktor dari luar.

³³ Bambang Ismaya, (2015). *Bimbingan & Konseling Studi, Karir, dan Keluarga*, Bandung : PT.Refika Aditama, h.27

- c) Setiap individu adalah organisasi yang berkembang atau tumbuh, ia dalam keadaan selalu berubah, perkembangannya dapat di bimbing kearah pola hidup yang menguntungkan bagi dirinya sendiri dan masyarakat sekitar.
- d) Setiap individu dapat memperoleh keuntungan pilihan pemberian bantuan dalam hal melakukan kehidupan yang sukses.
- e) Setiap individu harus diberi hak sama serta kesempatan yang sama dalam mengembangkan pribadinya masing-masing tanpa memandang perbedaan suku bangsa dan agama.
- f) Setiap individu memiliki fitrah (kemampuan dasar) beragama yang dapat berkembang dengan baik bila mana diberi kesempatan untuk melalui bimbingan yang baik.
- g) Konseling agama harus dilakukan sebagai pekerjaan ibadah yang dikerjakan semata-mata mengharap ridha Allah SWT.
- h) Proses pemberian konseling harus sejalan dengan tuntunan Syari'at Islam.

Sejalan dengan pendapat tersebut Aswadi menyatakan bahwa Bimbingan Konseling Islam harus berdiridiatas prinsip-prinsip ajaran Islami, prinsip-prinsip tersebut antara lain:

- 1) Bahwa nasehat itu merupakan salah satu pilar agama seperti dalam hadits bahwa agama itu nasehat, yang menurut Al-Nawawi nasehat adalah mendorong kebaikan kepada orang yang dinasehati
- 2) Bahwa konseling kejiwaan adalah pekerjaan yang mulia karena membantu orang lain mengatasi kesulitan
- 3) Konseling agama harus dilakukan sebagai pekerjaan ibadah.

- 4) Setiap orang muslim yang memiliki kemampuan bidang konseling Islam memiliki tanggung jawab moral dalam penggunaan konseling agama.
- 5) Meminta bantuan bagi orang yang membutuhkan dan memberikan bantuan konseling agama hukumnya wajib bagi konselor yang sudah mencapai derajat spesialis.
- 6) Pemberian konseling sejalan dengan ajaran Syari'at Islam Berdasarkan
- 7) uraian diatas, prinsip layanan bimbingan dan konseling islam ialah individu dapat memperoleh bantuan serta kesempatan yang sama dalam mengembangkan pribadinya masing-masing sesuai tuntunan Syari'at Islam.³⁴

3. Strategi Guru Bimbingan Konseling

Pada dasarnya setiap tujuan memiliki langkah-langkah atau cara untuk sampai pada hasil yang diharapkan. Langkah-langkah yang akan dicapai terkadang dapat berupa strategigimaupunmetode.

Strategi ialah pola umum tentang keputusan atau tindakan (*strategi are realized as patterns in streamsofdecisionsoraction*). Strategi adalah suatu pola yang direncanakan dan diterapkan secara sengaja untuk melakukan suatu aktivitas atau tindakan. Strategi mencakupi tujuan aktivitas, siapa yang terlibat dalam aktivitas tersebut, isi atau cakupan aktivitas, proses aktivitas dan fasilitas penunjang aktivitas. Strategi yang diterapkan dalam pelayanan bimbingan dan konseling disebut strategi pelayanan bimbingan dan konseling.³⁵

³⁴Abdul Hadi, Palasara Brahmani Laras, Eka Aryani, Universitas Mercu Buana Yogyakarta, "Peran Layanan Bimbingan Dan Konseling Islam Dalam Pendidikan Karakter", ISSN: 2654-8607, h. 15.

³⁵ Tohirin, (2013), *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, Jakarta:Rajawali Pers, h. 283

Disekolah strategi guru bimbingan konseling sangatlah besar pengaruhnya dalam proses pendidikan. Strategi guru bimbingan konseling disekolah adalah sebagai berikut:

1. Berusaha menciptakan situasi sekolah yang dapat menimbulkan rasa betah bagi siswa.
2. Memahami siswa secara menyeluruh, baik prestasi belajar, sosial, maupun seluruh aspek pribadinya.
3. Pelaksanaan program bimbingan dan konseling yang sebaik-baiknya.
4. Membina hubungan yang baik antara sekolah, dengan orang tua siswa dan masyarakat.³⁶

Tohirin menyebutkan bahwa dalam pelaksanaan strategi layanan bimbingan dan konseling pada umumnya mengikuti empat langkah pokok, “identifikasi kebutuhan, penyusunan rencana kerja, pelaksanaan kegiatan, dan penilaian kegiatan. Keempat rangkaian di atas merupakan suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan secara berkesinambungan”.³⁷

Penjelasan di atas dapat kita pahami bahwa ada beberapa langkah yang harus dilakukan sebelum melaksanakan strategi layanan bimbingan dan konseling. Pertama mengidentifikasi kebutuhan, maksudnya di sini adalah seorang guru BK harus memahami terlebih dahulu kebutuhan siswa tersebut, yang mana disesuaikan dengan kondisi siswa tersebut. Kedua guru BK menyusun rencana kerja, maksudnya guru BK harus menyusun terlebih dahulu rencana yang lebih matang dan lebih terprogram dengan baik. Ketiga pelaksanaan kegiatan, dalam hal ini guru BK harus memastikan kegiatan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Terakhir penilaian kegiatan, guru BK menilai dan mengevaluasi sejauh mana pelaksanaan strategi guru BK apakah sesuai dengan prosedur yang ada

³⁶ Bimo Walgito, (2005), *Bimbingan dan Konseling (Studi & Karir)*, Yogyakarta: Penerbit Andi, h. 13-15.

³⁷ *Ibid*, Tohirin, h. 267

ataupun diperlukannya evaluasi dan tindakan lanjut. Langkah-langkah tersebut disusun didalam program layanan bimbingan dan konseling.

Menurut Djamariah banyak strategi yang diperlukan dari guru bimbingan dan konseling sebagai pendidik, strategi yang diperlukan dari guru bimbingan dan konseling seperti uraian dibawah ini:

- a. Pembimbing, strategi ini harus lebih diutamakan karena kehadiran guru bimbingan dan konseling di sekolah adalah untuk membimbing siswa menjadi manusia dewasa.
- b. Motivator, guru hendaknya dapat mendorong siswa agar tidak melanggar peraturan sekolah dan efektif dalam belajar.
- c. Korektor, guru harus bisa membedakan mana nilai yang baik dan mana nilai yang buruk. Semua nilai yang baik guru harus mempertahankan dan mengurangi nilai yang buruk dari jiwa dan watak manusia. Bila guru bimbingan dan konseling membiarkannya, berarti guru telah mengabaikannya, berarti guru telah mengabaikan peranannya sebagai korektor.³⁸

Strategi dan metode adalah dua hal yang saling berkaitan, Metode bimbingan konseling islam secara garis besar dapat diklasifikasikan menjadi dua hal yaitu komunikasi langsung dan tidak langsung, karena bimbingan konseling islam dalam hal ini dilihat sebagai proses komunikasi. Untuk lebih lanjut berikut akan dikemukakan secara rinci metode-metodenya

³⁸Djamariah, (2005), *Guru & Anak Didik*, Jakarta : Rhineka Cipta, h. 40

- 1) Metode langsung : yaitu metode dimana pembimbing dan konselor melakukan komunikasi langsung (tatap muka) dengan klien. Metode ini dapat dirinci:
 - a) Metode individual adapun metode individual menggunakan teknik, seperti percakapan pribadi, kunjungan ke rumah, kunjungan dan observasi kerja.
 - b) Metode kelompok pembimbing melakukan komunikasi langsung dengan klien dalam kelompok.
- 2) Metode tidak langsung, yaitu metode bimbingan konseling yang dilakukan melalui media komunikasi masa, hal ini dapat dilakukan secara individual maupun kelompok bahkan massal.³⁹

Seorang konselor harus tepat memilih strategi yang paling sesuai dengan permasalahan klien agar tujuan dan sasaran yang ditetapkan dapat tercapai. Hal yang harus diingat konselor adalah bahwa konselor jangan pernah mengharapkan hasil instan dalam menjalankan strategi. Konselor harus menyadari bahwa karakteristik permasalahan klien yang berbeda juga membutuhkan waktu yang berbeda dalam penyelesaiannya. Ada masalah yang dapat ditangani dengan segera, tetapi ada pula masalah yang belum menunjukkan kemajuan walaupun sesi pertemuan telah berlangsung cukup lama.⁴⁰

³⁹Atikah, (2015), *Metode dan Teknik Bimbingan Konseling Islami Untuk Membantu Permasalahan Pada Anak-Anak*, *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*: Vol. 6, No. 1 Juni 2015, h. 147

⁴⁰ Namora Lumongga, (2011), *Memahami Dasar-Dasar Konseling Dalam Teori Dan Praktik*, Jakarta: Kencana, h. 123-124

B. Konsep Dasar Menanamkan Disiplin Shalat Berjamaah

Menanamkan secara etimologis berasal dari kata “tanam” yang berarti menabur benih, yang semakin jelas jika mendapatkan awalan me- dan akhiran kan menjadi “menanamkan” yang berarti proses, cara, perbuatan, menanam, menanamkan, atau menanamkan.⁴¹

Jadi yang dimaksud dengan menanamkan disini adalah menanamkan karakter yang di tanamkan pada diri siswa melalui kegiatan shalat berjama'ah. Agar siswa bisa atau mampu menjadi pribadi yang disiplin dan memiliki karakter yang baik. Dengan cara menanamkan karakter disiplin sejak dini, dengan cara seperti itu siswa akan terbiasa melakukan segala aktivitas dengan tepat waktu atau sesuai aturan dan secara tidak langsung akan tumbuh karakter yang baik pada siswa.

Dalam hal ini guru berperan penting dalam menanamkan karakter tersebut kepada siswa-siswi. Dorongan dari guru sebagai orang tua mereka disekolah juga membawa pengaruh positif. Membangun hubungan baik dan rasa saling percaya antara siswa dan guru merupakan cara efektif dalam pembinaan karakter siswa. Contohnya : Mengadakan sholat berjamaah disekolah yang sama-sama dilakukan oleh siswa dan guru. Dengan mengadakan sholat berjamaah secara rutin dan disiplin akan menanamkan rasa tanggung jawab dalam diri siswa dan guru sehingga mereka merasa ada hal yang kurang jika mereka meninggalkannya.

⁴¹ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, (2003), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga, Jakarta: Balai Pustaka, h. 1134.

1. Pengertian Disiplin

Kata disiplin dalam kamus bahasa Indonesia diartikan sebagai tertib, patuh aturan⁴². Sedangkan dalam kamus bahasa Arab kata disiplin berarti annidhomu yang berarti tata tertib/disiplin yang teratur. Contoh kedisiplin dalam shalat: mulai dari bersuci sampai pelaksanaan shalat, dan bahkan setelah shalat atau seseorang tidak dibenarkan mendahulukan suatu rukun shalat yang seharusnya diakhirkan. Sehingga kedisiplinan berarti tata tertib yang akan menimbulkan sesuatu menjadi teratur⁴³

Drs. Ahmad Munib, MA mengemukakan bahwa kedisiplinan adalah:

- a. Disiplin adalah kepatuhan terhadap peraturan atau tunduk pada pengawasan atau pendidikan.
- b. Adalah latihan yang bertujuan mengembangkan watak agar dapat mengendalikan diri sehingga dapat berperilaku tertib dan efisien
- c. Sesuatu cara atau berperilaku
- d. Berarti hukuman atau koreksi terhadap seseorang yang melanggar ketentuan.⁴⁴

Disiplin siswa merupakan suatu pengendalian diri terhadap perilaku sesuai dengan ketentuan yang berlaku (bisa berupa tatanan nilai, norma, dan tata tertib dirumah maupun disekolah).⁴⁵

Ada sebuah kisah yang menceritakan bagaimana kedisiplinan sholat para sahabat yaitu Syaidina Umar. Umar bin Khattab RA adalah salah satu sahabat

⁴² Kamisa, (1997), *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Kartika, h, 143.

⁴³ A.W Munawar, (1997), *Kamus Al Munawir Arab-Indonesia*. Pustaka Progresif, Yogyakarta, h. 1435.

⁴⁴ A. Munib, (1995), *Edukasi Fakultas Ilmu Pendidikan. IKIP.Semarang*, h. 38

⁴⁵ Novan Ardy Wiyani, (2013), *Bina Karakter Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, h. 42.

paling dekat Rasulullah, Muhammad SAW. Umar dikenal sebagai sosok yang sangat rajin ibadah dan tidak pernah absen dari sholat jemaah bersama Rasulullah. Meski demikian, Umar pernah ketinggalan sholat jemaah. Dia sempat lalai karena sibuk di kebun kurmanya. Kisah ini diriwayatkan dari putra Umar bin Khattab, Abdullah bin Umar RA.

Suatu hari, Umar pergi ke kebun kurma. Setelah merasa cukup mengurus kebunnya, Umar pulang ke rumahnya. Saat dalam perjalanan pulang, Umar melihat sejumlah orang telah selesai sholat jemaah ashar. Seketika itu Umar berucap, "Innalillahi wainnailaihi roji'un, aku ketinggalan sholat jemaah." Umar melanjutkan ucapannya di depan orang-orang. Dia pun menyatakan menyedekahkan kebunnya. "Saksikanlah, mulai sekarang aku sedekahkan kebunku untuk orang-orang miskin," kata Umar. Umar meniatkan sedekah itu sebagai bentuk pembayaran kafarat atau semacam denda karena tertinggal sholat jemaah. Sikap tersebut mencerminkan betapa zuhudnya Umar. Dia tidak mau urusan harta sampai melalaikannya dari beribadah kepada Allah SWT.⁴⁶

Dari kisah diatas dapat kita simpulkan bagaimana keteladanan para sahabat dalam mendisiplinkan sholat berjamaah, bahkan Umar RA mensedekahkan kebun kurma miliknya karena telah membuatnya lalai dalam melaksanakan sholat berjamaah. Begitulah seharusnya kita mencontoh keteladana para sahabat Nabi dan orang-orang mukmin yang lebih mengutamakan akhiratnya dibandingkan dunia.

Dalam Al Qur'an surat An Nisa ayat 103 mengungkapkan:

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ فَيَمَّا وَقَعُدَا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ فَإِذَا اطْمَأْنَنْتُمْ

فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ ۚ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا ﴿١٠٣﴾

Artinya: “Selanjutnya, apabila kamu telah menyelesaikan shalat(mu), ingatlah Allah ketika kamu berdiri, pada waktu duduk dan ketika berbaring, kemudian apabila kamu telah merasa aman, maka laksanakanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sungguh, Sholat itu adalah kewajiban yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman”. (QS. An Nisa: 103).⁴⁷

Dalam tafsir jalalain dijelaskan (Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat, maka ingatlah Allah) dengan membaca tahlil dan tasbih (baik di waktu berdiri maupaun di waktu duduk dan berbaring) tegasnya pada setiap saat. (Kemudian apabila kamu telah merasa tentram) artinya aman dari bahaya (maka dirikanahshalat itu) sebagaimana mestinya. (Sesungguhnya shalat itu atas oarang-orang yang beriman adalah suatu kewajiban) artinya suatu fardhu (yang ditetapkan waktunya) maka janganlah diundur-undur atau ditangguhkan mengerjakannya, ayat berikut turun tatkala Rasulullah SAW. Mengirim satu pasukan tentara untuk menyusul Abu sufyan dan anak buahnya ketika mereka kembali dari perang Uhud. Mereka mengeluh karena menderita luka-luka.⁴⁸

Dari ayat tersebut dan beberapa pengertian diatas menjelaskan bahwa orang muslim harus senantiasa memenuhi peraturan yang telah ditetapkan sebelumnya, baik berupa tata tertib, norma-norma, baik yang dibuat sendiri, keluarga, masyarakat, pemerintah, organisasi maupun agama guna mencapai target yang diinginkan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kedisiplina adalah control terhadap peraturan yang dibuat sendiri maupun dibuat bersama-sama dengan tujuan untuk mengembangkan watak agar dapat mengendalikan diri sehingga dapat berperilaku tertib dan efisien dan akhirnya tercipta kerukunan dalam kehidupan dilingkungan keluarga, masyarakat dan negara.

⁴⁷ Departemen Agama RI, *op. Cit.*, h, 95.

⁴⁸Jalaluddin al-Mahalliy dan Jalaluddin as-Sayuti, (2018), Tafsir Jallalain. Juz I, Depok : Senja Media Utama, cetakan pertama, h. 244

2. Pengertian Shalat Berjamaah

Menurut bahasa Indonesia shalat ialah ibadah kepada Allah SWT yang wajib dilakukan oleh setiap orang islam yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam, dilengkapi dengan syarat, rukun, gerak dan bacaan tertentu.⁴⁹

Sedangkan dalam bahasa arab berarti do'a, kemudian yang dimaksud disini ialah ibadah yang tersusun dari beberapa perbuatan yang dimulai dengan takbir disudahi dengan salam dan memenuhi beberapa syarat yang ditentukan.⁵⁰

Shalat merupakan bagian dari cara beribadah kepada Allah SWT dan merupakan dari rukun yang lima. Oleh karena itu shalat merupakan tiang agama atau merupakan cara beribadah kepada Allah SWT yang paling utama. Sehingga siapa saja yang meninggalkan shalat berarti merobohkan agama,

Defenisi Shalat Berjamaah Sebelum melakukan shalat berjamaah, maka perlu dimengerti terlebih dahulu apa yang di maksud dengan shalat, pengertian shalat secara umum, kata shalat itu berasal dari kata dasar sholla-sholatan yang berarti doa dengan orientasi kebaikan.⁵¹ Para fuqaha (ahli fiqih) merumuskan bahwa shalat adalah beberapa ucapan dan beberapa perbuatan (gerakan tubuh) yang dimulai dengan takbir diakhiri dengan salam yang dengannya kita beribadah kepada Allah SWT.⁵²

Ahli hakikat mendefinisikan shalat sebagai berharap jiwa kepada Allah yang menimbulkan rasa takut kepada-Nya, serta menumbuhkan di jalan jiwa rasa keagungan kebesaran-Nya, kesempurnaan dan kekuasaan-Nya. Sedangkan ahli makrifah memaknai shalat sebagai berharap kepada Allah dengan sepenuh-

⁴⁹ Abdul Karim Nafsin, (2005), *Menggugat Orang Shalat, Antara Konsep dan Realita*, Mojokerto: CV Al Hikma, h. 2.

⁵⁰ Sulaman Rasdjit, (1996), *Fiqih Islam*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, h. 64

⁵¹ Muhammad Sholikhin, (2011), *The Miracle Of Shalat*, Jakarta: Erlangga, h. 5.

⁵² Nur Islam, (2007), *Sukses Berinvestasi Shalat*, Yogyakarta: Pustaka Marwa, h. 19.

penuhnya jiwa dan khusyuk di hadapan-Nya, ikhlas bagiNya serta menghadirkan-Nya dalam hati dengan berdzikir, berdoa, dan memuji.⁵³

Dari berbagai sudut pandang tersebut, dapat disimpulkan bahwa shalat merupakan sikap berharap hati (jiwa) kepada Allah menimbulkan rasa takut, menumbuhkan rasa kebesaran dan kekuasaan-Nya dengan khusyuk dan ikhlas didalam seluruh ucapan dan perbuatan, yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam.⁵⁴

Istilah Al-Jama'ah berarti berkumpul. Shalat berjama'ah adalah shalat yang dilakukan oleh dua orang atau lebih secara bersama sama dan salah satu di antara mereka diikuti oleh orang lain. Seseorang yang diikuti dinamakan imam. Seseorang yang mengikuti dinamakan makmum.⁵⁵

Shalat berjamaah adalah salah satu simbol kebersamaan kaum muslimin, Manfaat shalat jamaah di masjid selain mendapat pahala dua puluh tujuh derajat lebih baik daripada shalat sendirian juga sebagai bentuk aktifitas sosial dengan masyarakat sekitar dimana seseorang bertempat tinggal. Seringkali perkenalan tetangga baru dimulai dari lingkungan anggota shalat jamaah di masjid lalu berlanjut ke tahap keakraban bertetangga yang lebih baik. Mengapa kita harus melaksanakan shalat berjamaah di masjid, bukankah shalat berjamaah dapat juga dilakukan di rumah. Memang shalat dapat saja dikerjakan di rumah. Namun orang yang pergi ke masjid dengan niat untuk melakukan shalat fardhu berjamaah dia akan mendapat keuntungan pahala yang lebih besar. Setiap langkahnya bernilai pahala. Karena itu, semakin jauh perjalanan ke masjid, semakin banyak pula pahalanya.

⁵³ Ibid, h. 20.

⁵⁴ Ibid. h. 20

⁵⁵ Saleh Fauzan, (2005), *Fiqih Sehari-hari*, Jakarta: Gema Insani Press, cet. 1 h. 20

a. Dasar Hukum Shalat Berjamaah

Shalat wajib lima waktu disyariatkan berjamaah di Makkah setelah syariat kewajiban shalat itu sendiri. Akan tetapi belum ditekankan. Setelah Allah mewajibkan shalat lima waktu pada malam Isra Mi'raj, Allah mengutus Jibril pada pagi harinya untuk mengajarkan Nabi tentang waktu dan tata cara menunaikannya. Jibril mengimami Nabi di baitullah dua kali. Dia shalatzhuhur pada pertama kalinya ketika matahari tergelincir. Shalat berjamaah baru mulai diwajibkan di Madinah.⁵⁶ Hukum shalat berjamaah selain shalatjum'at ada beberapa pendapat, sebagaimana berikut:

- 1) Al-Allaman Khalil bin Ishaq menuturkan, "Berjamaah dalam shalatfardhu selain shalatjum'at adalah sunnah".
- 2) Al-Hafidz Ibnu Juzza Al-Gharnathi Al-Maliki menuturkan tentang hukum shalat jamaah, "Berjamaah dalam shalat-shalatfardhu hukumnya sunnahmuakkad dan diwajibkan oleh golongan Adz-Dzahiriyyah.
- 3) Al-Allamah Ahmad bin Muhammad Ad-Dardir berkata, "(Berjamaah) ialah mengerjakan shalat berjamaah bersama iman (dalam shalatfardhu) meskipun tertinggal atau yang hukumnya fardhu kifayah seperti shalat jenazah (selain shalatjumat adalah sunnahmuakkad.
- 4) Syaikh Shalih Abdus Sami' Al-Abi Al-Azhari berkata, "Berjamaah dalam shalatfardhu selain jumat adalah sunnahmuakkad.⁵⁷

Berdasarkan kaidah persesuaian beberapa dalil dalam masalah hukum shalat berjamaah, maka seperti yang telah disebutkan diatas, maka bagi laki-laki shalat lima waktu secara berjamaah di masjid lebih baik dari pada di rumah, kecuali

⁵⁶ Shalib bin Ghanimas-sadlan, (2010), Penerjemahan Zuhdi Amin, *Kajian Lengkap Shalat Jamaah*, Jakarta: Drul Haq, h. 27.

⁵⁷ Fadhl ILahi, (2015), *Fadhilah Shalat Berjamaah*, Jakarta Timur: Istanbul, h. 106.

shalatsunnah, maka lebih baik di rumah. Sedangkan untuk wanita shalat di rumah lebih baik karena hal tersebut lebih aman bagi mereka.

Sebagaimana Nabi SAW bersabda:

وقال صلى الله عليه وسلم: صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ تَفْضُلُ صَلَاةَ الْفَذِّ بِسَبْعٍ
وَعِشْرِينَ دَرَجَةً

Artinya: Rosulullah SAW bersabda “Shalat Fardhuberjama’ah itu melebihi shalat sendirian dengan dua puluh tujuh derajat (HR. Bukhori)⁵⁸

Dari hadist diatas dapat disimpulkan khususnya para muslim bahwa shalat berjamaah dimesjid lebih utama dan lebih banyak pahalanya bahkan sampai 27 derajat dibandingkan shalat sendiri dirumah. Selain itu Allah juga mengangkat derajat orang yang mengerjakannya. Betapa ruginya jika seseorang melaksanakan shalatnya dengan tanpa jamaah, mengingat besarnya pahala yang didapatkan oleh orang yang melaksanakan shalat berjamaah.

b. Hikmah Shalat Berjamaah

Hikmah Shalat Berjamaah Allah SWT telah mensyari’atkan shalat berjamaah karena mempunyai hikmah-hikmah yang besar, diantaranya:

- 1) Persatuan umat, Allah SWT menginginkan umat Islam menjadi umat yang satu, maka disyariatkan shalat berjamaah sehari semalam lima kali. Lalu Islam memperluas jangkauan persatuan ini dengan mengadakan shalatjum’at seminggu sekali supaya jumlah umat semakin besar. Hal itu menunjukkan bahwa umat Islam adalah umat yang satu.
- 2) Mensyiarakan syiar Islam. Allah SWT mensyariatkan shalat di masjid, dengan shalat berjamaah di masjid, maka berkumpul umat Islam di

⁵⁸ Abdullah Muhammad Al-Bukhari, (2001), *Shalat Muslim*, Bairut: DarEthia Al Taurat Al Arabi, h. 131.

dalamnya, sebelum shalat ada pengumandangan adzan di tengah-tengah mereka, semua itu adalah pemakluman dari umat akan penegakan syiar Allah SWT di muka bumi.

- 3) Merealisasikan penghambaan kepada Allah Tuhan semesta alam. Tatkala mendengar adzan maka menyegerakan untuk memenuhi panggilan adzan tersebut kemudian melaksanakan shalat berjamaah dan meninggalkan segala urusan dunia. Maka itulah bukti atas penghambaan kepada Allah.
- 4) Menumbuhkan kedisiplinan. Dengan melaksanakan shalat berjamaah secara rutin, maka seseorang akan terbiasa berdisiplin dalam mengatur dan menjalani kehidupan.
- 5) Menghilangkan perbedaan status sosial. Ketika melakukan shalat berjamaah di masjid, maka sudah tidak ada perbedaan lagi antara yang kaya dan yang miskin, antara atasan dan bawahan, demikian seterusnya. Semua dihadapan Allah SWT sama, yang paling mulia adalah yang paling bertakwa.⁵⁹

Dalam Islam shalatjama'ah termasuk diantara sarana paling penting untuk menghilangkan perbedaan status sosial dalam masyarakat luas. Dengan berjama'ah maka akan tumbuh sikap saling mengasihi dan menyayangi serta melunakkan hati, demikian juga mendidik mereka untuk disiplin dan juga selalu menjaga waktu. Shalat berjama'ah merupakan suatu anjuran yang dikerjakan mendapat pahala besar disisi Allah SWT, dilain sisi juga memiliki banyak hikmadidalamnya yaitu membangun persaudaraan dan nilai kebersamaan diantara sesama.

⁵⁹ Mahir Manshur Abdurraziq, (2007), *Mukjizat Shalat Berjama'ah*, Yogyakarta : mitra pustaka, h. 70

c. Manfaat Shalat Berjamaah

Shalat jamaah memiliki faedah-faedah (manfaat-manfaat) yang banyak dan kebaikan-kebaikan yang agung, antara lain:

- 1) Allah SWT mensyariatkan kepada umat agar berkumpul pada waktu-waktu tertentu untuk shalat berjamaah, Hal itu dimaksudkan agar dapat saling menyambung silaturahmi diantara mereka, berbuat kebajikan, saling mengasihi dan memperhatikan.
- 2) Menanamkan rasa saling mengasihi, yaitu saling mencintai antara yang satu dengan yang lain sehingga saling mengerti dan memahami keadaan yang lain. Seperti menjenguk yang sakit, mengantar jenazah, membantu yang kesusahan dan kesulitan.
- 3) Saling mengenal, karena apabila manusia shalat bersama-sama maka terjadi saling kenal diantara mereka.
- 4) Kaum muslimin merasakan persamaan dan hancurnya perbedaan-perbedaan sosial. Karena mereka berkumpul di masjid, orang yang paling kaya berdampingan dengan orang yang paling fakir, atasan berdampingan dengan bawahan, yang muda berdampingan dengan yang tua, demikian seterusnya. Maka manusia merasa mereka adalah sama sehingga dengan itu terjadi keakraban.
- 5) Menghindari kesalahan arah kiblat, karena belum tentu semua orang muslim mengetahui arah kiblat secara tepat, terkadang ada juga yang lupa jika berada di tempat yang masih asing. Sehingga dengan melakukan shalat secara berjamaah di masjid dapat mengurangi dan menghindari kesalahan arah kiblat.

- 6) Membiasakan manusia untuk berdisiplin, karena jika ia telah terbiasa mengikuti imam secara detail, tidak mendahului dan tidak tertinggal banyak, dan tidak membarenginya tapi mengikutinya maka ia akan terbiasa disiplin.⁶⁰

3. Tata Cara Sholat Berjamaah Menurut Islam

- 1) Imam memperhatikan dan membimbing kerapihan dan lurus rapatnya saf/barisan makmum sebelum shalat dimulai. Pengaturan saf/barisan makmum hendaknya lurus dan rapat, dengan urutan saf sebagai berikut:⁶¹
- 2) Saf laki-laki dewasa di barisan paling depan.
- 3) Saf anak laki-laki di belakang laki-laki dewasa.
- 4) Saf anak perempuan di belakang anak laki-laki.
- 5) Saf wanita dewasa di barisan paling belakang.
- 6) Sesudah saf teratur dan rapi, imam memulai shalat dengan niat dan bertakbiratulikhram.
- 7) Makmum mengikuti segala gerakan shalat imam, tanpa mendahului segala gerakan dan bacaan imam.⁶²

4. Faktor Penghambat Pelaksanaan Shalat Berjamaah

Faktor penyebab siswa malas melaksanakan shalat berjamaah diantaranya adalah:

- a. Kurangnya pemahaman siswa terhadap pentingnya shalat jamaah. Siswa adalah unsur terpenting dalam proses kegiatan belajar mengajar. Peserta didik memiliki perbedaan individu baik disebabkan oleh faktor

⁶⁰Said bin Ali bin Wahf Al-Qahtani, (2008), *Lebih Berkah Dengan Sholat Berjamaah*, Solo: Qaula, 2008, h. 53.

⁶¹Abdul Aziz Muhammad Azzam dan Abdul Wahhab Sayyed Hawwas, (2009), *Fiqih Ibadah*, Jakarta: Amzah, h. 257.

⁶²Sayyid Sabiq, (1976), *Fikih Sunah 2*, Bandung: PT Alma'arif, h. 135.

pembawaan maupun lingkungan. Untuk itu pemahaman dan penghayatan siswa tentang suatu ilmu sangat dinamis, sangat berbeda-beda.

- b. Karakter siswa yang berbeda-beda, sehingga perilaku siswa pun berbeda-beda. Ada yang patuh misalnya apabila waktu bel berbunyi menandakan jadwalnya shalatduhur sudah tiba tanpa disuruhpun mereka akan bergegas menuju masjid, mengambil air wudlu kemudian menunggu pelaksanaan sholatduhur berjamaah, akan tetapi ada yang bandel, guyonan, kemudian karena waktu sholatduhur itu berbarengan dengan jam istirahat siang, sehingga banyak anak yang tidak langsung ke masjid, akan tetapi mampir ke kantin terlebih dahulu. Menunggu disuruh kalau tidak disuruh (*dioprak-oprak*) tidak mau bergegas menuju masjid untuk melaksanakan jama'ahshalatzhuhur.

- c. Personil guru yang mengontrol siswa kurang

Kesadaran guru dalam mengontrol siswa ketika pelaksanaan ibadah sholat berjamaah kurang, kadang guru Pendidikan Agama Islam mengajak atau menyuruh siswa (*ngoprak-ngopraki*) sendirian, mulai mengecek dari kelas ke kelas sampai ke lingkungan sekolah.

- d. Tindak lanjut pengawasan dari lingkungan keluarga yang masih kurang

Guru mempunyai banyak peran, salah satu peran guru adalah sebagai pengawas. Siswa ketika berada di lingkungan sekolah berada dalam pengawasan guru sepenuhnya, yang menjadi masalah ketika jam sekolah telah selesai, siswa pulang sekolah dan pengawasan siswa sepenuhnya

menjadi milik orang tua, kemudian menjadikan tindak lanjut pengawasan kurang maksimal.⁶³

a. Syarat-syarat Shalat Berjamaah

Didalamsholat berjamaah terdapat beberapa syarat-syarat yang harus dipahami oleh para jama'ah, antara lain:

- 1) Makmum hendaknya meniatkan mengikuti imam. Adapun imam tidak menjadi syarat berniat menjadi imam, hanya sunat agar ia mendapat ganjaran berjamaah.
- 2) Makmum hendaklah mengikuti imamnya dalam segala pekerjaanya. Maksudnya, makmum hendaklah membaca takbiratulihram sesudah imamnya, begitu juga permulaan segala perbuatan makmum hendaklah terkemudian dari yang dilakukan oleh Imamnya.
- 3) Mengetahui gerak-gerik perbuatan imam, umpamanya dari berdiri ke ruku', dari ruku' ke i'tidal, dari i'tidal ke sujud, dan seterusnya, baik diketahui dengan melihat imam sendiri, melihat saf (barisan) yang dibelakang imam, mendengar suara imam atau suara mubalighnya, agar makmum dapat mengikuti imamnya.
- 4) Keduanya (imam dan makmum) berada dalam satu tempat, umpamanya dalam satu rumah. Setengah ulama berpendapat bahwa shalat di satu tempat itu tidak menjadi syarat, hanya sunat karena yang perlu ialah mengengetahui gerak-gerik perpindahan imam dari rukun ke rukun atau dari rukun ke sunat, dan sebaliknya agar makmum dapat mengikuti gerak-gerik imamnya.

⁶³Nur Kholis. (2018). Skripsi: *UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBIASAKAN PELAKSANAAN SHOLAT BERJAMAAH SISWA DI SMP IT DARUT TAHFIDZ SAYUNG DEMAK*. hal. 84-87.

- 5) Tempat berdiri makmum tidak boleh lebih depan dari imamnya, maksudnya ialah lebih depan ke pihak kiblat. Bagi orang shalat berdiri, diukur tumitnya, dan bagi orang duduk, pinggulnya.
- 6) Imam hendaklah jangan mengikuti yang lain. Imam itu hendaklah berpendirian tidak terpengaruh oleh yang lain; kalau ia makmum tentu ia akan mengikuti imamnya.
- 7) Laki-laki tidak sah mengikuti perempuan. Berarti laki-laki tidak boleh menjadi makmum, sedangkan imamnya perempuan. Adapun perempuan yang menjadi imam bagi perempuan pula, tidak beralangan.
- 8) Keadaan imam tidak ummi, sedangkan makmum qari". Artinya, imam itu hendaklah orang yang baik bacaanya.
- 9) Janganlah makmum beriman kepada orang yang diketahui bahwa shalatnya tidak sah (batal). Seperti mengikuti imam yang diketahui oleh makmum bahwa ia bukan orang islam, atau ia berhadats atau bernajis badan, pakaian, atau tempatnya. Karena imam yang seperti itu hukumnya tidak sah dalam shalat.⁶⁴

b. Shalat Dzuhur Berjamaah

Shalat dzuhur adalah merupakan salah satu ibadah shalat yang dilaksanakan di siang hari, waktu shalatzhuhur mulai ketika matahari turun dari puncak langit (sekitar jam 12.00 siang, kadang lebih sedikit, kadang kurang sesuai dengan musim). Demikian ini yang terjadi dinegri arab. Adapun di negeri-negeri islam

⁶⁴ Sulaiman Rasjid, (1990), *Fiqih Islam*, Bandung: Sinar Baru, h. 109

yang lain kadang berbeda dari jam ini. Waktu zhuhur dari mulai tergelincir matahari kearah barat sampai dengan datangnya waktu 'ashar.⁶⁵

Shalat Dzuhur berjamaah adalah shalat dilaksanakan bersama-sama paling sedikit dua orang, yang satu imam dan yang lain menjadi makmum, yang dilaksanakan pada saat tergelincirnya matahari dari pertengahan langit.

⁶⁵ Muhammad Mahmud Ash-Shawwaf, (2007), *Sempurnahkan Shalatmu*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, h. 70.

C. Penelitian Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Naimatul Hidayah (101111088) dengan judul “Nilai-nilai Shalat Berjamaah dalam membina Akhlak Siswa di SMP EntuTantular Semarang (Perspektif Bimbingan dan Penyuluhan Islam)” Dalam skripsi ini dijelaskan bahwa akhlak seseorang pada umumnya terjadi melalui pengalaman sejak kecil. Pembinaan akhlak tidak hanya menjadi tanggung jawab orang tua namun lingkungan sekolah juga wajib memberi pembinaan akhlak yang baik. Pembinaan akhlak menjadi kebutuhan penting bagi remaja, karena mereka sedang dalam masa transisi. Remaja yang sedang berusia 12-16 tahun rata-rata mereka duduk dibangku Sekolah Menengah Pertama. Untuk itu, sebagai salah satu upaya dalam pembinaan akhlak siswa, pembiasaan shalat berjamaah perlu diberikan kepada siswa remaja yang berfungsi sebagai bekal siswa memasuki usia dewasa. Karena dalam shalat berjamaah terdapat banyak nilai pendidikan akhlak di dalamnya.⁶⁶ Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian penulis yaitu sama sama membahas masalah shalat berjamaah, Adapun perbedaanya yakni tempat dan waktu penelitiannya berbeda.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Muhmainna tahun 2014 tentang “peran guru bimbingan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan di SMA Negeri 3 palopo”. Muhmainna menarik kesimpulan bahwa proses pelaksanaan bimbingan konseling di SMA Negeri 3 palopo yaitu bimbingan konseling kelompok dan facetoface (tatap muka) dan didalam menyelesaikan masalah atau pelanggaran yang dilakukan oleh siswa, itu dilakukan secara berhadapan tergantung dari masalah siswa, apa bila masalah siswa berat, maka guru bimbingan konseling memberikan sanksi, sanksi itu berupa sanksi moril dengan menyurati orang tunnya agar datang kesekolah bertemu dengan guru bimbingan konseling, namun bila masalah siswa tergolong ringan maka guru bimbingan konseling hanya memberikan peringatan atau

⁶⁶Naimatul Hidayah (101111008), (2015), *Nilai Shalat Berjamaah dalam Akhlak Siswa di SMP Entu Tantular Semarang (Perspektif Bimbingan dan Penyuluhan Islam)*, (Skripsi: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, 2015)

pun nasehat agar agar siswa tidak mengulagi kesalahannya.⁶⁷Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian penulis yaitu sama sama membahas masalah kedisiplinan dalam lingkungan sekolah, Adapun perbedaanya yakni tempat dan waktu penelitiannya berbeda.

3. Kristina Oktafian, (Skripsi, 2015), dengan judul Strategi Pembinaan Kedisiplinan Siswa Mendirikan Shalat Berjamaah. Tujuan penelitian terdahulu yaitu untuk mengetahui strategi pembinaan kedisiplinan siswa mendirikan shalat berjamaah di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Model Trenggalek. Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian penulis yaitu pada Variabel penelitiannya yaitu tentang shalatberjamaah dan Kedisiplinan.⁶⁸ Adapun perbedaanya yakni tempat dan waktu penelitiannya berbeda, Jenis penelitiannya berbeda jika penelitian terdahulu menggunakan Studi Kasus sedangkan penulis menggunakan deskriptif kualitatif. Penelitian ini Teknik keabsahannya berbeda yakni ada penelitian terdahulu ia menggunakan ketekunan pengamatan, triangulasi,. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pemberlakuan peraturan kepala madrasah yang mengharuskan para siswa dan para guru serta para karyawan untuk mendirikan ibadah shalatfardhu secara berjama'ah di masjid milik madarasah, b. Pemberian keteladanan oleh jajaran pimpinan madrasah dan para guru serta para karyawan, c. Pembelajaran mengenai seputar shalat kepada siswa di kelas yang diampu oleh guru mata pelajaran Fiqh, d. Pemberian himbauan secara lisan oleh guru yang bertugas kepada para siswa agar segera ke masjid beberapa saat sebelum dikumandangkan adzan, e. Penentuan jadwal penyelenggaraan shalatberjama'ah di masjid secara bergiliran bagi para siswa antar kelas dengan menugasi siswa tertentu sebagai muadzin dan guru tertentu sebagai imam shalat serta beberapa guru sebagai pendamping, f. Pemberian himbauan secara lisan oleh imam shalat agar jama'ah meluruskan shaf sebelum shalat dimulai sehingga dapat mendirikan shalat dengan khusyu", g.Pemberian nasehat melalui pendekatan

⁶⁷Muhmainna, (2014), "*Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Kedisiplinan di SMA Negeri 3 Palopo*", (Skripsi, Palopo,2014) Jurusan Fuad, h.62

⁶⁸Kristina Oktafian. (2015), "*Strategi pembinaan Kedisiplinan Siswa Mendirikan Shalat Berjamaah*", h. 7.

individual bagi siswa yang diketahui kurang aktif mendirikan shalatberjama"ah di masjid milik madrasah dan jika dipandang perlu wali-murid dihadirkan dimadrasah untuk musyawarah menentukan solusi, h. Penentuan sanksi bagi siswa yang diketahui tidak aktif mendirikan shalatberjama"ah di masjid milik madrasah.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, sebab penulis ingin mendeskripsikan dan menggambarkan bagaimana sebenarnya strategi guru BK di MTsAl-Jam'iyatulWashliyah Tembung. Disamping itu, pendekatan ini memungkinkan peneliti mengumpulkan data sesuai dengan konteks. Untuk memperoleh data yang konkrit, maka peneliti menggunakan metode penelitian lapangan, yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara turun langsung ke lokasi penelitian.

Penelitian kualitatif menghasilkan deskriptif atau uraian berupa kata-kata tertulis atau lisan dari perilaku para partisipan dan juga subjek penelitian yang dapat diamati dari situasi sosial. Selanjutnya tujuan penelitian kualitatif untuk membentuk pemahaman-pemahaman rasional.⁶⁹

Menurut Sugiono Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositifme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah (sebagai lawan eksperimen), dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁷⁰

Berdasarkan kutipan di atas penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang menggambarkan suatu kondisi tentang perilaku, persepsi, pengetahuan dan lain-lain secara sistematis dan subjektif. Peneliti memilih menggunakan penelitian kualitatif deskriptif ini terkait dengan perilaku/tindakan yang dihasilkan narasumber. Peneliti menggunakan instrumen untuk

⁶⁹ Ilexy J. Moleng, (2002), *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosda Karya, h. 3

⁷⁰ Sugiyono, (2014), *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: CV. Alfabeta, hlm. 55

mengumpulkan data. Data dan informasi akan diteliti serta dideskripsikan secara sistematis dan sesuai dengan fakta yang peneliti temukan di lapangan. Peneliti ini, akan menggambarkan bagaimana strategi guru bimbingan konseling dalam menanamkan disiplin shalat berjamaah siswa di MTs. Al-Jam'iyatulWashliyah Tembung.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan obyek dan sumber data dari tempat yang diteliti sehingga informasi yang diperoleh bisa memberikan data yang akurat dan kebenarannya dalam penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di MTs. Al-Jam'iyatul Washliyah Jl. Besar Tembung No. 78 lingkungan IV, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Indonesia Kode Pos 20371.

C. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini yang akan menjadi subjek penelitian penulis adalah keseluruhan dari sumber informasi yang dapat memberikan data tentang penelitian ini yaitu Wakil kepala sekolah, Guru BK/Konselor dan juga siswa di MTs Al-Jam'iyatulWasliyah Tembung.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui tehnik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Observasi

Pengamatan atau observasi ini dilaksanakan guna untuk mengetahui bagaimana strategi guru BK dalam menanamkan disiplin shalat berjamaah siswa di MTs. Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung.

2. Wawancara

Informan yang saya lakukan yaitu kepada kepala sekolah, guru BK, dan siswa dengan percakapan yang bertujuan untuk memperoleh keterangan terkait dengan penelitian yang akan dilakukan. Adapun wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan secara langsung dan online karena pihak sekolah mengizinkan saya mewawancarai siswa melalui online dikarenakan keadaan yang masih takut bahayanya Covid-19.

3. Dokumentasi

Melakukan dokumentasi pada saat penelitian sedang berlangsung dengan menggunakan alat instrumen skunder seperti foto, audio, serta catatan dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian.

E. Analisis Data

Setelah data diperlukan terkumpul dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang ditetapkan, maka kegiatan selanjutnya adalah melakukan analisis data.

Analisis data adalah proses mencari dan mengatur secara sistematis untuk menemukan unsur-unsur dalam lapangan dan bahan-bahan lain yang telah dikumpulkan untuk menambah penambahan sendiri mengenai bahan-bahan tersebut sehingga memungkinkan temuan tersebut di laporkan kepada pihak lain.

Data yang baru dapat terdiri dari catatan lapangan yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan studi dokumen dengan cara menyusun data, menghubungkan data, mereduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi selama dan sesudah pengumpulan data. Analisis ini berlangsung secara sirkuler dan dilakukan sepanjang penelitian.

Penulis menggunakan analisis deskriptif kualitatif dimana penulis menganalisis strategi yang dilakukan guru BK/Konselor dalam menanamkan disiplin shalat berjamaah siswa di MTs Al-Jam'iyatul Washliyah. Kemudian menganalisis hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan guru BK/Konselor. Selanjutnya menganalisis hasil dokumentasi atau data yang berkaitan dengan perilaku siswa.

Menurut Lexy J. Moleong langkah-langkah dalam menganalisis data yaitu:

1. Mengedit data yaitu menyusun data sesuai dengan tujuan yang diinginkan.
2. Membaca, menelaah, dan mencatat data yang telah dikumpulkan
3. Menghimpun sumber data yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti
4. Mengklasifikasi data sesuai dengan batasan masalah yang akan diteliti
5. Interpretasi data yaitu setelah data dihimpun, diklasifikasikan dan menguraikan dengan kata-kata, maka diberikan interpretasi
6. Menarik kesimpulan akhir.⁷¹

F. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif faktor keabsahan data juga sangat diperhatikan karena suatu hasil penelitian tidak ada artinya jika tidak mendapat pengakuan atau terpercaya. Untuk memperoleh pengakuan terhadap hasil penelitian ini terletak pada keabsahan data penelitian yang telah dikumpulkan. Berpedoman kepada pendapat Lincoln & Guba, untuk mencapai trustworthiness (kebenaran), dipergunakan teknik sebagai berikut:

⁷¹ Lexy J. Moleong, (2006), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, h. 34

1. Kredibilitas (kepercayaan)

Adapun usaha untuk membuat lebih terpercaya (*credible*) proses, interpretasi dan temuan dalam penelitian ini yaitu dengan cara:

- a. Keterikatan yang lama (*prolongedengagement*) peneliti dengan yang diteliti dalam kegiatan memimpin yang dilaksanakan oleh pimpinan umum yaitu dilaksanakan dengan tidak tergesa-gesa sehingga pengumpulan data dan informasi tentang situasi sosial dan focus penelitian akan diperoleh secara sempurna.
- b. Ketekunan pengamatan (*persistentobservation*) terhadap cara-cara memimpin oleh pimpinan umum dalam pelaksanaan tugas dan kerjasama oleh aktor-aktor di lokasi penelitian untuk memperoleh informasi yang terpercaya.
- c. Melakukan triangulasi (*triangulation*), yaitu informasi yang diperoleh dari beberapa sumber diperiksa silang dan antara data wawancara dengan data pengamatan dan dokumen. Demikian pula dilakukan pemeriksaan data dari berbagai informan. Menurut Moleong triangulasi adalah tehnik pemeriksaan keabsahan data dapat memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data yang diperoleh dari penggunaan tehnik pengumpulan data.
- d. Mendiskusikan dengan teman sejawat yang tidak berperan serta dalam penelitian, sehingga penelitian akan mendapat masukan dari orang lain.
- e. Kecukupan referensi

f. Analisis kasus negatif (*negative case analysis*) yaitu menganalisis dan mencari kasus atau keadaan yang menyanggah temuan penelitian, sehingga tidak ada lagi bukti yang menolak temuan penelitian.

2. Transferabilitas (*Transferability*)

Cara yang ditempuh untuk menjamin keteralihan (*transferability*) ini adalah dengan melakukan uraian rinci dari data ke teori, atau dari kasus ke kasus lain, sehingga pembaca dapat menerapkannya dalam konteks yang hampir sama. Transferabilitas memperhatikan kecocokan arti fungsi unsur-unsur yang terkandung dalam fenomena studi dan fenomena lain di luar ruang lingkup studi.

3. Dependabilitas (*Dependability*)

Menurut Lincoln dan Guba, keabsahan data ini dibangun dengan tehnik:

- a. Memeriksa bias-bias yang datang dari peneliti ataupun datang dari objek penelitian,
- b. Menganalisis dengan memperhatikan kasus negatif
- c. Mengkonfirmasi setiap simpulan dari satu tahapan kepada subyek penelitian.

Selanjutnya mengkonsultasikannya kepada pembimbing, promotor atau konsultan. Selain itu untuk mempertinggi dependability dalam penelitian ini juga dapat digunakan mengambil dokumentasi/photo kegiatan menggunakan kamera, video, microcassette-corder, dalam pencatatan data wawancara.

4. Konfirmabilitas (*Confirmability*)

Konfirmabilitas identik dengan objektivitas penelitian atau keabsahan deskriptif dan interpretatif. Keabsahan data dan laporan penelitian ini dibandingkan dengan menggunakan tehnik, yaitu: mengkonsultasikan setiap

langkahkegiatan kepada promoter atau konsultan sejak dari setiap pengembangan desain, menyusun ulang fokus, penentuan konteks dan narasumber, penetapan tehnik pengumpulan data, analisis data serta penyajian data penelitian. Setiap data wawancara dan observasi dikonfirmasi ulang kepada informan kunci, dan subjek penelitian lainnya berkaitan dengan kebenaran fakta yang ditemukan.⁷²

⁷²Salim, (2018), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Citapustaka Media, h. 165-170

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. TEMUAN UMUM

1. Sejarah Berdirinya MTs Al-Jam'iyatulWashliyah Tembung

Madrasah Tsanawiyah Al-Jam'iyatulWashliyah Tembung adalah lembaga pendidikan formal, setara dengan Sekolah Menengah Pertama (SMP), yang memberikan fasilitas proses belajar mengajar bagi peserta didik atau masyarakat pada umumnya. Lembaga ini, seperti halnya sekolah menengah pertama lainnya, memberikan atau mengajarkan ilmu pengetahuan juga pelajaran agama. Sekolah ini didirikan pada Tahun 1980 oleh segenap pengurus Organisasi Al-Jam'iyatulWashliyah Provinsi Sumatera Utara. Pertimbangan yang mendasari pendirian lembaga ini, yakni krusialnya pendidikan bagi masyarakat untuk memperbaharui kondisi sosial-ekonominya, baik di tingkat lokal dan nasional. Hal ini, karena pendidikan sangat menentukan tingkat kualitas sumber daya manusia yang mana sumber daya manusia ini merupakan modal utama yang menentukan karakter dan kecepatan pembangunan sosio-ekonomi suatu bangsa dan daerah. Sumber daya manusia yang handal, yakni kapabel dan kompeten, yang dididik dalam lembaga lembaga pendidikan formal (sekolah) serta didukung pendidikan non-formal (pendidikan di lingkungan keluarga) dan informal (pendidikan di lingkungan sosial) merupakan variabel kunci yang dapat menentukan tingkat keberhasilan pembangunan suatu negara-bangsa dan daerah.

Selain pertimbangan di atas, secara empirik pendirian lembaga ini berdasarkan atas cara pandang sebagian masyarakat terhadap pendidikan formal yang dikatakan sebagai pendidikan umum yang berorientasi keduniawian. Itupun dalam

banyak kasus masih dipertanyakan tingkat keberhasilannya karena harapan berlebih terhadap output pendidikan melebihi kondisi riilnya. Dengan kata lain, harapan peserta didik dapat melakukan kerjakerja ekonomi pasca menempuh pendidikan ternyata terkendala dengan sempitnya lapangan pekerjaan. Dengan asumsi-asumsi tersebut, sebagian masyarakat lebih percaya pada pendidikan agama yang diharapkan dapat mengerti ilmu-ilmu agama yang kelak tentu saja sangat berguna. Atas dasar pertimbangan tersebut, lembaga pendidikan ini didirikan dengan maksud dan tujuan, ikut mencerdaskan kehidupan masyarakat melalui penyediaan lembaga pendidikan formal yang murah tetapi tetap handal membuat peserta didik cerdas secara intelektual, sosial, emosional dan spiritual.

2. Visi, Misi, Tujuan dan Strategi MTS Al-Jam'iyatulWasliyah Tembung

a) Visi MTS Al-Jam'iyatulWasliyah Tembung

Terwujudnya para peserta didik yang beriman, bertaqwa, cerdas, berakhlak mulia, mandiri, terampil dan mempunyai wawasan yang luas.

b) Misi MTS Al-Jam'iyatulWasliyah Tembung

- 1) Menanamkan dan mengajarkan nilai keimanan dan ketaqwaan melalui pengalaman ajaran agama Islam
- 2) Menumbuhkan dan meningkatkan nilai-nilai akhlakul karimah di lingkungan Madrasah
- 3) Mengoptimalkan potensi akademik yang dilakukan dengan cara proses pembelajaran dan bimbingan
- 4) Melaksanakan program belajar mengajar yang efektif, efisien, inovatif dan menyenangkan

- 5) Membina para peserta didik dengan cara kegiatan wirausaha, ekstrakurikuler dan proses pengembangan diri
- 6) Membekali para peserta didik dengan wawasan umum dan wawasan agama Islam secara global

c) Tujuan MTS Al-Jam'iyatulWasliyah Tembung

- 1) Melaksanakan proses pembelajaran secara aktif pada semua mata pelajaran
- 2) Mengembangkan budaya sekolah yang religius sesuai dengan ajaran agama Islam kepada seluruh staff dan peserta didik
- 3) Menyelenggarakan berbagai kegiatan sosial untuk memupuk rasa persaudaraan yang tinggi sebagai karakter pendidikan bangsa
- 4) Menghargai keberagaman budaya, suku, etnis dan daerah di lingkungan Madrasah
- 5) Mengembangkan wawasan di bidang ilmu pengetahuan dan ilmu agama.
- 6) Menerapkan kemampuan belajar mandiri dengan cara mencari informasi belajar dari berbagai model dan metode
- 7) Menghargai dan menjunjung tinggi karya seni dan budaya nasional dari seluruh Indonesia dan luar negeri.

d) Strategi MTS Al-Jam'iyatulWasliyah Tembung

- 1) Perwujudan SDM yang unggul, cerdas, berprestasi dan berakhlak mulia
- 2) Pengelolaan organisasi yang modern dan tetap menjunjung tinggi nilai-nilai islami

- 3) Pelaksanaan dakwah islami yang luas
- 4) Peningkatan kesejahteraan lingkungan Madrasah
- 5) Pengkaderan yang regenerasi dan berkesinambungan
- 6) Memperluas jaringan komunikasi dan informasi yang lebih luas
- 7) Peningkatan pelayanan, pemberdayaan, dan pengabdian kepada organisasi sesuai dengan ajaran agama Islam.

3. Identitas MTS Al-Jam'iyatulWasliyah Tembung

Nama Madrasah	: MTs. Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung
Alamat	: Jl. Besar Tembung No. 78 Desa Tembung
Kode Pos/Telepon	: 20371 / 061-42074100
Kecamatan	: Percut Sei Tuan
Kabupaten	: Deli Serdang
Provinsi	: Sumatera Utara
Jenjang Akreditasi	: A
Tipe Pendidikan Berstandar	: Swasta
Tahun berdiri	: 1980
NSM	: 121212070005
NPSN	: 10264228
Kegiatan Belajar	: Pagi dan Sore
Status tanah	: Wakaf
Luas Tanah	: ± 1487 M ²

Jumlah Guru

PNS	: 3 Orang
-----	-----------

GTY : 61 Orang
 Jumlah Rombel : 33 Kelas
 Jumlah siswa : 1104 Orang⁷³

1. Sarana Penunjang Belajar

Tabel 4.1.
Sarana Kelengkapan Ruang Belajar di MTS Al-Jam'iyatul Wasliyah
Tembung

No	Jenis Sarana	Ada, Kondisi		Tidak Ada	Keterangan
		Baik	Kurang Baik		
1	Ruang Kepala Madrasah	√	-	-	-
2	Ruang Wakil Kepala Madrasah	√	-	-	-
3	Ruang Guru	√	-	-	-
4	Ruang Tata Usaha	√	-	-	-
5	Ruang Bimb. Konseling	√	-	-	-
6	Ruang OSIS	√	-	-	-
7	Ruang Komite Madrasah	√	-	-	-
8	Ruang Aula/Serbaguna	√	-	-	-
9	Ruang Kesehatan/UKS	√	-	-	-
10	Ruang Ibadah/Mushalla	√	-	-	-
11	Ruang Keamanan/Satpam	√	-	-	-
12	Lapangan Upacara	√	-	-	-
13	Ruang Tamu	√	-	-	-
14	Ruang Koperasi	√	-	-	-
15	Kantin	√	-	-	-
16	Toilet/WC, Jumlah 12 Ruang	√	-	-	-

Sumber Data: Hasil Penelitian, 2021.

⁷³ Hasil dokumentasi MTS Al-Jam'iyatul Wasliyah Tembung, Pada tanggal 11 Januari 2021

Berdasarkan tabel 4.1. dapat diketahui bahwa sarana penunjang belajar yang ada di MTs. Al-Jam'iyatulWasliyah sudah dalam ketegori baik. Hal ini terlihat jelas bahwa seluruh ruangan dan fasilitas dengan kondisi baik dan lengkap. Terkait pada layanan bimbingan dan konseling, dapat diketahui bahwa ruangan untuk program layanan bimbingan dan konseling juga disediakan. Maka dapat disimpulkan bahwasannya MTs. Al-Jam'iyatulWasliyah telah mempersiapkan secara baik sarana dan fasilitas untuk layanan program bimbingan dan konseling.

2. Nama Data Pendidik, Tenaga Kependidikan dan status jenjang kependidikan di MTs. Al-Jam'iyatulWasliyah Tembung

Tabel 4.2.

Nama Data Pendidik di MTs. Al-Jam'iyatulWasliyah Tembung

No.	Nama	L/P	Pend. Terakhir	Jabatan	Status Sertifikasi
1	Muhammad Yunus, S.Ag	L	S1/Pendidikan Agama Islam	Kepala Madrasah	Ya
2	Rahmadsyah, M.M	L	S1/Pendidikan Agama Islam	WKM Kurikulum	Tidak
3	Muhammad Yahya, S.E	L	S1/Manajemen	WKM Sarana & Prasarana	Ya
4	Suhardi, A.Md	L	D3/Pendidikan Matematika	WKM Kesiswaan	Tidak
5	Darwis, S.Ag., M.Pd.I	L	S2/Bahasa Arab	WKM Humas	Ya
6	Irwansyah Lubis, A.Md	L	D1/Bahasa Inggris	Kepala Tata Usaha	Tidak
7	Parsyidi S, B.A	L	D3/Hukum Islam	Tata Usaha	Ya
8	Alimuddin, S.Pd.I	L	S1/Pendidikan Matematika	Tata Usaha	Tidak
9	Wahyudi, S.Pd.I	L	S1/Pendidikan Agama Islam	Guru Bidang Studi	Ya
10	Muhammad Hatta, S.Ag	L	S1/Penerangan dan Penyiaran Agama	Guru Bidang Studi	Ya

11	Indriati, S.Pd.I	P	S1/Pendidikan Agama Islam	Guru Bidang Studi	Ya
12	Zawiyah Sulaiman, S.Pd	P	S1/Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia	Guru Bidang Studi	Ya
13	Siti Fairuzani, S.Pd	P	S1/Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia	Guru Bidang Studi	Ya
14	Syafridah Lubis, S.Ag	P	S1/Pendidikan Agama Islam	Guru Bidang Studi	Ya
15	Nursiah, M.A	P	S2/Pendidikan Islam	Guru Bidang Studi	Ya
16	Surya Perjuangan, S.Pd	L	S1/Pendidikan Bahasa dan Seni	Guru Bidang Studi	Ya
17	Evi Hastuty Harahap, S.S	P	S1/Bahasa dan Sastra Inggris	Guru Bidang Studi	Ya
18	Tri Hartuti, S.Pd	P	S1/Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia	Guru Bidang Studi	Ya
19	Sri Murni, S.Pd	P	S1/Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia	Guru Bidang Studi	Ya
20	Lysa Akhmariyani Lubis, S.Pd	P	S1/Pendidikan Seni Tari	Guru Bidang Studi	Ya
21	Lespida Utama, M.Pd	P	S2/Pendidikan Fisika	Guru Bidang Studi	Ya
22	Mila Rakhmadani, S.Sos.I	P	S1/Bimbingan Penyuluhan Islam	Guru Bidang Studi	Ya
23	Sri Wahyuni, S.Pd	P	S1/Pendidikan Bahasa Inggris	Guru Bidang Studi	Ya
24	Eka Sagita Simatupang, S.E	P	S1/Pendidikan Ekonomi	Guru Bidang Studi	Ya
25	Eva Putri Anti, S.Pd.I	P	S1/Pendidikan Agama Islam	Guru Bidang Studi	Ya
26	Sumiarsih, S.Pd	P	S1/Pendidikan Biologi	Guru Bidang Studi	Ya
27	Alwin Ramli, S.Ag	L	S1/Peradilan Agama	Guru Bidang Studi	Ya
28	Titik Atika, S.Pd.I	P	S1/Tadris Bahasa Inggris	Guru Bidang Studi	Ya
29	Nurhaida Nasution, S.Pd	P	S1/Pendidikan Sejarah	Guru Bidang Studi	Ya
30	M. Nanda Rezki, S.Pd	P		Guru Bidang Studi	Ya

31	Dedy Dhamhudi, S.Pd.I., M.M	L	S2/Manajemen	Guru Bidang Studi	Ya
32	Tri Hidayati, S.Pd.I	P	S1/Pendidikan Agama Islam	Guru Bidang Studi	Ya
33	Yusnani, S.H	P	S1/Ilmu Hukum	Guru Bidang Studi	Tidak
34	Dra. Masliana Siregar	P	S1/Pendidikan Agama Islam	Guru Bidang Studi	Ya
35	Dra. Nur Asliyah	P	S1/Tadris IPA	Guru Bidang Studi	Ya
36	Khairani Siregar, S.Pd	P	S1/Pendidikan Geografi	Guru Bidang Studi	Ya
37	Dian Suri Ulina, S.Pd	P	S1/Pendidikan Biologi	Guru Bidang Studi	Ya
38	Faisal Hamzah, S.Pd	L	S1/Pendidikan Matematika	Guru Bidang Studi	Tidak
39	Wilda Fauziah Nasution, S.Pd.I	P	S1/Pendidikan Matematika	Guru Bidang Studi	Tidak
40	Muhammad Ridwan, S.Pd.I	L	S1/Pendidikan Agama Islam	Guru Bidang Studi	Tidak
41	Vredy Syahputra, S.Pd	L	S1/Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia	Guru Bidang Studi	Ya
42	Mhd. Sopian, S.Pd.I	L	S1/Pendidikan Agama Islam	Guru Bidang Studi	Ya
43	Riza Elytardi, S.Pd	P	S1/Pendidikan Agama Islam	Guru Bidang Studi	Ya
44	Khairunnisa Lubis, S.Pd	P	S1/Pendidikan Matematika	Guru Bidang Studi	Ya
45	Dini Wijayati, S.Pd	P	S1/Pendidikan Matematika	Guru Bidang Studi	Tidak
46	Anisa Tiarahmi, S.Pd	P	S1/Pendidikan Seni Tari	Guru Bidang Studi	
47	Rofiatul Khoiriyah Nasution, S.Ag	P	S1/Pendidikan Agama Islam	Guru Bidang Studi	Tidak
48	Ahmad Suandira, S.Pd	L	S-1/Pend. Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi	Guru Bidang Studi	Tidak
49	Ahmad Naim, S.Pd	L	S-1/Pend. Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi	Guru Bidang Studi	Tidak
50	Tri Irwan Syahputra, S.Pd	L	S-1/Pendidikan Bahasa Indonesia	Guru Bidang Studi	Tidak

51	Kridayati, S.Pd.I	L	S1/Bimbingan dan Konseling Islam	Guru Bidang Studi	Tidak
52	Umni Kalsum Nasution, S.Pd.I	P	S1/Pendidikan Agama Islam	Guru Bidang Studi	Tidak
53	Muhammad Arif Al-Habib, S.Pd	P	S1/Pendidikan Olahraga	Guru Bidang Studi	Tidak
54	Rahmad Hidayat, S.Pd.I	L	S1/Pendidikan Agama Islam	GBS / Guru BK	Tidak
55	Riska Agustiya, S.Pd	L	S1/Pendidikan Matematika	GBS / Guru BK	Tidak
56	Elsya Fazira, S.Pd	P	S-1/Bimbingan dan Konseling	GBS / Guru BK	Tidak
57	Ramadansyah Putra, S.Pd	L	S-1/Bimbingan dan Konseling	Guru BK	Tidak
58	Julia Neti Rahmadani, S.pd	L		Guru Bidang Studi	Tidak
60	Akublan Siregar, S.Pd		S1/Pendidikan Agama Islam	Guru Bidang Studi	
61	Riska Nindia, S.Pd		S1/Pendidikan Seni Tari	Guru Bidang Studi	
62	Yuliani Aruan, S.Pd.I		S1/Pendidikan Matematika	Guru Bidang Studi	
63	Kamila Sari Lubis, S.Pd.I		S1/Pendidikan Matematika	Guru Bidang Studi	
64	Fariza Masyita, S.Pd		S-1/Bimbingan dan Konseling	Guru Bidang Studi	

Sumber Data: Hasil Penelitian 2021.

Berdasarkan tabel 4.2. diatas, dapat diketahui bahwa jumlah data pendidik yang ada di MTs. Al-Jam'iyatulWasliyah secara keseluruhan berjumlah 64 guru, baik yang terdiri dari guru bidang studi dan guru bimbingan konseling. Namun perlu diperhatikan bahwa jumlah guru bimbingan konseling hanya berjumlah 4 orang guru saja. Agar proses layanan bimbingan konseling dapat berjalan dengan efektif dan maksimal, perlu adanya penambahan tenaga kerja guru bidang bimbingan dan konseling, agar peserta didik dapat diajarkan lebih spesifik dan efektif.

Tabel 4.3.
Nama Data Tenaga Kependidikan di MTs. Al-Jam'iyatulWasliyah Tembung

No	Nama	L/P	Status Pendidikan	Jabatan
1	Elly Khairiah	P	SMA/IPS	Bendahara BOS
2	Drs. H. Sukadi Fairuzi	L	S1/Pendidikan Matematika	Koordik. Bidang Umum
3	Drs. Maradingin, M.A	L	S2/Pendidikan Islam	Koordik. Bidang Agama
4	Aman Soleh	L	SMA	Petugas Keamanan
5	Abah Fadli	L	SMA	Petugas Kebersihan

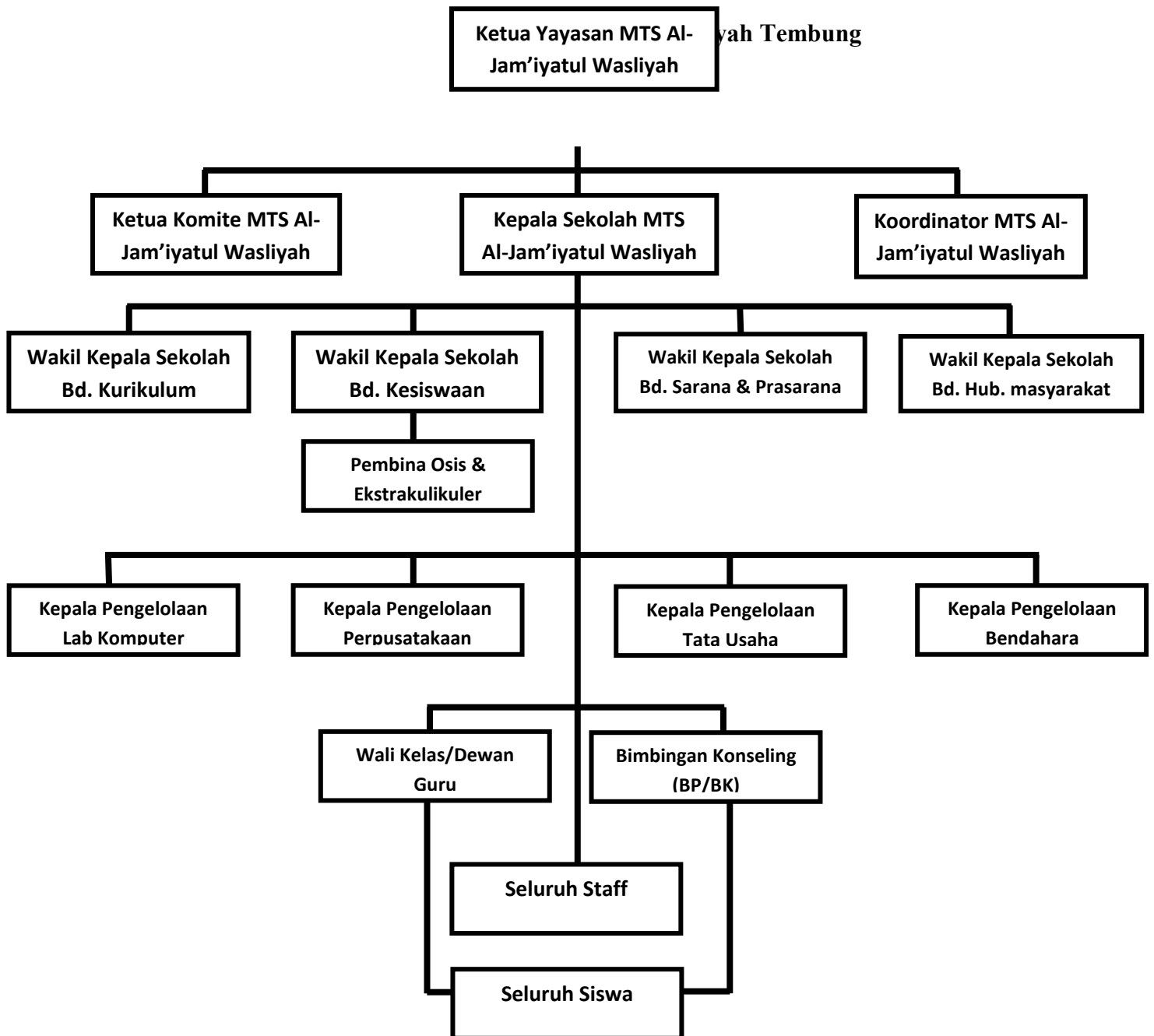
Sumber Data: Hasil Penelitian, 2021.

Tabel 4.4.
Jenjang Pendidikan Tenaga Pendidik di MTs. Al-Jam'iyatulWasliyah Tembung

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah dan Status Guru						Jumlah
		PNS		GTY		PNS-NS/GTT		
		L	P	L	P	L	P	
1	SMA	-	-	-	-	-	-	-
2	D-1	-	-	1	-	-	-	1
3	D-2	-	-	-	-	-	-	-
4	D-3	-	-	2	-	-	-	2
5	S-1	-	4	18	23	2	3	50
6	S-2	-	-	2	2	-	1	5
7	S-3	-	-	-	-	-	-	-
J	Jumlah	0	4	23	25	2	4	58

Sumber Data: Hasil Penelitian, 2021.

3. Struktur Organisasi MTS Al-



Sumber Data : Hasil Penelitian, 2021.

B. Temuan Khusus

1. Pelaksanaan Shalat Berjamaah Siswa Di Mts Al-Jam'iyatulWasliyah Tembung

Penelitian yang dilakukan oleh penulis disekolah MTs Al-Jam'iyatulWasliyah Tembung pada tanggal 11 Januari 2021 dengan mengadakan wawancara yakni tentang bagaimana Pelaksanaan Shalat Berjamaah Siswa. Pelaksanaan shalat berjamaah memang dilaksanakan terkhususnya shalatzuhur, karena para siswa masuk dari pukul 07.15 WIB dan pulang pukul 14.35 WIB. PelaksanaanShalat dzuhur berjamaah dilaksanakan pada setiap hari senin sampai Kamis, dalam melaksanakan shalatdzuhur berjamaah para siswa dibagi menjadi dua kelompok, kelompok wanita terlebih dahulu melaksanakan shalatdzuhur berjamaah kemudian kelompok laki laki.

Dari hasil wawancara dengan Ibu Elsa Fazira, S.Pd yang selaku guru BK di MTs Al-jam'iyatulWasliyah Tembung menyatakan:

“pelaksanaan shalat berjamaah siswa di MTs Al-Jam'iyatulWasliyah Tembung sudah terlaksana namun belum sepenuhnya karena ada beberapa kendala. Hmm kita disini lebih dikhususkan shalatzuhur berjamaah karnakan selesai pembelajaran disekolah ini pukul 14.35. trusPelaksanaan Shalat dzuhur berjamaah dilaksanakan pada setiap hari senin sampai Kamis, dalam melaksanakan shalatdzuhur berjamaah para siswa dibagi menjadi dua kelompok, kelompok wanita terlebih dahulu melaksanakan shalatdzuhur berjamaah kemudian kelompok laki-laki. Alasan dibaginya menjadi dua kelompok untuk menghindari terjadinya bentrokan antar siswa ketika mengambil wudhu yang memungkinkan terjadinya sentuhan fisik dikarenakan keterbatasan luas tempat whudu dan mushollah. Trus kalo pas yang siswa perempuan shalat berjamaah itu imamnya Guru Laki-laki. hmmtrusdisini yang azan itu bergantian kadang Gurunya dan terkadang siswa laki-lakinya. Selain waktu sholat yang di bagi menjadi dua bagian, jam istirahat siswa juga demikian. siswa perempuan terlebih dahulu kemudian siswa laki-laki agar tidak terjadi perkumpulan antara siswa perempuan dan siswa laki-laki. Trus mbak walaupun dirumah siswa tetap kami kontrol dengan cara ya

bekerjasama dengan orang tuanya. Dan kadang sebelum masuk kedalam kelas kami suruh tu siswanya kumpul dilapangantrus ditanyai siapa yang tidak shalatshubuh dan alhamdulillah anak anak ini mau jujur, nah nanti anak anak yang tidak shalat subuh tadi kami suruh shalatdilapangan. Untuk apa, ya agar mereka taushalat itu memang sudah kewajiban kita sebagai umat muslim, agar mereka taushalat itu adalah tiang agama.”⁷⁴

Berdasarkan pernyataan diatas dapat diketahui bahwa pelaksanaanshalat berjamaah memang dilaksanakan di MTs Al-Jam’iyatulWasliyah Tembung dan pelaksanaannya sudah cukup baik, walaupun terdapat beberapa kendala.

Adapun tata cara pelaksanaan shalat berjamaah yang diterapkan di MTs Al-jam’iyatulWasliyah Tembung sebagai berikut:

- a. Sebelum melaksanakan shalat. Siswa terlebih dahulu berwudlu. Siswa perempuan terlebih dahulu kemudian siswa laki-laki.
- b. Setelah berwudlu, siswa perempuan masuk ke mushollah, siswa perempuan menggunakan mukenah yang dibawah dari rumah, begitu juga dengan sajadah masing-masing siswa disuruh membawa sajadah.
- c. Kemudian salah satu siswa atau guru adzan dan iqamat. karena disekolah shalatberjamaahnya dibagi menjadi dua kelompok untuk siswa perempuan yang menjadi imamnya adalah guru laki-laki. Kemudian siswa perempuan menjadi makmum dengan berdiri dibelakang imam. Sedangkan untuk yang laki-laki untuk jadwal adzan dan menjadi imam tidak ditentukan, terkadang siswa yang adzan terkadang guru yang adzan begitu juga sebaliknya untuk menjadi imam shalat.
- d. Sebelum memulai shalat, sebaliknya imam terlebih dahulu memberikan komando agar jamaah meluruskan shaf dan merapatkan barisan shafnya.

⁷⁴Wawancara dengan Ibu Elsyia Fazira Selaku Guru BK di MTs Al- Jam’Iyatul Wasliyah Tembung, Pada hari Senin, Tgl 11 Januari 2021 pukul 10.20 WIB, Di Ruang Belajar (Kelas)

- e. Imam memulai shalat dengan suara dalam hati (sihr) karena shalat yang dilakukan pada siang hari, sedangkan jika pada malam hari imam mengeraskan suara.
- f. Ketika imam keliru. Makmum mengingatkan dengan membaca “subhanallah”
- g. Apabila shalat imam batal maka salah satu makmum harus maju dan menggantikan posisi imam yang batal.
- h. Setelah shalat yang diakhiri dengan salam. Imam memimpin dzikir dan do'a bersama

2. Strategi Guru Bimbingan Konseling Dalam Menanamkan Disiplin Shalat Berjamaah Di MTs Al-Jam'iyatulWasliyah Tembung

Strategi yang dilakukan guru BK di MTs Al-Jam'iyatulWasliyah Tembung adalah sebagai bentuk perencanaan yang tersusun dengan rapi agar pada pelaksanaan kegiatan shalat berjamaah berjalan sesuai dengan strategi yang telah ditetapkan. Strategi pada dasarnya adalah sebuah gagasan dan perencanaan yang disusun secara rapi untuk melaksanakan sebuah aktifitas kegiatan dalam kurun waktu tertentu.

Berikut ini penuturan Ibu Elsyia Fazira, S.Pd yang selaku guru BK di MTs Al-jam'iyatulWasliyah Tembung menyatakan:

“hmm, strategi untuk menanamkan kedisiplinan siswa shalat berjamaah hal ini bisa dilakukan dengan kebiasaan siswa untuk mengikuti shalat berjamaah dengan semua guru. Model kebiasaan untuk shalat berjamaah inilah yang nantinya akan menjadi kedisiplinan kepada siswa jika sudah tertanam di dalam dirinya. Kemudian strategi pendekatan pada siswa, Kemudian strategi yang saya lakukan untuk pelaksanaan layanan bimbingan konseling adalah membuat layanan informasi, trusdisini mbak setelah shalat berjamaah ada namanya kuliah tujuh menit jadi disaat itu saya bisa mamberihkan arahan kepada siswa, Kemudian ada strategi koreksi dan pengawasan, dalam dunia

*pendidikan siswa mendapatkan pengawasan dan koreksi langsung di setiap guru. Jika ada siswa yang melanggar aturan tata tertib di dalam kelas maupun luar kelas maka guru akan memberikan tindakan-tindakan seperti peringatan dan hukuman yang nantinya akan membuat siswa tersebut menyesal.*⁷⁵

Selanjutnya wawancara yang dilakukan dengan Bapak Suhardi, A.Md, selaku wakil kepala sekolah menyatakan:

*“hmm kalau menurut saya ya strateginya lebih kepada ke pembiasaan si karna kan didalam disiplin itu sudah ada yang namanya pembiasaan nah jadi nanti kalo sudah terbiasa pasti anak-anak jadi bisa disiplin. jadi nanti pas anak-anak itu melambat-lambatkan shalat ya misalnya nah pasti dia merasa apa ya yang kurang kayak ada kayak keganjelgitu di dirinya karan sudah terbiasa dibiasakan disiplinkan,Trus melalau strategi Keteladanan dan pengawasan”*⁷⁶

Adapun strategi yang diterapkan oleh guru bimbingan konseling (BK) terhadap menanamkan kedisiplinan shalat berjamaah siswa di MTs Al-Jam’iyatul Wasliyah Tembung sebagai berikut:

a. Pembiasaan

Metode pembiasaan yaitu mengulangi kegiatan yang baik berkali-kali, karena dengan begitu semua tindakan yang baik diubah menjadi kebiasaan sehari-hari.

Selain itu mengintensifikasi kegiatan juga termasuk dalam strategi pembiasaan. Hal ini sejalan dengan wawancara yang dilakukan dengan Ibu Elsyia Fazira, S.Pd mengatakan:

“jadi strategi yang pertama saya lakukan ya itu dengan adanya pembiasaan. pembiasaan yaitu dengan kegiatan non-akademik, membiasakan semua siswa untuk shalat berjamaah di masjid, berdzikir

⁷⁵Wawancara dengan Ibu Elsyia Fazira Selaku Guru BK di MTs Al- Jam’iyatul Wasliyah Tembung, Pada hari Senin, Tgl 11 Januari 2021 pukul 10.20 WIB Di Ruang Belajar (Kelas)

⁷⁶Wawancara dengan bapak Suhardi Selaku Wakil Kepala Sekolah di MTs Al-Jam’iyatul Wasliyah Tembung, Pada hari Senin, Tgl 11 Januari 2021 pukul 09.15 WIB, Di Ruang Belajar (Kelas)

dan berdo'a bersama. Alhamdulillah semua siswa MTs Al-jam'iyatulWasliyah mereka mengikuti kegiatan dengan baik."⁷⁷

Selain itu, metode pembiasaan ini juga memiliki peran besar terhadap tingkah laku siswa karena dapat menumbuhkan dan menggiring siswa dalam menghayati nilai-nilai agama islam sehingga membentuk siswa memiliki akhlak yang mulia.

b. Metode Uswah Atau Keteladanan

Keteladanan juga sangat penting dalam pembinaan, terutama pada anak. Sebab anak-anak itu suka meniru terhadap siapapun yang mereka lihat baik dari segi tindakan maupun budi pekertinya. sejalan dengan wawancara yang dilakukan dengan Ibu Elsyia Fazira, S.Pd mengatakan:

*"ya kitakan dalam kesehariannya harus bisa disiplin waktu, jadi kita sebagai guru, sebagai pembimbing harus selalu memberikan contoh yang baik terhadap anak-anak, seperti yang dilakukan bapak kepala sekolah ketika bel tanda shalatdhuhur berbunyi beliau langsung pergi mengambil air wudhu dab pergi ke musollah"*⁷⁸

Disamping itu dari hasil wawancara dengan Bapak Suhardi, A. Md, memiliki pendapat tentang keteladanan yang diterapkan di MTs Al-jam'iyatulWasliyah Tembung:

*"kalau masalah keteladanan itu saya lebih kearah langsung dari contoh diri kita. Guru itu kan juga teladan, jadi kalau disini itu yang memberikan keteladanan itu ya semua guru ikut serta baik itu kepala sekolah, guru BK, atau guru mapel. Jadi kalo kita hanya sekedar ngomong saja terus hanya memberikan contoh tapi kita sendiri melaksanakannya kan sulit. Karena yang diajarkan sudah anak yang beranjak remaja"*⁷⁹

⁷⁷Wawancara dengan Ibu Elsyia Fazira Selaku Guru BK di MTs Al- Jam'Iyatul Wasliyah Tembung, Pada hari Senin, Tgl 11 Januari 2021 pukul 10.20 WIB, Di Ruangan Belajar (Kelas)

⁷⁸Wawancara dengan Ibu Elsyia Fazira Selaku Guru BK di MTs Al- Jam'Iyatul Wasliyah Tembung, pada hari Senin, Tgl 11 Januari 2021 pukul 10.20 WIB, Di Ruangan Belajar (Kelas)

⁷⁹Wawancara dengan bapak Suhardi A. Md Selaku Wakil Kepala Sekolah di MTs Al-Jam'iyatul Wasliyah Tembung, Pada hari Senin, Tgl 11 Januari 2021 pukul 09.15 WIB, Di Ruangan Belajar (Kelas)

Guru adalah sebagai teladan bagi anak didiknya dalam lingkungan sekolah disamping orang tuanya di rumah. Guru sebaiknya menjaga tingkah laku maupun ucapan sehingga naluri anak yang suka meniru dan mencontoh dengan sendirinya akan turun mengerjakan apa yang disarankan baik itu orang maupun guru. Karena pendidikan merupakan contoh terbaik dalam pandangan anak, karena segala tindak tanduknya, sopan santunnya, cara berpakaianya, kedisiplinannya, dan tutur katanya akan selalu diperhatikan oleh peserta didik. Oleh karena itu dalam memberikan keteladanan kepada siswa harus memberikan contoh secara langsung dari diri kita. Keteladanan tidak hanya fokus kepada guru BK saja tetapi pada semua guru yang mengajar di sekolah. Karena dalam hal ini guru merupakan figure teladan.

c. Strategi Koreksi Dan Pengawasan

Didalam dunia pendidikan tidak hanya guru yang mendapatkan koreksi dan pengawasan tetapi juga para siswa mendapatkan koreksi langsung dari setiap guru yang ada di sekolah. Koreksi dan pengawasan biasa dilakukan tidak hanya di dalam kelas saja tetapi terlebih dilakukan di luar kelas. Tidak hanya itu saja, pengawasan juga bisa dilakukan di luar sekolah tetapi dalam hal ini tidak bisa secara maksimal. Koreksi dan pengawasan dilakukan untuk mencegah dan menjaga agar tidak terjadi sesuatu hal yang tidak diinginkan mengingat manusia bersifat tidak sempurna maka kemungkinan untuk berbuat salah serta penyimpangan-penyimpangan maka belum kesalahan-kesalahan itu berlangsung lebih jauh baik selalu ada usaha-usaha koreksi dan pengawasan.

Adapun koreksi dan pengawasan dalam hal ini berupa mengontrol segala aktivitas yang dilakukan siswa baik didalam kelas maupun diluar kelas. Jika siswa melakukan suatu tindakan atau perbuatan yang tidak sesuai dengan peraturan atau tidak selayaknya dilakukan disekolah, mak selanjutnya adalah tindakan pembenaran dari tindakan tersebut.

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Elsyia Fazira, S.Pd mengatakan:

“iya melakukan pengawasan, tidak hanya ketika pembelajaran saja. Kalau kita mengawasi ketika waktu shalat berlangsung. Anak-anak sudah tau jam shalat segera mengambil air wudlu. Ketika masih ada yang main serong istirahat dulu kekantin maka guru tidak segan-segan untuk menegurnya, jika tidak nanti shalatberjamaahnya ketinggalan. Apalagi saya sebagai guru BK disini, ya tugas saya untuk mendisiplinkan anak-anak untuk mengikuti shalat berjamaah.”⁸⁰

d. Strategi Yang Digunakan Melalui Iqob (Hukuman)

Keteladanan juga sangat penting dalam pembinaan, terutama pada anak. Sebab anak-anak itu suka meniru terhadap siapapun yang mereka lihat baik dari segi tindakan maupun budi pekertinya.

Strategi pembiasaan hukuman diberikan apabila siswa tidak mematuhi tata tertib, baik itu tata tertib dalam kelas maupun tata tertib diluar kelas. Dengan pemberian hukuman kepada siswa yang melanggar diharapkan siswa menyesali dan sadar akan perbuatan yang dilakukan untuk tidak mengulanginya dikemudian hari dan penekanannya pada akhlak agar siswa dalam kesehariannya selalu berbuat baik dan menjauhi perbuatan yang tidak baik. Adapaun strategi yang dilakukan oleh MTs Al-jam’iyatulWasliyah Tembung berupa teguran kemudian tindakan-tindakan, ucapan atau syarat yang nantinya akan membuat mereka tidak

⁸⁰Wawancara dengan Ibu Elsyia Fazira Selaku Guru BK di MTs Al- Jam’Iyatul Wasliyah Tembung, pada hari Senin, Tgl 11 Januari 2021 pukul 10.20 WIB, Di Ruang Belajar (Kelas)

melakukannya dan benar-benar menyesal. Dari hasil wawancara dengan Bapak Suhardi, A. Md, selaku wakil kepala sekolah mengatakan:

“kalau dalam pelaksanaan shalat berjamaah masih ada siswa yang pelanggaran ya kita memberikan sanksi misalnya seperti melakukan shalat sendiri di halaman sekolah, disuruh menghafal ayat Al-Qur’an, menghafal do’a-do’a sesuai guru yang memberikan hukuman tersebut. Hal ini dilakukan selain agar membuat malu anak-anak dan ada manfaatnya juga buat si anak ya itu seperti menghafal doa atau ayat-ayat.”⁸¹

Selain itu, dari hasil wawancara dengan Ibu Elsyia Fazira, S.Pd mengatakan:

“hemm... kalau melanggar tidak disiplin dalam melaksanakan shalat ya masih ada contohnya masih ada yang bermain-main waktu dilaksanakannya shalat, ribut saat membaca doa, bagi yang perempuan ya kadang masih ada yang pura pura haid dan sudah ada sanksinya, biasanya melakukan shalat sendiri dilapangan sekolah, biar anaknya malu kalo dilihat murid-murid yang lainnya. Terus setelah itu saya suruh hapal do’a-do’a atau surah-surah seperti seperti itulah mbak. Hem.. dia lebih kearah yang berkaitan dengan agama. Jadi nanti sanksinya langsung berkaitan dengan bacaan shalatnya yang benar”⁸²

Dengan adanya strategi bertujuan sebagai modal bagi para siswa dalam membangun mendisiplinkan shalat berjamaah siswa dan juga membangun karakter masing-masing agar menjadi sebuah kebiasaan yang nantinya menjadi kedisiplinan dalam melaksanakan shalat berjamaah di dalam lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Dengan adanya strategi tersebut membuat siswa lebih baik lagi dan melaksanakan shalat berjamaah tepat waktu dan tertib.

Selanjutnya, untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi siswa guru BK harus mempersiapkan berbagai langkah-langkah dalam menyusun program BK yang dilakukan oleh guru BK agar strategi yang dilaksanakan dapat berjalan

⁸¹Wawancara dengan bapak Suhardi A.Md Selaku Wakil Kepala Sekolah di MTs Al-Jam’iyatul Wasliyah Tembung, Pada hari Senin, Tgl 11 Januari 2021 pukul 09.15 WIB, Di Ruangan Belajar (Kelas)

⁸²Wawancara dengan Ibu Elsyia Fazira Selaku Guru BK di MTs Al- Jam’iyatul Wasliyah Tembung, pada hari Senin, Tgl 11 Januari 2021 pukul 10.20 WIB, Di Ruangan Belajar (Kelas)

dengan lancar. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan guru BK Ibu Elsyaz Fazira, S.Pd menyatakan:

“iya, sebelum kita melakukan strategi yang telah dibuat terlebih dahulu kita menganalisis kebutuhan dan permasalahan siswa itu apa, kita analisis data dulu kemudian baru kita buat Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL). Kemudian melaksanakan layanan sesuai dengan RPL yang telah dibuat yaitu dengan memberikan materi layanan dan mengadakan jam tambahan.”⁸³

Dari hasil wawancara diatas disimpulkan bahwa hal yang terlebih dahulu dilakukan yaitu menganalisis kebutuhan dan permasalahan siswa. Setelah diketahui kemudian dibuat program untuk melaksanakan strategi tersebut, kemudian disusun dalam bentuk RPL (Rencana Pelaksanaan Layanan). Kemudian disampaikan kembali oleh guru BK:

“pelaksanaannya sesuai dengan permasalahannya, RPL yang sudah dibuat dilaksanakan dengan pemberian layanan yang telah disesuaikan dengan permasalahan siswa, misalnya permasalahan yang berkaitan dengan disiplin dalam shalat diberikan layanan informasi materi tentang disiplin.”⁸⁴

Disambung kembali oleh guru BK mengenai layanan yang direncanakan untuk menanamkan disiplin dalam shalat berjamaah ialah:

“hmm kalau soal layanan ya tergantung mbak tergantung dengan permasalahan yang dihadapi oleh siswa tapi saya biasanya memberikan layanan, adapun layanan yang saya rencanakan ialah layanan informasi, dan layanan bimbingan kelompok. Trus materinya yang saya berikan tentang disiplin.”⁸⁵

Lanjut wawancara dengan siswa NR mengenai layanan yang diberikan guru BK dalam menanamkan disiplin dalam shalat berjamaah siswa, sebagai berikut:

⁸³Wawancara dengan Ibu Elsyaz Fazira selaku Guru BK di MTs Al- Jam'iyatul Wasliyah Tembung, pada hari Senin, Tgl 11 Januari 2021 pukul 10.20 WIB, di Ruang Belajar (Kelas)

⁸⁴Wawancara dengan Ibu Elsyaz Fazira selaku Guru BK di MTs Al- Jam'iyatul Wasliyah Tembung, pada hari Senin, Tgl 11 Januari 2021 pukul 10.20 WIB, di Ruang Belajar (Kelas)

⁸⁵Wawancara dengan Ibu Elsyaz Fazira selaku Guru BK di MTs Al- Jam'iyatul Wasliyah Tembung, pada hari Senin, Tgl 11 Januari 2021 pukul 10.20 WIB, di Ruang Belajar (Kelas)

“hmm kalau ada yang melanggar atau tidak tertib biasanya pertamanya ya masih mendapatkan teguran atau peringatan mbak terus nanti kalau masih melanggar baru dipanggil oleh guru BK lagi terus nanti guru BK memberikan Layanan informasi mbak atau layanan bimbingan kelompok mbak”⁸⁶

Berdasarkan hasil wawancara, layanan yang telah direncanakan disusun dalam RPL. Kemudian layanan tersebut diberikan kepada siswa untuk dapat membantu siswa mengatasi permasalahannya dan dapat lebih disiplin dalam melaksanakan shalat berjamaah.

Selanjutnya dalam melaksanakan tugasnya, guru BK tidak mampu melakukan sesuatu tindakan tanpa melibatkan kerjasama dengan guru-guru. Guru BK membutuhkan kerjasama antara guru yang lain seperti wali kelas, siswa dan kepala sekolah, agar pelaksanaan strategi tersebut berjalan dengan efektif. Hal ini diperoleh dari hasil wawancara dengan guru BK:

“tentu saja ada, setiap kegiatan yang dilakukan harus ada persetujuan dari kepala sekolah. Selain itu peran kepala sekolah juga memberikan motivasi kepada guru bagaimana meningkatkan disiplin shalat pada siswa dan metode apa yang cocok untuk dipergunakan kepada siswa sehingga dapat meningkatkan kedisiplinan. Begitu juga dengan guru yang lain pada saat bel berbunyi guru guru bergegas menyuruh siswa untuk segera mangambilwudlu.”⁸⁷

Hal ini didukung dengan wawancara bersama wakil kepala sekolah Bapak Suhardi, A. Md, mengatakan:

“Ada, biasanya itu laporan dari wali kelas dulu, kemudian dari wali kelas dilempar ke BK, kalau guru BK udahgak sanggup lagi atau permasalahan siswa cukup berat, baru keputusannya sama saya. Dia pake proses, gak bisa sembarangan langsung guru BK yang turun tangan. Jadi semua berkesinambungan. Trus juga guru mata pelajaran yang lain juga ikut serta seperti bel ni sudah berbunyi tanda akan mau

⁸⁶Wawancara dengan Siswa MTs AL-Jam'iyatul Wasliyah Tembung, pada hari Senin, Tgl 18 Januari 2021 pukul 10.20 WIB, secara Daring melalui WhatsApp

⁸⁷Wawancara dengan Ibu Elsyah Fazira Selaku Guru BK di MTs Al- Jam'iyatul Wasliyah Tembung, pada hari Senin, Tgl 11 Januari 2021 pukul 10.20 WIB, di Ruang Belajar (Kelas)

*melaksanakan shalat nah guru guru ikut serta menyuruh siswa bergegas untuk mengambil wudlu.*⁸⁸

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa guru BK, guru wali kelas, dan wakil kepala sekolah saling bekerjasama dalam menjalankan perencanaan yang telah disusun tersebut. Untuk suatu permasalahan siswa diselesaikan secara bertahap, melalui proses tahapan yang telah ditentukan. Dan segala sesuatu kegiatan yang dilakuakn oleh guru BK haruslah melalui persetujuan oleh pihak kepala sekolah MTs Al-Jam'iyatulWasliyah.

3. Faktor Penghambat Dan Pendukung Yang Dihadapai Guru Bimbingan Konseling Dalam Menanamkan Disiplin Shalat Berjamaah Siswa Di Mts Al-Jam'iyatulWasliyah Tembung

Dalam menerapkan strategi penanaman kedisplinanshalat berjamaah siswa tidak lepas dari namanya kendala atau hambatan. Hal ini sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh guru BK Ibu Elsyia Fazira, S.Pd.

a. Faktor penghambat

Adapun yang menjadi kendala dalam menerapkan strategi penanaman disiplin shalat berjamaah anatar lain sebagai berikut:

1) Sarana dan Prasarana yang kurang memadai

Dengan adanya sarana dan prasarana yang kurang memadai membuat para guru mengalami kesulitan dalam mengawasi siswa ketika mendisiplinkan siswa untuk melaksanakan shalat berjamaah di masjid. Hal ini bisa dilihat dari hasil wawancara bersama Ibu Elsyia Fazira, S.Pd menyatakan:

⁸⁸Wawancara dengan Bapak Suhardi, A.Md Selaku Wakil Kepala Sekolah di MTs Al-Jam'iyatul Wasliyah Tembung, pada hari Senin, Tgl 11 Januari 2021 pukul 09.15 WIB, di Ruangn Belajar (Kelas)

“iya salah satu faktor yang menghambat dalam pelaksanaan menanamkan disiplin shalat berjamaah yaitu mbak masih kurangnya sarana yang digunakan sebagai media pencipta aktivitas pembiasaan shalat berjamaah, misalnya mukena, sandal untuk wudlu, semua siswa harus membawanya sendiri dari rumah, yang laki-laki membawa sandal, sarung, kalau perempuannya bawa mukena dan sandal untuk wudlu, dan juga musholla yang tidak begitu luas, trus kamar mandi yang terbatas. Menyebabkan siswa jadi antri.”⁸⁹

Selain itu hasil wawancara dari bapak Suhardi, A. Md menyatakan:

“hemmm kalau masalah hambatan ya karna salah satunya mushollahnya sempit, kamar mandinyapun terbatas jadi menyebabkan siswa untuk mengantri jadi bisa menyebabkan banyak memakan waktu, terus mushollahnya sempit jadi menyebabkan anak-anak dibagi jadi dua kelompok untuk shalat.

lanjut wawancara dengan siswa NR mengenai faktor penghambat sebagai berikut:

“menurut saya ya kak ketika pelaksanaan shalat zuhur berjamaah yang menjadi kendala ya pertama karna mushollahnya sempit kak tambah kamar mandinya pun terbatas jadi harus ngantri lagi ngambilwudlunya kak, kadang ada juga kawan yang gak bawak sandal jadi minjam-minjam jadi ya kita tunggu jugalah kak”⁹⁰

2) Kurang adanya keseimbangan lingkungan sekolah, dan lingkungan keluarga sehingga mengakibatkan tidak terimplementasinya penanamkan disiplin shalat berjamaah siswa yang di terapkan di sekolah.

“kadang masih ada orang tua murid yang tidak open ya masih ada yang berpikiran kayak udahlah biarkan saja gurunya yang urus kan disekolah pasti udah dikasih tau. Jadikan terkadang kita beri motivasi murid disekolah kalo dirumah orang tuanya tidak menanamkan motivasi ya percumakan kadang.”⁹¹

⁸⁹Wawancara dengan Ibu Elsyia Fazira Selaku Guru BK di MTs Al- Jam'iyatul Wasliyah Tembung, pada hari Senin, Tgl 11 Januari 2021 pukul 10.20 WIB, di Ruangan Belajar (Kelas)

⁹⁰Wawancara dengan Siswa MTs Al-Jam'iyatul Wasliyah Tembung, pada hari Senin, Tgl 18 Januari 2021 pukul 10.20 WIB, secara Daring melalui WhatsApp

⁹¹Wawancara dengan Ibu Elsyia Fazira Selaku Guru BK di MTs Al- Jam'iyatul Wasliyah Tembung, pada hari Senin, Tgl 11 Januari 2021 pukul 10.20 WIB, di Ruangan Belajar (Kelas)

3) Keadaan siswa yang bervariasi

Hal ini terbukti karna kurangnya kesadaran dari dalam diri siswa dalam menanamkan disiplin shalat berjamaah.

“jika pelaksanaan shalat berjamaah sudah waktunya, masih ada saja anak yang main serong kekantin dulu, berlama-lama dikamar mandi, berlama-lama di jalan. Hal ini ya tentunya membuat anak ketinggalan melaksanakanshalat berjamaah. Jadi ketika sudah masuk zuhur guru Bk yang bertugas keliling mengecek kelas satu persatu.”⁹²

Selanjut wawancara dengan siswa NR sebagai berikut:

“masih ada temen yang mengaku berhalangan agar tidak mengikuti shalat berjamaah, tapi hal ini tidak membuat para guru percaya begitu saja biasanya di cek satu persatu dengan memberikan sebuah kapas kepada siswa trus nanti siswa disuruh tunjukkan bukti kalau benar dia sedang haid. Jadi nanti ketahuan siapa yang berbohong kak.”⁹³

Dalam menghadapi suatu permasalahan pasti ada jalan keluar dalam memecahkan masalah tersebut. Begitu juga dengan kendala yang dihadapi dalam penerapan strategi menanamkan disiplin shalat berjamaah siswa. Dalam menyelesaikan suatu kendala yang dihadapi pasti terdapat solusi sebagai pemecahan suatu kendala yang dihadapi. Berdasarkan dari hasil wawancara yang dilakukan oleh guru BK Ibu Elsy Fazira menyatakan:

“kalo upaya saya dalam menghadapi hambatan ya salah satunya kan kamar mandi sekolah tu sempit nah jadi saya buat pembagian waktunya. untuk wudlu saya kasi masingmasingperkelas waktunya 5 menit, misalnya kelas VIII 1 saya kasih waktu 5 menit untuk berwudlutrus selanjutnya kelas VIII 2 seperti itu seterusnya.”⁹⁴

⁹²Wawancara dengan Ibu Elsy Fazira Selaku Guru BK di MTs Al- Jam'iyatul Wasliyah Tembung, pada hari Senin, Tgl 11 Januari 2021 pukul 10.20 WIB, di Ruang Belajar (Kelas)

⁹³Wawancara dengan Siswa MTs Al-Jam'iyatul Wasliyah Tembung, pada hari Senin, Tgl 18 Januari 2021 pukul 10.20 WIB, secara Daring melalui WhatsApp

⁹⁴Wawancara dengan Ibu Elsy Fazira Selaku Guru BK di MTs Al- Jam'iyatul Wasliyah Tembung, pada hari Senin, Tgl 11 Januari 2021 pukul 10.20 WIB, di Ruang Belajar (Kelas)

Adapun solusi yang diambil oleh guru bimbingan konseling (BK) terhadap menghadapi kendala-kendala lainnya seperti berikut:

- a) Memberikan penjelasan tentang baik buruknya tindakan yang akan diambil siswa. dari hasil wawancara bersama Ibu Elsyia Fazira, S.Pd menyatakan:

“ya tentang misalnya murid yang cewek ni kan kadang ada yang pura-pura haid jadi saya kasih tau kak kitakanummat muslim gak baiklah berbohong seperti itu apalagi shalatkan sudah kewajiban kita, seperti itu. apa lagi merekakan remaja jadi harus banyak-banyak dikasih nasehat dan penjelasan”.⁹⁵

- b) Membekali siswa tidak hanya pengetahuan tetapi juga pendidikan moral.

*“hem.. misalnya background agamanya kurang dirumah saya harus menekankan pada mereka dikarenakan saya tidak bisa setiap hari ketemu atau nelvon dengan orang tuanya, ya kadang kalau ada waktunya jumpa sama orangtua siswa ya saya berikan masukanlah kepada orangtuanya. Tentang anak kan juga perlu motivasi dari orang tuanya dirumah seperti itu. yang namanya baik tidak hanya dari segi pengetahuan tapi paling penting itu moralnya dengan membiasakan shalat berjamaah”*⁹⁶

- c) Pengawasan langsung dan absensi disetiap kegiatan shalat berjamaah

Pengawasan yang dilakukan yaitu dengan pemberian absen pada setiap kegiatan-kegiatan di MTs Al-Jam’iyatulWasliyah Tembung. Seperti pemberian absen pada siswa-siswi setelah shalat zuhur berjamaah.

- b. Faktor Pendukung

Adapun yang menjadi faktor pendukung dalam menanamkan disiplin shalat berjamaah siswa di MTs Al-Jam’iyatulWasliyah Tembung yaitu: adanya visi dan misi yang jelas dari MTs Al-Jam’iyatulWasliyah

⁹⁵Wawancara dengan Ibu Elsyia Fazira Selaku Guru BK di MTs Al- Jam’Iyatul Wasliyah Tembung, pada hari Senin, Tgl 11 Januari 2021 pukul 10.20 WIB, di Ruang Belajar (Kelas)

⁹⁶Wawancara dengan Ibu Elsyia Fazira Selaku Guru BK di MTs Al- Jam’Iyatul Wasliyah Tembung, pada hari Senin, Tgl 11 Januari 2021 pukul 10.20 WIB, di Ruang Belajar (Kelas)

Tembung, kerjasama yang terjalin antara sesama disekolah, dan kerjasama dengan orang tua murid.

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Elsy Fazira, S.Pd menyatakan:

“semua bisa terlaksanakan karena didukung oleh kebersamaan kita sesuai dengan visi dan misi dari sekolah MTs Al-Jam’iyatul Wasliyah Tembung dengan terwujudnya para peserta didik yang beriman, bertaqwa, cerdas, dan berakhlak mulia yang dilandasi dengan aqidah islam Ahlul sunnah Waljamaah. Dan juga sekolah memberikan pada setiap murid buku penghubung namanya, jadi kalo dirumah setiap siswa selesai melakukan shalat siswa wajib mencatatnya dibuku penghubung tersebut dan meminta paraf kepada orang tuanya.”⁹⁷

Dalam hal ini semua guru juga memberikan adil sangat besar pada kualitas pendidikan terutama akhlak siswa, guru bekerjasama dalam pelaksanaan mendisiplinkan shalat berjamaah. Mengawasi dan mengoreksi semua siswanya agar mencapai tujuan dari sekolahan tersebut dengan tujuan terwujudnya insan yang religius.

Adapun koreksi dan pengawasan yang dilakukan guru BK kepada siswa dalam menanamkan disiplin shalat berjamaah di masa Pandemi seperti ini yaitu guru BK bekerja sama dengan orangtua murid, mengingatkan murid melalui grup whatsapp sudah waktunya untuk shalat. Dan meminta murid untuk mengirimkan buktinya. Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Elsy Fazira, S.Pd menyatakan:

“hem.. karna sekarang lagi pandemi ya siswa masuk seminggu itu Cuma 3 kali, harinya dikelang-kelang ya misalnya hari senin masuk selasa libur rabunya masuk lagi begitu seterusnya, jadi karna lagi covid shalat berjamaah zuhur gak dilaksanakan di sekolah, cuman shalat dhuhajakarnakan anak anak jam 10 tuudah pulang. Nah jadi

⁹⁷Wawancara dengan Ibu Elsy Fazira Selaku Guru BK di MTs Al- Jam’iyatul Wasliyah Tembung, pada hari Senin, Tgl 11 Januari 2021 pukul 10.20 WIB, di Ruang Belajar (Kelas)

karna sekarang lagi pandemi siswa kan ada tu yang namanya buku penghubung g jadi setiap selesai shalat siswa diwajibkan mencatat dibuku itu dan meminta paraf orang tua. jadi setiap masuk sekolah, siswa memperlihatkan kepada masingmasing wali kelasnya. Kalau lagi gak masuk sekolah ni saya ingatkan melalui grup whatsapp. Jadi kalau ada siswa yang berbohong kan Alhamdulillah orangtuanya mau tungechat saya secara pribadi. Hmm iya buk si ini anak saya belum shalat sebenarnya. Kan kadang ada tu orang tua yang kalah sama anaknya maksudnya orang tuanya ini kadang g bisa kasih faham sama anaknya jadi orang tua ini ngechat sayalah, nah jadi nanti saya telvonni orang tuanya saya ajak bicara anaknya trus nanti pas disekolah saya kasih iqob”⁹⁸

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dimasa pandemi juga guru BK tetap mengingatkan dan mengawasi siswa untuk tetap disiplin dalam shalat. Dengan melakukan strategi yang cukup efektif seperti meminta siswa untuk mengesirinkan buktinya melalui grup whatsapp, mencatat dibuku penghubung dan meminta paraf orangtua.

⁹⁸Wawancara dengan Ibu Elsyia Fazira Selaku Guru BK di MTs Al- Jam'Iyatul Wasliyah Tembung, pada hari Senin, Tgl 11 Januari 2021 pukul 10.20 WIB, di Ruang Belajar (Kelas)

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Shalat Berjamaah Siswa Di Mts Al-Jam'iyatulWasliyah Tembung

Pelaksanaan adalah suatu tindakan. Shalat berjamaah adalah shalat yang dilakukan oleh dua orang atau lebih. Dimana salah satunya menjadi imam dan yang lainnya menjadi makmum dengan memenuhi dengan semua ketentuan shalat berjamaah⁹⁹

Pelaksanaan shalat berjamaah disekolah salah satu teladan bagi siswa di sekolah. Tidak hanya itu manfaat shalat berjamaah itu pahalanya 27 kali lipat dari shalat sendiri. Pelaksanaan shalat berjamaah di MTs Al-Jam'iyatulWasliyah Tembung sudah berjalan sepenuhnya tetapi memang masih ada beberapa kendala seperti masih ada siswa yang tidak disiplin dalam shalat contohnya seperti melambat-lambatkan berwudhlu, ribut saat berdoa, senggol-senggolan saat sedang shalat, musollah yang terbatas. Seiring berjalannya waktu pelaksanaan shalat berjamaah siswa semakin membaik bisa dilihat dari terselesaikannya permasalahan peserta didik dan guru BK, kepala sekolah dan wakil kepala sekolah saling bekerjasama untuk memberi kan arahan dan motivasi kepada siswa.

2. Strategi Guru Bimbingan Konseling Dalam Menanamkan Disiplin Shalat Berjamaah Di MTs Al-Jam'iyatulWasliyah Tembung

1. Strategi Yang Digunakan Dengan Menekankan Kedisiplinan Shalat Berjamaah Melalui Pembiasaan.

Metode pembiasaan ini juga memiliki peran besar dalam internalisasi nilai-nilai agama islam terhadap tingkah laku siswa karena dapat menumbuhkan dan

⁹⁹Ahmad Sarwat, (2018). *Shalat Berjamaah*, Selatan: Rumah Fiqih Publing, h. 12

mengiring siswa dalam menghayati nilai-nilai agama islam sehingga dapat membentuk siswa yang mengikuti shalat berjamaah dhuhur dan kegiatan lainnya.

Metode kebiasaan yang dilakukan di MTs Al-Jam'iyatulWasliyah Tembung yaitu dengan cara intensifikasi kegiatan-kegiatan keagamaan, seperti kegiatan shalat berjamaah, mengaji Al-Qur'an, membaca do'a sebelum memulai pelajaran dan lain sebagainya.

2. Keteladanan

Pendidikan merupakan contoh terbaik dalam pandangan anak, karena segala tindak tanduk, sopan santunnya, cara berpakaianya, kedisiplinannya dan tutur katanya akan selalu diperhatikan oleh peserta didik. Oleh karena itu dalam memberikan keteladanan kepada siswa harus memberikan contoh secara langsung dari diri kita. Keteladanan tidak hanya fokus kepada guru BK saja tetapi pada semua guru yang mengajar disekolah MTs Al-Jam'iyatulWasliyah Tembung. Karena dalam hal ini guru merupakan figuretauladan.

3. Strategi Koreksi dan Pengawasan

Didalam dunia pendidikan tidak hanya guru yang mendapatkan koreksi dan pengawasan tetapi juga para siswa mendapat koreksi langsung dari setiap guru yang ada disekolah. Koreksi dan pengawasan biasa dilakukan tidak hanya didalam kelas saja tetapi terlebih dilakukan di luar kelas. Tidak hanya itu saja, pengawasan juga bisa dilakukan di luar sekolah.

Koreksi dan pengawasan dilakukan untuk mencegah dan menjaga agar tidak terjadi sesuatu hal yang tidak diinginkan. Mengingat manusia bersifat tidak sempurna maka kemungkinan untuk berbuat salah serta penyimpangan-

penyimpangan maka belum kesalahan-kesalahn itu berlangsung lebih jauh lebih baik selalu ada usaha-usaha koreksi dan pengawasan.

4. Strategi yang digunakan melalui iqob (Hukuman)

Strategi pemberian hukuman diberikan apabila siswa tidak mematuhi tata tertib, baik itu tata tertib dalam kelas maupun tata tertib diluar kelas. Dengan pemeberian hukuman kepada siswa yang melanggar diharapkan siswa menyesali dan sadar akan perbuatan yang dilakukan untuk tidak mengulanginya dikemudian hari dan penekannya pada akhlak agar siswa dalam kesehariannya selalu berbuat baik dan menjauhi perbuatannya yang tidak baik.

Adapun strategi hukuman yang terapkan di MTs Al-Jam'iyatulWasliyah Tembung berupa teguran kemudian berupa tindakan-tindakan dan diberikan layanan BK yang berkaitan dengan kedisiplinan shalat berjamaah. Hukuman yang dimaksud tidak bersifat jasmani tetapi lebih kearah rohani yang mendidik.

Dari pemaparan beliau peneliti memahami bahwa sesungguhnya strategi yang menurut guru BK efektif mengajak siswa untuk sadar dalam melaksanakan shalat berjamaah adalah dengan cara:

- 1) Menetapkan metode keteladanan karena metode ini diasumsikan lebih efektif, hal ini diterapkan lewat mengharuskan seluruh sekolah mulai dari kepala sekolah sampai guru untuk ikut shalatdhuhur secara berjamaah.
- 2) Memberikan arahan dan latihan-latihan kepada siswa serta memberikan petunjuk dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan, seperti ibadah shalat, puasa, pesantren kilat dan peringatan hari besar islam.

- 3) Memberikan bimbingan dalam memahami arti dan pentingnya pendidikan agama islam terutama yang berkaitan dengan ibadah.

Adapun upaya-upaya guru yang dilakukan dalam mendisiplinkan shalat berjamaah siswa seperti yang diungkapkan guru BK antara lain:

- 1) Memberikan teladan kepada anak didik. Artinya guru memberikan contoh-contoh yang baik, untuk selanjutnya dapat di ikuti oleh murid.
- 2) Anjuran, suruhan dan perintah baik guru maupun orang tua dirumah, agar senantiasa melaksanakan shalat, bersopan santun dan bertutur sapa terhadap siapa saja.
- 3) Melatih dan membiasakan siswa hingga terbentuk sifat disiplin selalu beribadah kepada ALLAH SWT tepat waktu.
- 4) Memberikan hukuman, apabila perintah tidak dilaksanakan. Hukuman ini tidak sampai menyakiti murid.
- 5) Koreksi dan pengawasan baik dari semua guru maupun orang tua terhadap segala sikap dan perbuatan yang dilakukan anak didik.

Langkah yang dilakukan oleh seorang guru BK dalam menanamkan disiplin shalat berjamaah dengan adanya pelaksanaan shalatdhuhur berjamaah secara kontinyu. Adanya peran atau bantuan dari kepala sekolah, guru-guru dan karyawan untuk mengawasi kegiatan shalatdhuhur berjamaah yang sudah terjadwal. Selalu mengontrol ke kelas-kelas dan sekitar gedung sekolah untuk siswa yang tidak shalat. Dalam pelajaran khususnya pendidikan agama islam selalu ada anjuran lisan (mengingatkan, menjelaskan dan nasihat) secara rutin untuk melaksanakan shalat berjamaah di masjid. Dan memberikan peringatan kepada

siswa yang tidak shalat berjamaah menghukumnya dengan hukuman dalam bentuk lisan dan perbuatan.

Guru Bimbingan Konseling (BK) merupakan seorang tenaga kerja pendidik yang bertanggung jawab penuh atas bentuk dan pelayanan bimbingan konseling bagi peserta didik. Tujuan utama dari adanya guru BK di sebuah sekolah adalah untuk membentuk karakter dan pribadi peserta didiknya menjadi lebih berkembang, mandiri dan lebih baik lagi. Guru BK adalah pendidik yang mempunyai kekuasaan dan tanggung jawab penuh atas kepribadian peserta didiknya agar nantinya dapat berguna bagi agama dan negaranya.

Bimbingan konseling dapat diartikan sebagai: (1) suatu usaha untuk melengkapi individu dengan pengetahuan, pengalaman dan informasi tentang dirinya sendiri, (2) suatu cara untuk memberikan bantuan kepada individu untuk memahami dan mempergunakan secara efisien dan efektif segala kesempatan yang dimiliki untuk perkembangan pribadinya, (3) sejenis pelayanan kepada individu-individu agar mereka dapat menentukan pilihan, menetapkan tujuan dengan tepat dan menyusun rencana yang realistis, sehingga mereka dapat menyesuaikan diri dengan memuaskan diri dengan lingkungan dimana mereka hidup, dan (4) suatu proses pemberian bantuan atau pertolongan kepada individu dalam hal memahami diri sendiri, menghubungkan pemahaman tentang dirinya sendiri dengan lingkungan, memilih menentukan dan menyusun rencana sesuai dengan konsep dirinya dan tuntutan lingkungan.

Agar sebuah pelaksanaan bimbingan konseling dapat berjalan dengan efektif, maka guru BK perlu melakukan sebuah strategi dalam melakukan perencanaan program layanan bimbingan konseling tersebut. Bagi sekolah, strategi guru

bimbingan konseling sangatlah besar pengaruhnya dalam proses pendidikan. Dengan adanya strategi yang direncanakan secara rapi dan terarah, maka kesuksesan bimbingan konseling yang dilaksanakan juga berpengaruh efektif. Tohirin menyebutkan bahwa dalam pelaksanaan strategi layanan bimbingan dan konseling pada umumnya mengikuti empat langkah pokok, “identifikasi kebutuhan, penyusunan rencana kerja, pelaksanaan kegiatan, dan penilaian kegiatan. Keempat rangkaian di atas merupakan suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan secara berkesinambungan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti kemudian dikaitkan dengan teori-teori yang telah dijelaskan, maka strategi guru BK di MTs. Al-Jam’iyatulWasliyah sudah berjalan dengan baik. Hal ini dikarenakan strategi yang direncanakan adalah strategi terstruktur yang telah dirampungkan oleh seluruh Guru BK yang mengajar di MTs. Al-Jam’iyatulWasliyah. Strategi tersebut disusun sedemikian rapi dan terarah berdasarkan visi dan misi yang telah ditetapkan. Hal ini dikarenakan bagi MTs. Al-Jam’iyatulWasliyah, perencanaan strategi yang terstruktur adalah hal penting dalam membangun karakter dan kepribadian peserta didik. Selain itu, membangun karakter dan kepribadian peserta didik bukanlah hal mudah sehingga strategi direncanakan secara gamblang dan mendasar saja. Perlu beberapa pertimbangan agar perencanaan strategi dapat berjalan dengan efektif.

3. Faktor Penghambat Dan Pendukung Yang Dihadapai Guru Bimbingan Konseling Dalam Menanamkan Disiplin Shalat Berjamaah Siswa Di Mts Al-Jam’iyatulWasliyah Tembung

1. Faktor penghambat

- a. Adanya sarana dan prasarana yang kurang memadai, seperti mukena, dan sandal untuk berwudlu. Sehingga menyebabkan kurang terlaksananya kedisiplinan dalam shalat berjamaah, mushallah yang tidak begitu luas, dan kamar mandi yang terbatas
 - b. Kurang adanya keseimbangan antara lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat sehingga mengakibatkan tidak terimplementasinya penanaman kedisiplinan shalat berjamaah yang diterapkan disekolah.
 - c. Keadaan siswa yang bervariasi.
2. Faktor pendukung
- a. Faktor pendukung yang paling utama berasal dari sekolah yaitu visi dan misi sekolah tertera jelas mengenai terwujudnya insan yang religius.
 - b. Adanya kerjasama yang dilakukan antara sesama guru dan orang tua dalam mendisiplinkan shalat berjamaah siswa
 - c. Adanya buku penghubung yang diberikan guru kepada siswa
 - d. Adanya tata tertib sekolah yang ditindak lanjuti dengan adanya sanksi pelanggaran dengan tegas, seperti dihukum melakukan shalat sendiri dilapangan sekolah, menghapaldo'a-do'a dan lain sebagainya.

Dengan adanya penanaman kedisiplinan shalat berjamaah pada siswa Mts Al-Jam'iyatulWasliyah Tembung, maka terwujud pengenalan tolong menolong, kedekatan sesama umat Islam. Dalam shalat berjamaah, ada pembelajaran untuk selalu teratur, disiplin, senang melakukan ketaatan dalam perbuatan baik. Hikma dari shalat berjamaah adalah program pendekatan dan pembelajaran untuk orang

bodoh menjadi pintar. Adapun pendekatan itu sendiri muncul dari seringnya bertu saat-saat melakukan shalat berjamaah antara murid dan masyarakat. Shalat berjamaah membuat murid bersatu, saudara yang sama, mengikuti generasi murid yang kuat bahwa Tuhan mereka satu imam mereka satu, tujuan mereka satu, dan dalam mereka juga satu dengan mensyariatkan agama.

BAB V PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Pelaksanaan shalat berjamaah di MTs Al-Jam'iyatulWasliyah Tembung sudah berjalan sepenuhnya tetapi memang masih ada beberapa kendala seperti masih ada siswa yang tidak disiplin dalam shalat contohnya seperti melambat-lambatkan berwudhlu, ribut saat berdoa, senggol-senggolan saat sedang shalat, musollah yang terbatas. Seiring berjalannya waktu pelaksanaan shalat berjamaah siswa semakin membaik bisa dilihat dari terselesaikannya permasalahan peserta didik dan guru BK, kepala sekolah dan wakil kepala sekolah saling bekerjasama untuk memberi kan arahan dan motivasi kepada siswa.
2. Guru BK telah berperan baik dalam melaksanakan strategi yang telah direncanakan untuk menanamkan disiplin shalat berjamaah pada siswa, banyak siswa yang sudah disiplin dalam shalat berjamaah setelah diberikan nasehat, arahan dan bimbingan dari guru BK, yang awalnya mereka suka bercanda-canda, ribut, saat pelaksanaan shalat berjamaah bahkan ada yang suka berbohong seperti pura-pura haid bagi yang perempuan dan setelah diberikannya bimbingan mereka jadi bisa lebih disiplin.
3. faktor penghambat dan pendukung yang dihadapi oleh guru BK dalam menanamkan disiplin shalat berjamaah siswa adalah masih kurangnya sarana dan prasarana yang digunakan sebagai media pencipta aktivitas pembiasaan shalat berjamaah di MTs Al-Jam'iyatulwashliyah misalnya mukenah, sandal untuk wudlu agar mempercepat pelaksanaan shalatberjamaahnya, tempat wudlu yang terbatas menyebabkan siswa mengantrisehingga memakan waktu yang banyak, kurang adanya keseimbangan anatar lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat sehingga mengakibatkan tidak terimplementasikannya penanaman kedisiplinan shalat berjamaah yang diterapkan di sekolah. Selanjutnya adapun yang menjadi faktor pendukung dalam menanamkan disiplin shalat berjamaah yaitu visi dan misi sekolah tertera jelas mengenai pengembangan nilai

religius dengan mendisiplinkan shalat berjamaah siswa, adanya kerja sama yang baik antara kepala sekolah, guru-guru dan orang tua, adanya tata tertib sekolah yang ditindak lanjuti adanya sanksi pelanggaran dengan tegas.

B. SARAN

Adapun saran yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai bahan masukan bagi MTs Al-Jam'IyatulWashliyah Tembung, antara lain:

- a. Kepada Kepala Sekolah MTs Al-Jam'IyatulWashliyah Tembung, agar menambah fasilitas sekolah seperti memperluas mushallah dan memperbanyak tempat wudlu.
- b. Kepada Guru Bimbingan Konseling alangkah baiknya untuk memberikan tandah stempel ditangan siswa untuk menandakan bahwa siswa tersebut sudah melakukan shalat berjamaah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, M. 1979. *Pokok-pokok Pikiran Tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama di Sekolah dan di Luar Sekolah*. Jakarta: Bulan Bintang
- Agama RI, Departemen, 2009, *Al-Qur'an Tajwid & Terjemah Al-Karim*, Surakarta : Fitrah Rabbani.
- Aziz Muhammad Azzam, Abdul dan Abdul Wahhab Sayyed Hawwas. 2009. *Fiqih Ibadah*. Jakarta: Amzah,
- Al-Mahalliy, Jalaluddin dan Jalaluddin as-Sayuti. 2017. Tafsir Jallalain. Juz II. Depok : Senja Media Utama, Cetakapan Pertama.
- Al-Mahalliy, Jalaluddin dan Jalaluddin as-Sayuti. 2018. Tafsir Jallalain. Juz I Depok : Senja Media Utama, Cetakapan Pertama.
- Amelia, Mela dkk. Yanwar Arief, Ahmad Hidayat, 2019, *Hubungan Antara Kedisiplinan Melaksanakan Shalat Wajib Dengan Prokratinasi Akademik Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau*, Jurnal Fakultas Psikologi : Vol.13, No.1, 2019.
- Bakran Adz-Dzaky, Hamdani. 1988. *Psikoterapi Konseling Islam*. Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru.
- Bahri Djamaroh, Syaiful. 1996. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bahri Djamarah, Syaiful. 2000. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PtRineka Cipta.
- Bakar Barja, Abu. 2004. *Psikologi Konseling dan Teknik Konseling Sebagai Cara Menyelesaikan Masalah Psikologis, Pribadi, Orang Lain dan Kelompok*. Jakarta: StudiaPress.
- bin Ali bin Wahf Al-Qahthani, Said. 2008. *Lebih Berkah Dengan Sholat Berjamaah*. Solo: Qaula.
- Bakar M. Lamuddin, Abu. 2009. *Kinerja Kepala Sekolah Dalam Kegiatan Bimbingan Dan Konseling*. Bandung: Citra Pustaka Media Perintis.
- Burhanuddin, Nanda. 2009, *Al-Qur'an Al-Karim*, Surakarta : Fitrah Rabbani.
- bin Ghanimas-sadlan, Shalib. 2010. *Penerjemah Zuhdi Amin, kajian lengkap shalat jamaah*. Jakarta: Darul Haq.
- Danim, Sudarwan . 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung :Pustaka Setia.
- Djamariah. 2005. *Guru & Anak Didik*. Jakarta : Rhineka Cipta.
- Fauzan, Saleh. 2005. *Fiqih Sehari-hari*. Jakarta: Gema Insani Press
- Hadi, Abdul dkk. Universitas Mercu Buana Yogyakarta, "Peran Layanan Bimbingan Dan Konseling Islam Dalam Pendidikan Karakter", ISSN: 2654-8607.
- Hamdani. 2012. *Bimbingan dan Penyuluhan*. Bandung: Pustaka Setia.

- <https://islam.nu.or.id/post/read/82026/ketika-sayyidina-umar-ketinggalan-shalat-jamaah>, diakses pada tanggal, 13 September 2020, pada pukul, 13. 37.
- Iriantara, Yosol. 2004. *Manajemen PublicRelations*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Islam, Nur. 2007. *Sukses Berinvestasi Shalat*. Yogyakarta: Pustaka Marwa.
- ILahi, Fadhl. 2015. *Fadhilah Shalat Berjamaah*. Jakarta Timur: Istanbul.
- Ismaya, Bambang. 2015. *Bimbingan & Konseling Studi, Karir,dan Keluarga*. Bandung: PT.Refika Aditama.
- Jaya, Yahya. 2004. *Bimbingan dan Konseling Agama Islam*. Padang : Angkasa raya.
- J. Moleong, Lexy. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif* . Bandung :Remaja Rosdakarya
- Kamisa. 1997.*Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Kartika.
- Ketut Sukardi, Dewa. 1998. *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Bima Aksara.
- Ketut Sukardi, Dewa. 2003. *Manajemen Bimbingan dan Konnseling di Sekolah*. Bandung : CV. Alfabet.
- Karim Nafsin, Abdul. 2005. *Menggugat Orang Shalat, Antara Konsep dan Realita*. Mojokerto: CV Al Hikma.
- Kholis Nur. 2018. Skripsi: *UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBIASAKAN PELAKSANAAN SHOLAT BERJAMAAH SISWA DI SMP IT DARUT TAHFIDZ SAYUNG DEMAK*.
- Munib, A. 1995. *Edukasi Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP*. Semarang.
- Munawar, A.W. 1997. *Kamus Al Munawir Arab-Indonesia*. Pustaka Progresif :Yogyakarta.
- Muhammad Al-Bukhari, Abdullah. 2001. *Shalat Muslim*. Bairut: DarEthia Al Taurat Al Arabi.
- Moleng,lexy J. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Muhaimin. 2002. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya, .
- Mahmud Ash-Shawwaf, Muhammad. 2007. *SempurnahkanShalatmu*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- ManshurAbdurraziq, Mahir. 2007. *Mukjizat Shalat Berjama''ah*. Yogyakarta : Mitra Pustaka.
- Mulyasa. 2007. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Masrochati, Kuni. 2011. *Pembiasaan shalat berjamaah di MTsMa''arifNu 1 Sumpiuh Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2009/2010 membahas tentang Pembiasaan shalat berjamaah di MTsMa''arifNu 1 Sumpiuh*, (Skripsi: Program Studi Pendidikan Agama Islam STAIN Purwokerto).
- Mursidin. 2011. *Profesionalisme Guru Menurut Al-Qur'an, Hadits dan Ahli Pendidikan Islam*. Jakarta: Penerbit Sedaun Anggota IKAPI.

- Mulyasa, E. 2013. *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mawarto, 2014. *Sholat Berjamaah Di Sekolah Sebagai Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Pada Peserta Didik Kelas XI-IPS6 SMA Negeri 8 Surakarta Tahun 2013/2014*. Vol. 16. No. 2. Mei 2014. SMA Negri 8 Surakarta- Jawa Tengah. H. 74.
- Naimatul Hidayah (101111008), *Nilai Shalat Berjamaah dalam Akhlak Siswa di SMP EntuTantular Semarang (Perspektif Bimbingan dan Penyuluhan Islam)*, (Skripsi: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, 2015).
- Ngalimun. 2017. *Strategi Pendidikan*. Yogyakarta: Dua Satria Offset.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Prayitno. 2017. *Konseling Profesional yang Berhasil, Layanan dan Kegiatan Pendukung*. Jakarta : PT. Raja Grafindo.
- Rasdjit, Sulaman. 1996. *Fiqh Islam*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Rohmna, Fatkhur. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. *Peran Pendidik Dalam Pembinaan Disiplin Siswa Di Sekolah / Madrasah*<http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/ihya/article/download/1467/1196>. Diakses pada tanggal 9 Oktober 2020, pada pukul 22. 34.
- Sabiq, Sayyid. 1976. *Fikih Sunah 2*. Bandung: PT Alma'arif.
- Sutoyo, Anwar. 2007. *Bimbingan dan Konseling Islami*. Semarang: CV Cipta Prima Nusantara..
- Salahudin, Anas. 2010. *Bimbingan dan Konseling*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Sholikhin, Muhammad. 2011. *The Miracle Of Shalat*. Jakarta: Erlangga.
- Shabir U, M. 2015. *Kedudukan Guru Sebagai Pendidik: (Tugas dan Tanggung Jawab, Hak dan Kewajiban, dan Kompetensi Guru)*. Jurnal Fakultas Tarbiyah dan Keguruan: Vol. 2. No 2. Desember 2015. UIN Alauddin Makassar.
- Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: CV. Alfabeta
- Salim. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media.
- SarwatAhmad. 2018. *Shalat Berjamaah*. Selatan: Rumah Fiqih Publisng.
- Thib Raya, Ahmad dan Siti Musdah Mulia. 2003. *Menyelami Seluk Beluk Ibadah dalam Islam*. Jakarta: Prenada Media.
- Tohirin. 2005. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah, Berbasis Integrasi*. Jakarta: Raja Persada.
- Tarmizi. 2018. *Bimbingan Konseling Islam*, Medan: Perdana Publishing.
- Tarmizi. 2018. *Profesioalisais Profesi Konselor Berwawasan Islami*. Medan: Perdana Publishing.
- Walgito, Bimo.2010. *Bimbingan dan Konseling*, Yogyakarta: Andi Offset.

Waridah, Ernawati. 2017. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta Selatan : Bremedia
Imprint Kawan Pustaka.

Zakaarta, Zainal Arifin . 2013. *Tafsir Inspirasi Seputar Kitab Suci Al-Qu'an*.
Medan :Duta Azhar.

Lampiran I

PEDOMAN WAWANCARA DI SEKOLAH MTS AL-JAM'İYATUL WASHLIYAH TEMBUNG

DAFTAR PEDOMAN WAWANCARA DENGAN WAKIL KEPALA SEKOLAH MTS AL- JAM'İYATUL WASHLIYAH TEMBUNG

1. Apa Visi dan Misi sekolah MTsAl-Jam'iyatulWashliyah tembung?
2. Terkait tentang shalat, bagaimana upaya/Strategi bapak sebagai wakil kepala sekolah dalam menanamkan disiplin shalat berjamaah pada siswa?
3. Apakah ada kerjasama antara wakil kepala sekolah dengan guru BK?
4. Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan strategi guru BK?

Lampiran II

WAWANCARA DENGAN GURU BK DI SEKOLAH MTS AL-JAM'İYATUL WASHLIYAH TEMBUNG

1. Sudah berapa lama ibu menjadi guru BK di MTsAl-Jami'iyatulWashliyah Tembung?
2. Bagaimana pelaksanaan shalat berjamaah siswa di MTs Al-Jam'iyatulWasliyah Tembung?
3. Bagaimana strategi guru BK dalam menanamkan disiplin shalat berjamaah pada siswa?
4. Bagaimana pelaksanaan strategi tersebut?
5. Layanan apa yang ibu berikan kepada siswa yang melanggar disiplin shalat berjamaah?
6. Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan strategi guru BK dalam menanamkan disiplin shalat berjamaah siswa?
7. Bagaimana upaya guru BK dalam menghadapi hambatan dalam pelaksanaan strategi guru BK?
8. Mengingat pandemi seperti sekarang ini, lantas bagaimana strategi guru BK dalam menjalankan perannya agar siswa tetap disiplin dalam shalat berjamaah?

Lampiran III

DAFTAR WAWANCARA DENGAN SISWA DI SEKOLAH MTS AL-JAM'İYATUL WASHLIYAH TEMBUNG

1. Bagaimana menurut siswa dalam pelaksanaan shalat berjamaah?
2. Apakah ada temen-temen kalian yang masih suka absen ketika shalat berjamaah misalnya, masih ada yang pergi ke kantin padahal bel menandakan shalat sudah berbunyi?
3. Layanan apa yang diberikan guru BK kepada siswa yang absen dalam shalat berjamaah?
4. Apa saja yang menjadi penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan shalat berjamaah?
5. Menurut siswa manfaat apa saja yang diperoleh dari kedisiplinan shalat berjamaah?

Lampiran IV

Transkrip Wawancara Dengan Wakil Kepala Sekolah

Respondent : Suhardi, A.Md
 Jabatan : Wakil Kepala MTs Al-Jam'iyatul Washliyah
 Hari/Tanggal : Senin, 11 Januari 2021
 Tempat : Ruang Kelas MTs Al-Jam'iyatul Washliyah

No	Butir Pertanyaan	Jawaban Responden
1.	Assalamu'alaikum Wr. Wb pak	Wa'alaikumsalam Wr. Wb
2	Mohon maaf sebelumnya pak sudah mengganggu waktu bapak. Saya mahasiswa UIN Sumatera Utara yang mengambil objek penelitian skripsi saya di MTs Al-Jam'iyatul Washliyah ini. Sekarang saya sedang membutuhkan beberapa informasi berkaitan	Iya silahkan

	dengan judul skripsi saya tentang Strategi Guru Bimbingan Konseling Dalam Menanamkan Disiplin Shalat Berjamaah Siswa Di MTs Al-Jam'iyatulWashliyah Tembung.	
3	Apa Visi dan Misi sekolah MTsAl-Jam'iyatulWashliyah tembung?	Hemm kalau Visi di sekolah ini ya untuk mewujudnya para peserta didik yang beriman, bertaqwa, cerdas, berakhlak mulia, mandiri, terampil dan mempunyai wawasan yang luas. Kalau untuk Misinya untukMenanamkan dan mengajarkan nilai keimanan dan ketaqwaan melalui pengalaman ajaran agama Islam, Untuk menumbuhkan dan meningkatkan nilai-nilai akhlakul karimah di lingkungan Madrasah dan Mengoptimalkan potensi akademik yang dilakukan dengan cara proses pembelajaran dan bimbingan. Seperti itu si mungkin lebih lengkapnya nanti bisa diliat di ruang guru ya.
4	Terkait tentang shalat, bagaimana upaya/Strategi bapak sebagai wakil kepala sekolah dalam menanamkan disiplin shalat berjamaah pada siswa?	hmm kalau menurut saya ya strateginya lebih kepada ke pembiasaan si karna kan didalam disiplin itu sudah ada yang namanya pembiasaankan nah jadi nanti kalo sudah terbiasa pasti anak anak jadi bisa disiplin. jadi nanti pas anak-anak itu melambat-lambatkan shalat ya misalnya nah pasti dia merasa apa ya yang kurang kayak ada kayak keganjelgitu di dirinya karan sudah terbiasa dibiasaakan disiplinkan, Trusmelalui strategi Keteladanan dan pengawasan
5	Apakah ada kerjasama antara wakil kepala sekolah dengan guru BK?	Ada, biasanya itu laporan dari wali kelas dulu, kemudian dari wali kelas dilempar ke BK, kalau guru BK udahgak sanggup lagi atau permasalahan siswa cukup berat, baru keputusannya sama saya. Dia pake proses, gak bisa sembarangan lagsung guru BK yang turun tangan. Jadi semua berkesinambungan. Trus juga guru mata pelajaran yang lain juga ikut serta seperti bel ni sudah berbunyi tanda akan mau melaksanakan shalat nah guru guru ikut serta menyuruh siswa bergegas untuk

		mengambil wudlu.
6	Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan strategi guru BK?	hemm kalau masalah hambatan ya karna salah satunya mushollahnya sempit, kamar mandinyapun terbatas jadi menyebabkan siswa untuk mengantri jadi bisa menyebabkan banyak memakan waktu, terus musholanya sempit jadi menyebabkan anak-anak dibagi jadi dua kelompok untuk shalat. Kalau faktor pendukungnya Alhamdulillah ya orang tua murid mau bekerjasama dengan guru guru. disinikan ada namanya buku penhubung jadi siswa setelah melakukan shalatdirumah wajib mencatat dan meminta paraf ke orang tuanya.

Lampiran V

Transkrip Wawancara Dengan Guru BK

Respondent : Elsyia Fazira, S.Pd

Jabatan : Guru BK di MTs Al-Jam'iyatulWashliyah

Hari/Tanggal : Senin, 11 Januari 2021

Tempat : Ruangan Kelas MTs Al-Jam'iyatulWashliyah

No	Butir Pertanyaan	Jawaban Respondent
1	Assalamu'alaikum Wr. Wb pak	Wa'alaikumsalam Wr. Wb
2	Mohon maaf sebelumnya buk sudah mengganggu waktu ibuk. Saya mahasiswa UIN Sumatera Utara yang mengambil objek penelitian skripsi saya di MTs Al-Jam'iyatulWashliyah ini. Sekarang saya sedang membutuhkan beberapa informasi berkaitan dengan judul skripsi saya tentang Strategi Guru Bimbingan Konseling Dalam Menanamkan Disiplin Shalat Berjamaah Siswa Di MTs Al-Jam'iyatulWashliyah Tembung.	Oh boleh, silahkan
3	Sudah berapa lama ibu menjadi guru BK di MTsAl-Jami'iyatulWashliyah	Saya sudah 2 tahun mengajar disini

	Tembung?	
4	Bagaimana pelaksanaan shalat berjamaah siswa di MTs Al-Jam'iyatulWasliyah Tembung?	<p>pelaksanaan shalat berjamaah siswa di MTs Al-Jam'iyatulWasliyah Tembung sudah terlaksana namun belum sepenuhnya karena ada beberapa kendala. Hmm kita disini lebih dikhususkan shalatzhuhur berjamaah karnakan selesai pembelajaran disekolah ini pukul 14.35. trusPelaksanaan Shalat dzuhur berjamaah dilaksanakan pada setiap hari senin sampai kamis, dalam melaksanakan shalatdzuhur berjamaah para siswa dibagi menjadi dua kelompok, kelompok wanita terlebih dahulu melaksanakan shalatdzuhur berjamaah kemudian kelompok laki-laki. Alasan dibaginya menjadi dua kelompok untuk menghindari terjadinya bentrokan antar siswa ketika mengambil wudhu yang memungkinkan terjadinya sentuhan fisik dikarenakan keterbatasan luas tempat whudu dan mushollah.Trus kalo pas yang siswa perempuan shalat berjamaah itu imamnya Guru Laki-laki. hmmtrusdisini yang azan itu bergantian kadang Gurunya dan terkadang siswa laki-lakinya. Selain waktu sholat yang di bagi menjadi dua bagian, jam istirahat siswa juga demikian. siswa perempuan terlebih dahulu kemudian siswa laki-laki agar tidak terjadi perkumpulan antara siswa perempuan dan siswa laki-laki.Trus mbak walaupun dirumah siswa tetap kami kontrol dengan cara ya bekerjasama dengan orang tuanya. Dan kadang sebelum masuk kedalam kelas kami suruh tu siswanya kumpul dilapangantrus ditanyai siapa yang tidak shalatshubuh dan alhamdulillah anak anak ini mau jujur, nah nanti anak anak yang tidak shalat subuh tadi kami suruh shalatdilapangan. Untuk apa, ya agar mereka taushalat itu memang sudah kewajiban kita sebagai umat muslim, agar mereka taushalat</p>

		itu adalah tiang agama.
5	Bagaimana strategi guru BK dalam menanamkan disiplin shalat berjamaah pada siswa?	hmm, strategi untuk menanamkan kedisiplinan siswa shalat berjamaah hal ini bisa dilakukan dengan kebiasaan siswa untuk mengikuti shalat berjamaah dengan semua guru. Model kebiasaan untuk shalat berjamaah inilah yang nantinya akan menjadi kedisiplinan kepada siswa jika sudah tertanam di dalam dirinya. Kemudian strategi melalui pendekatan pada siswa, Kemudian strategi yang saya lakukan untuk pelaksanaan layanan bimbingan konseling adalah membuat layanan informasi. trusdisini mbak setelah shalat berjamaah ada namanya kuliah tujuh menit jadi disaat itu saya bisa memberihkan arahan kepada siswa, Kemudian ada strategi koreksi dan pengawasan, dalam dunia pendidikan siswa mendapatkan pengawasan dan koreksi langsung di setiap guru. Jika ada siswa yang melanggar aturan tata tertib di dalam kelas maupun luar kelas maka guru akan memberikan tindakan tindakan seperti peringatan dan hukuman yang nantinya akan membuat siswa tersebut menyesal.
6	Bagaimana pelaksanaan strategi tersebut?	iya, sebelum kita melakukan strategi yang telah dibuat terlebih dahulu kita menganalisis kebutuhan dan permasalahan siswa itu apa, kita analisis data dulu kemudian baru kita buat Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL). Kemudian melaksanakan layanan sesuai dengan RPL yang telah dibuat yaitu dengan memberikan materi layanan dan mengadakan jam tambahan. Pelaksanaannya sesuai dengan permasalahannya, RPL yang sudah dibuat dilaksanakan dengan pemberian layanan yang telah disesuaikan dengan permasalahan siswa, misalnya permasalahan yang berkaitan dengan disiplin dalam shalat diberikan layanan informasi materi tentang disiplin.
6	Layanan apa yang ibu berikan	hmm kalau soal layanan ya tergantung

	<p>kepada siswa yang melanggar disiplin shalat berjamaah?</p>	<p>mbak tergantung dengan permasalahan yang dihadapi oleh siswa tapi saya biasanya memberikan layanan, adapun layanan yang saya rencanakan ialah layanan informasi, dan layanan bimbingan kelompok. Trus materinya yang saya berikan tentang disiplin</p>
7	<p>Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan strategi guru BK dalam menanamkan disiplin shalat berjamaah siswa?</p>	<p>iya salah satu faktor yang menghambat dalam pelaksanaan menanamkan disiplin shalat berjamaah yaitu mbak masih kurangnya sarana yang digunakan sebagai media pencipta aktivitas pembiasaan shalat berjamaah, misalnya mukena, sandal untuk wudlu, semua siswa harus membawanya sendiri dari rumah, yang laki-laki membawa sandal, sarung, kalau perempuannya bawa mukena dan sandal untuk wudlu, dan juga musholla yang tidak begitu luas, trus kamar mandi yang terbatas. Menyebabkan siswa jadi antrimbak. Trus Kurang adanya keseimbangan lingkungan sekolah, dan lingkungan keluarga sehingga mengakibatkan tidak terimplementasinya penanamkan disiplin shalat berjamaah siswa yang di terapkan di sekolah.</p> <p>kadang masih ada orang tua murid yang tidak open ya masih ada yang berpikiran kayak udahlah biarkan saja gurunya yang urus kan disekolah pasti udah dikasih tau. Jadikan terkadang kita beri motivasi murid disekolah kalo dirumah orang tuanya tidak menanamkan motivasi ya percumakan kadang. Trus belum lagi keadaan siswa yang bervariasi. Masih kurangnya kesadaran dari dalam diri siswa dalam menanamkan disiplin shalat berjamaah. Misalnya jika pelaksanaan shalat berjamaah sudah waktunya, masih ada saja anak yang main serong ke kantin dulu, berlama-lama dikamar mandi, berlama-lama di jalan. Hal ini ya tentunya membuat anak ketinggalan melaksankan shalat</p>

		berjamaah. Terus kalau dari faktor pendukungnya, semua bisa terlaksanakan karena didukung oleh kebersamaan kita sesuai dengan visi dan misi dari sekolah MTs Al-Jam'iyatulWasliyah Tembung dengan terwujudnya para peserta didik yang beriman, bertaqwa, cerdas, dan berakhlak mulia yang dilandasi dengan aqidahislamAhlussunah Waljamaah. Dan juga sekolah memberikan pada setiap murid buku penghubung namanya, jadi kalo dirumah setiap siswa selesai melakukan shalat siswa wajib mencatatnya dibuku penghubung tersebut dan meminta paraf kepada orang tuanya.”
8	Bagaimana upaya guru BK dalam menghadapi hambatan dalam pelaksanaan strategi guru BK?	kalo upaya saya dalam menghadapi hambatan ya salah satunya kan kamar mandi sekolah tu sempit nah jadi saya buat pembagian waktunya. untuk wudlu saya kasi masingmasingperkelas waktunya 5 menit, misalnya kelas VIII 1 saya kasih waktu 5 menit untuk berwudlutrus selanjutnya kelas VIII 2 seperti itu seterusnya.
9	Mengingat pandemi seperti sekarang ini, lantas bagaimana strategi guru BK dalam menjalankan perannya agar siswa tetap disiplin dalam shalat berjamaah?	hem.. karna sekarang lagi pandemi ya siswa masuk seminggu itu Cuma 3 kali, harinya dikelang-kelang ya misalnya hari senin masuk selasa libur rabunya masuk lagi begitu seterusnya, jadi karna lagi covidshalat berjamaah zuhur gakdilaksanakan di sekolah, cuman shalatduhaajakarnakan anak anak jam 10 tuudah pulang. Nah jadi karna sekarang lagi pandemi siswa kan ada tu yang namanya buku penghubun g jadi setiap selesai shalat siswa diwajibkan mencatat dibuku itu dan meminta paraf orang tua. jadi setiap masuk sekolah, siswa memperlihatkannya kepada masingmasing wali kelasnya. Kalau lagi gak masuk sekolah ni saya ingatkan melalui grup whatsapp. Jadi kalau ada siswa yang berbohong kan Alhamdulillah orangtuanya mau

	tungechat saya secara pribadi. Hmm iya buk si ini anak saya belum shalat sebenarnya. Kan kadang ada tu orang tua yang kalah sama anaknya maksudnya orang tuanya ini kadang g bisa kasih faham sama anaknya jadi orang tua ini ngechat sayalah, nah jadi nanti saya telvonni orang tuanya saya ajak bicara anaknya trus nanti pas disekolah saya kasih iqob”
--	---

Lampiran VI

Transkrip Wawancara Dengan Siswa MTs Al-Jam’iyatulWashliyah

Respondent : Nadya Ramadana

Jabatan : Siswa di MTs Al-Jam’iyatulWashliyah

Hari/Tanggal : Senin, 18 Januari 2021

Tempat : Daring

No	Butir Pertanyaan	Jawaban Respondent
1	Assalamu’alaikumwr. Wb	Wa’alaikumsalamwr. Wb
2	Adek... boleh mbak bertanya?	Oh iya boleh mbak, silahkan
3	Siapakah nama adek?	Nadya Ramadana
4	Kelas berapa dek?	VIII-4
5	Bagaimana menurut anda dalam pelaksanaan shalat berjamaah?	Bagus mbak, disini kegiatan shalat berjamaah zuhurnya wajib. Semua siswa dan guru melaksanakan shalat zuhur berjamaah di masjid bersama-sama.
6	Apakah ada temen-temen kalian yang masih suka absen ketika shalat berjamaah misalnya, masih ada yang pergi kekantin padahal bel menandakan shalat sudah berbunyi?	Ada,masih ada temen yang mengaku berhalangan agar tidak mengikuti shalat berjamaah, tapi hal ini tidak membuat para guru percaya begitu saja biasanya di cek satu persatu dengan memberikan sebuah kapas kepada siswa trus nanti siswa disuruh tunjukkan bukti kalau benar dia sedang haid. Jadi nanti

		ketahuan siapa yang berbohong kak.
7	Layanan apa yang diberikan guru BK kepada siswa yang absen dalam shalat berjamaah?	hmm kalau ada yang melanggar atau tidak tertib biasanya pertamanya ya masih mendapatkan teguran atau peringatan mbak terus nanti kalau masih melanggar baru dipanggil oleh guru BK lagi terus nanti guru BK memberikan Layanan informasi mbak atau layanan bimbingan kelompok mbak
8	Apa saja yang menjadi penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan shalat berjamaah?	menurut saya ya kak ketika pelaksanaan shalat zuhur berjamaah yang menjadi kendala ya pertama karna mushollahnyakan sempit kak tambah kamar mandinya pun terbatas jadi harus ngantri lagi ngambilwudlunya kak, kadang ada juga kawan yang gak bawak sendal jadi minjam-minjam jadi ya kita tunggu jugalah kak Trus kalo pendukungnya gurunya memberi contoh langsung ikut shalat berjamaah bersama muridnya mbak
9	Menurut andamanfaat apa saja yang diperoleh dari kediplinanshalat berjamaah?	Manfaatnya ya kita bisa jadi lebih disiplin dalam memanfaatkan waktu

Respondent : Fadilla Nuraini Nazla
 Jabatan : Siswa di MTs Al-Jam'iyatul Washliyah
 Hari/Tanggal : Senin, 18 Januari 2021
 Tempat : Daring

No	Butir Pertanyaan	Jawaban Respondent
1	Assalamu'alaikumwr. Wb	Wa'alaikumsalamwr. Wb
2	Adek... boleh mbak bertanya?	Boleh mbak
3	Siapakah nama adek?	Fadilla Nuraini Nazla Bu
4	Kelas berapa dek?	VIII-4
5	Bagaimana menurut anda dalam pelaksanaan shalat berjamaah?	Menurut saya si mbak bagus ya karnakanshalat berjamaah banyak pahalanya
6	Apakah ada temen-temen kalian yang masih suka absen ketika shalat berjamaah misalnya, masih ada yang pergi ke kantin padahal bel menandakan shalat sudah berbunyi?	Ada mbak, kadang masih ada yang pura-pura sakit, pura-pura haid mbak.
7	Layanan apa yang diberikan guru BK kepada siswa yang absen dalam shalat berjamaah?	Layanan informasi mbak dan kadang juga guru BK melakukan layanan bimbingan kelompok
8	Apa saja yang menjadi penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan shalat berjamaah?	Kamar mandinya sempit mbak trusmushollahnya juga gak begitu luas. Kalo faktor pendukungnya guru-guru juga ikut shalat berjamaah jadi membuat contoh yang baik mbak sama siswa
9	Menurut anda manfaat apa saja yang diperoleh dari kedidiplinanshalat berjamaah?	Manfaatnya ya selain kita dapat pahala mengerjakan shalat tepat waktu kita pun jadi bisa lebih disiplin mbak

Respondent : Muhammad Zaki
 Jabatan : Siswa di MTs Al-Jam'iyatul Washliyah
 Hari/Tanggal : Kamis, 21 Januari 2021
 Tempat : Daring

No	Butir Pertanyaan	Jawaban Respondent
1	Assalamu'alaikumwr. Wb	Wa'alaikumsalamwr. Wb
2	Adek... boleh mbak bertanya?	Boleh
3	Siapakah nama adek?	Muhammad Zaki
4	Kelas berapa dek?	VIII-7
5	Bagaimana menurut anda dalam pelaksanaan shalat berjamaah?	Bagus, apalagi shalat berjamaah banyak pahalanya mbak
6	Apakah ada temen-temen kalian yang masih suka absen ketika shalat berjamaah misalnya, masih ada yang pergi ke kantin padahal bel menandakan shalat sudah berbunyi?	Ada mbak, cuman lebih ke waktu shalat masih ada yang bercanda-canda, trus berbicara-bicara dibelakang saat lagi berdo'a
7	Layanan apa yang diberikan guru BK kepada siswa yang absen dalam shalat berjamaah?	Tergantung si mbak kadang dikasih peringatan dulu mbak trus lanjut ke layanan informasi dan kadang ada juga sampek karena seringnya dia melanggar aturan jadi orang tuanya diapanggil mbak.
8	Apa saja yang menjadi penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan shalat berjamaah?	Kamar mandinya mbak sama mushollah sekolah sempit Kalo faktor pendukungnya setiap shalat kan diabsen mbak.
9	Menurut anda manfaat apa saja yang diperoleh dari kedisiplinan shalat berjamaah?	Ya kita jadi lebih bisa menghargai waktu mbak

DOKUMENTASI



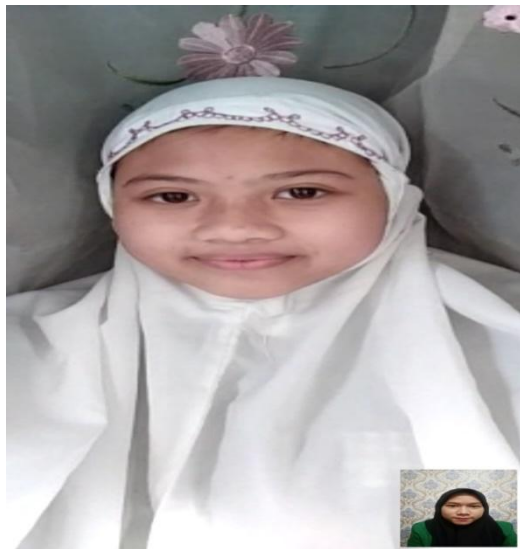
Gambar.1 Perguruan MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung Jl. Besar Tembung No. 78, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Diphoto hari Jum'at, Tgl 08 januari 2021, jam 09.13 wib.



Gambar. 2 peneliti mewawancarai Bapak Suhardi, A.Md, Wakil Kepala Sekolah MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung, Hari Senin, Tgl 11 januari 2021, jam 09.15. diruangan belajar (Kelas).



Gambar.3 Peneliti mewawancara Ibu Elsyah Fazira, S.Pd selaku Guru BK di MTs Al-Jam'iyatulWasliyah Tembung, Hari Senin, Tgl 11 januari 2021, jam 10.20 wib. Di runagan belajar (Kelas).



Gambar 4. Peneliti mewawancarai Nadya Ramadana siswa MTs Al-Jami'iyatul Washliyah Tembung, kelas VIII-4, melalui Whatsapp, Hari senin, Tgl 18 januari 2021 jam 10.20 wib.



Gambar 5. Peneliti mewawancarai Fadhila Nuraini Nazla siswa MTs Al-Jami'iyatul Washliyah Tembung, kelas VIII-4, melalui Whatsapp, Hari senin, Tgl 18 januari 2021 jam 13.15 wib.



Gambar 6. Peneliti mewawancarai Muhammad Zaki siswa MTs Al-Jami'iyatul Washliyah Tembung, kelas VIII-7, melalui Whatsapp, Hari Kamis, Tgl 21 januari 2021 jam 11.20 wib.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Willem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371
Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683

Nomor : B-80/ITK/TTK.V.3/PP.00.9/01/2021

08 Januari 2021

Lampiran : -

Hal : Izin Riset

Yth. Bapak/Ibu Kepala MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

Nama : Eva Gustina Pohan
NIM : 0303162108
Tempat/Tanggal Lahir : Padang Sidempuan, 16 Agustus 1998
Program Studi : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam
Semester : IX (Sembilan)
Alamat : CIKAMPAK Kelurahan Desa aek batu Kecamatan Torgamba

untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung, guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi yang berjudul:

Strategi Guru Bimbingan Konseling Dalam Menanamkan Disiplin Sholat Berjamaah Siswa di MTs Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Medan, 08 Januari 2021

a.n. DEKAN

Ketua Program Studi Bimbingan dan
Konseling Islam



Digitaly Signed

Dr. Ira Suryani, M.Si

NIP. 196707131995032001

Tembung

- Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan



MADRASAH TSANAWIYAH AL-JAM'IYATUL WASHLIYAH

DESA TEMBUNG - KEC. PERCUT SEI TUAN - KAB. DELI SERDANG
NSM : 121212070005 - NPSN : 10264228

Jl. Besar Tembung No. 78 Dusun IV Tembung Kec. Percut Sei Tuan Telp. 061-42074100 Kode Pos 20371

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN

Nomor : 025 / MTs - AW / S.Ket / III / 2021

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MUHAMMAD YUNUS, S.Ag.
Tempat/Tgl. Lahir : Kota Datar, 06 Agustus 1977
Jabatan : Kepala Madrasah
Sekolah : Madrasah Tsanawiyah Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung

menerangkan bahwa:

Nama : EVA GUSTINA POHAN
NIM : 0303162108
Tempat/Tgl. Lahir : Padang Sidempuan, 16 Agustus 1998
Program studi : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam
Semester : IX (Sembilan)
Alamat : CIKAMPAK Kelurahan Desa aek batu Kecamatan Torgamba

benar telah melaksanakan Penelitian di MTs. Al-Washliyah Tembung untuk menyusun skripsi dengan judul: *"Strategi Guru Bimbingan Konseling Dalam Menanamkan Disiplin Shalat Berjamaah Siswa di MTS. Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung"* pada tanggal 11 Januari s/d 11 Februari 2021.

Demikianlah surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Tembung, 23 Maret 2021

Kepala Madrasah Tsanawiyah
Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung



MUHAMMAD YUNUS, S.Ag



KEMENTERIAN AGAMA

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. William Iskandar Pasar V. Medan Estate, Telp. 6622925, Medan 20731

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA : Eva Gustina Pohan
NIM : 0303162108
JURUSAN : BIMBINGAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM
TANGGAL SIDANG : 19 MARET 2021
JUDUL SKRIPSI : STRATEGI GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM
MENANAMKAN DISIPLIN SHALAT BERJAMAAH SISWA
DI MTS AL-JAM'İYATUL WASLIYAH TEMBUNG

NO	PENGUJI	BIDANG	PERBAIKAN	PARAF
1.	Drs. Purbatua Manurung, M. Pd	Pendidikan	Tidak Ada	
2.	Drs. H. Sokon Saragih M. Ag	Agama	Tidak Ada	
3	Dr. Nefi Darmayanti, M. Si	Hasil	Ada	
4.	Lisa Dwi Afri, M. Pd	Metodologi	Ada	

Medan, 19 Maret 2021
PANITIA UJIAN MUNAQSAH
Sekretaris

Alfin Siregar, M. Pd. I
NIP.198607162015031002

